

**PENERAPAN NILAI-NILAI EKONOMI ISLAM DALAM  
BUKU HINGGA BATAS SENJA**



**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

**OLEH:**

**BENI GUNAWAN**  
**NIM. 1711130133**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
JURUSAN EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
BENGKULU, 2021 M/ 1442 H**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Sketsi yang ditulis oleh Beni Gunawan NIM.1711130133 dengan judul "Penerapan Nilai-Nilai Ekonomi Islam Dalam Buku Hingga Batas Senja", Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah diperiksa dan disepakati sesuai saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *munqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.



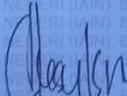
Bengkulu

26 Juli 2021 M

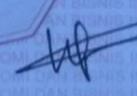
16 Dzulhijjah 1442 H

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Desi Isnaini, MA

NIP. 197412022006042001

  
Khairiah Elwardah, M. Ag

NIP. 197808072005012008



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Penerapan Nilai-Nilai Ekonomi Islam Dalam Buku Hingga Batas Senja" oleh Beni Gunawan NIM 1711130133, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 26 Juli 2021 M / 16 Dzulhijjah 1443 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Bengkulu, 06 Agustus 2021 M  
17 Muharam 1443 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dr. Nurul Hak, MA  
NIP. 196606161995031002

Yenti Sumarni, M.M  
NIP.197904162007012020

Penguji I

Penguji II

Dr. Nurul Hak, MA  
NIP. 196606161995031002

Evan Stiawan, S.E., M.M  
NIDN.20200392001

Mengetahui  
P.H. Dekan,

Dr. Asnaini, M.A.  
NIP. 197304121998032002

2021-9-20 14:03

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi yang berjudul "Penerapan Nilai-Nilai Ekonomi Islam Dalam Buku Hingga Batas Senja" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar ak ademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusansaya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pemimbing.
3. Di dalam Skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana,serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 27 Agustus 2021 M  
18 Muharram 1443 H



Beni Gunawan  
NIM. 1711130133

## MOTTO

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

(Q.S Albaqarah, 195)

Jadilah Baik, Tetap Baik, dan Selalu Baik

(Beni Gunawan)

## **ABSTRAK**

### **Penerapan Nilai-Nilai Ekonomi Islam Dalam Buku Hingga Batas Senja**

Oleh Beni Gunawan NIM. 1711130133

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui tentang nilai-nilai ekonomi Islam dalam buku hingga batas senja. Penulisan ini menjadikan bahan pustaka sebagai suatu sumber data utama. Pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode mengkaji beberapa sumber seperti buku, jurnal dan website ekonomi syariah sebagai salah satu referensi dalam penulisan skripsi ini. Hasil dari penerapan nilai-nilai ekonomi Islam ini tentu saja harus berlandaskan dengan Al-Qur'an dan Al-Hadist sebagai bentuk ketaatan dan rasa syukur kepada Allah SAW. Ekonomi Islam tumbuh dan berkembang di Indonesia, sebagai alternatif dari sistem ekonomi yang terlebih dahulu ada yaitu ekonomi tradisional (komunal) dan kapitalis. Kedua sistem ekonomi yang ada tidak cukup mampu memberikan jalan menuju kehidupan sejahtera bagi masyarakat Indonesia. Penerapan nilai-nilai ekonomi islam meliputi: kepemilikan, keadilan, keseimbangan, kebebasan dan kebersamaan. Prinsip-prinsip dan etika itulah yang kini menjadi landasan dalam penulisan laporan skripsi ini, supaya mampu memberikan ilmu dan pengetahuan yang baik di kalangan mahasiswa milenial.

**Kata Kunci :** *Ekonomi Islam, Konsep Dasar, Nilai-Nilai Ekonomi Islam*

## ***ABSTRACT***

### ***Application of Islamic Economic Values in Books to the Twilight Limit***

*By Beni Gunawan NIM. 1711130133*

This writing aims to find out about Islamic economic values in the book to the twilight limit. This writing makes library materials as a main data source. Collecting data in writing this thesis using the method of reviewing several sources such as books and websites of Islamic economics as one of the references in writing this thesis. The results of the application of Islamic economic values, of course, must be based on the Qur'an and Al-Hadith as a form of obedience and gratitude to Allah SAW. Islamic economy grows and develops in Indonesia, as an alternative to the existing economic system, namely the traditional (communal) and capitalist economy. The two existing economic systems are not sufficient to provide a path to a prosperous life for the Indonesian people. The application of Islamic economic values includes: ownership, justice, balance, freedom and togetherness. These principles and ethics are now the basis for writing this thesis report, in order to be able to provide good knowledge and knowledge among millennial students.

Keywords: Islamic Economics, Flat Concept, Islamic Economic Values

## PERSEMBAHAN

*Terimakasih kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan kelancaran dan kemudahan sehingga hamba bisa menyelesaikan skripsi ini kupersembhkan kepada :*

- ❖ *Ayah (Ibnu Suud) ibu (Nurlaili) yang senantiasa memberikan “ilmu hidup” sejak dalam buaian hingga kini demi kebehasilanku, serta merawat, membesarkan, mendidik, mendoakan dan mendukung semua kegiatan saya.*
- ❖ *Kakak-kakakku Rosita Nengsih, Mahdalena, Yanti Oktavia, Kamal Atatur, Kasmir Muriyadi, Oki Carles dan adikku Rizal Apriyanto tersayang, tercinta yang selalu memberikan dukungan dan semangat supaya bisa menyelesaikan skripsi ini.*
- ❖ *Pembimbing saya Ibu Desi Isnaini, MA dan Ibu Khairah Elwardah, M.Ag terimakasih yang sebesar-besarnya karena sudah ingin meluangkan waktunya membimbing saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.*
- ❖ *Pimpinan Radio Lesitta 101,9 Fm Bengkulu Bapak HM. Agus Prihantono, SiS yang telah memberikan pekerjaan selama saya menyelesaikan skripsi ini.*
- ❖ *Untuk teman-teman saya All Crew Radio Lesitta 101,9 Fm Bengkulu yang membantu dan mendoakan saya.*
- ❖ *Untuk sahabat saya Everlasting squad M. Rhajuman, Alditya sentosa Amd., Farm, Thiara Dwi Harianto, Hasmita. yang*

*selalu mendukung dan mensupport dalam menyelesaikan tugas akhir ini,*

- ❖ *Untuk patner tugas akhir saya Ades Tines Ariaswara yang selalu memberi semangat untuk maju kedepan.*
- ❖ *Teman-teman seperjuangan satu angkatan Annisah Monica Juliyanti, Rhesty illahyana, Lisa Nurlaila, Luvi ayu Lestari, Yustika Afriani, Wira Darga Putra Pratama, Zulfikri, Owen Rinaldi.*
- ❖ *Teman-teman Squad Maswiranto, Erwin saputra, Nisi Permata sari, Citri Pornia, Elsi, Rani yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.*
- ❖ *Kawan-kawan Ekis D angkatan 2017.*
- ❖ *Sahabat KKN DR tahun 2020*
- ❖ *Kawan-kawan PPL 2019 Kesbangpol Bengkulu Tengah yang memberikan warna baru.*
- ❖ *Kawan-kawan BMB Volleyball Bengkulu Ferdi Ronaldo, Julian Piter, Tri Gunawan, Adji Ganti Azan Bukti, Arpan Susanto, putra Irawan S.kep, Aldo Median. Ghalib A.K. yang selalu memberikan semangat.*
- ❖ *Kawan-Kawan SVC Team Sirwan Efendi. S.pd, Jhosi Fransiska, Husen Karim, Frans, Bayu Pratama, Trioba Guntori, Riko praginta.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir buku yang berjudul **“Penerapan Nilai-Nilai Ekonomi Islam Dalam Buku Hingga Batas Senja”**. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan pada junjungan kita Nabi besar Muhamad SAW yang menjadi uswatun hasanah bagi kita semua. Amin.

Penyusunan Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program studi Ekonomi Syari’ah jurusan ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan tugas akhir ini, penulis dapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa Terimah kasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT.

1. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Plt.Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, MA, selaku Plt.Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Andang sunarto, Ph.D selaku wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

4. Desi Isnaini, MA, selaku Plt.ketua Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam sekaligus pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Khairiah Elwardah, M.Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Eka Sri Wahyuni, SE, MM, selaku Plt.ketua program studi Ekonomi Syariah IAIN Bengkulu. Yang selalu membimbing dan memberikan pengarahan kepada kami secara baik dan sabar.
7. Kedua orang tuaku Ibnu Suud dan Nurlaili yang selalu mendoakan kesuksesan penulis.
8. Bapak dan ibu dosen IAIN Bengkulu yang telah mengajar, memberikan banyak ilmu dan bimbingan moral kepada penulis semasa kuliah.
9. Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dalam berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan

saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis  
ke depan.

Bengkulu, 27 Agustus 2021 M

18 Muharram 1443 H

Penulis

Beni Gunawan

NIM. 1711130133

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penulisan.....	4
D. Kegunaan Penelitian .....	4
E. Metode Penelitian .....	4
F. Sistematika Penulisan .....	5

### **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Fiksi .....	8
B. Kajian tentang Riba.....	11
C. Kajian tentang Jual Beli Salam .....	12
D. Kajian tentang Ilmu Ekonomi Islam .....	13

### **BAB III HASIL PENULISAN**

A. Hasil Penulisan.....	15
1. Senja di hari libur.....	15
2. Pertemuan 4 Orang Sahabat.....	29
3. Eskul Tenis Meja .....	45
4. Buku Panduan Ujian Nasional .....	69
5. Perkemahan Akhir Tahun .....	86
6. Pengumuman O2SN yang Menyedihkan.....	118
B. Pembahasan.....	124

### **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	100
B. Saran .....	100

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Fomulir Pengajuan Tugas Akhir
- Lampiran 2 : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 3 : CV Anggota
- Lampiran 4 : Lembar Bimbingan Pembimbing 1
- Lampiran 5 : Lembar Bimbingan Pembimbing 2
- Lampiran 6 : Lembar Bukti ISBN dan Cover Buku
- Lampiran 7 : Lembar Bebas Plagiarisme

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Telah menjadi kehendak Allah SWT bahwa manusia harus hidup bermasyarakat dan saling tolong menolong antara satu dengan yang lainnya. Sebagai makhluk sosial manusia menerima dan adil dalam kehidupan orang lain, saling berinteraksi untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai kemajuan dalam kehidupannya. Untuk mencapai kemajuan hidup dan tujuan hidup, maka diperlukan kerjasama yang baik antar manusia.

Bermuamalah untuk mencari rezeki hendaknya sesuai dengan syariat Islam. Islam mengajarkan agar pemberi hutang dalam memberikan hutang tidak dikaitkan dengan syariat lain, berupa manfaat dan keuntungan yang harus diberikan kepadanya. Namun jika peminjam itu memberikan sesuatu sebagai tanda terimakasih dan tanpa diminta, hal tersebut dibenarkan karena dianggap sebagai hadiah.<sup>1</sup>

Sastra tidak dibawa oleh malaikat dari langit. Sastra tidak begitu saja. Ia lahir melalui pergulatan sastrawan melalui kondisi sosial-budaya zamannya. Maka membaca karya sastra hakikatnya membaca keadaan masyarakat dan budaya yang

---

<sup>1</sup> Nurul Huda dan Muhammad Heykal, *Lembaga keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h.63

terungkap dalam karya itu. Jadi sastra menyimpa pemikira sastrawannya juga.<sup>2</sup>

Dewasa untuk saat ini banyak sekali karya sastra yang diciptakan oleh anak bangsa seperti lirik lagu, novel dan sebagainya. Novel merupakan karya sastra yang berisi cerita fiktif dan non-fiktif.

Fiksi adalah cerita atau latar yang berasal dari imajinasi dengan kata lain, tidak secara ketat berdasarkan sejarah atau fakta. Fiksi bisa di ekspresikan dalam beragam format, termasuk tulisan, pertunjukan langsung, film, acara televisi, animasi permainan video dan permainan peran. Walaupun istilah fiksi ini sering di gunakan untuk bentuk sastra naratif, termasuk novel, novella, cerita pendek dan sandiwara. Fksi biasanya digunakan dalam arti paling sempit untuk segala “narasi sastra”.<sup>3</sup> Telah menjadi kehendak allah SWT bahwa manusia harus hidup bermasyarakat dan saling tolong menolong antara satu dengan yang lainnya. Sebagai makhluk sosial manusia menerima dan adil dalam kehidupan orang lain, saling berinteraksi untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai kemajuan dalam kehidupannya. Untuk mencapai kemajuan hidup dan tujuan hidup, maka diperlukan kerjasama yang baik antar manusia. Dari sekian banyak aspek kerjasama yang paling menonjol antara manusia

---

<sup>2</sup> Moeis Abdoel, Salah Asuhan,(PT Balai Pustaka Persero, 2013), hlmv.

<sup>3</sup> Fiksi:Wikipedia,Ensiklopedia Gratis, maret 2021  
“id.m.wikipedia.org/wiki/Fiksi

antara aspek ekonomi. Ekonomi islam bersifat dinamik menurut dimensi ruang dan waktu karena islam adalah rahmatan lil alamin.<sup>4</sup> Masalah hutang piutang merupakan persoalan manusia dengan manusia yang biasa dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat. Hutang-piutang berkonotasi pada uang dan barang yang dipinjam dengan kewajiban untuk membayar kembali apa yang sudah diterima dengan yang sama. Hutang-piutang yaitu memberikan sesuatu kepada orang lain yang dengan perjanjian akan membayar dengan semestinya. Sedangkan menurut bahasa hutang-piutang sering disebut dengan *Asl-Qardh*.<sup>5</sup>

skripsi ini memberi pembelajaran yang sangat penting bagi masyarakat, khususnya para remaja yang sedang berjuang untuk menuntut ilmu di negeri orang. Dan juga banyak kisah inspiratif yang bisa menggugah semangat bagi para remaja untuk mencapai titik kesuksesan mereka sendiri. Banyak sekali konflik-konflik yang menarik yang akan membuat para pembaca semakin semangat untuk membaca karya ini.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, untuk itu penulis tertarik membuat karya buku yang berjudul “Penerapan Nilai-Nilai Ekonomi Islam Dalam Buku Hingga Batas Senja.”

---

<sup>4</sup> Tim penyusun, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 2002), h. 267

<sup>5</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), h.306

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menemukan rumusan masalah yaitu bagaimana alur cerita yang diperankan oleh tokoh utama pada masa kecilnya hingga masa SMA.

## **C. Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan dan kegunaan penulisan ini adalah Untuk mengetahui bagaimana alur cerita yang terjadi pada tokoh utama dari masa kecilnya sampai SMA.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### 1. Bagi Guru

Dapat dijadikan sumber belajar alternatif, jika bosan menggunakan buku ajar.

### 2. Bagi peserta didik

Untuk meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan kemampuan untuk membaca.

### 3. Bagi Penulis

Untuk menyelesaikan tugas akhir sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

## **E. Metode Penelitian**

### 1. Waktu Penulisan

Penulisan dilakukan mulai dari september 2020 sampai dengan juni 2021.

## 2. Lokasi penulisan

Penulisan dilakukan di rumah penulis.

Metode penelitian sebenarnya saya tidak menggunakan penelitian karena tugas akhir yang saya tulis yaitu buku yang berjenis Fiksi. Semua itu hanyalah karangan dan juga imajinasi saya dan juga patner tugas akhir saya yang kami tuangkan kedalam skripsi ini.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut :

Penyajian laporan skripsi ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

### 1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar lampiran dan abstraksi.

### 2. Bagian Utama Skripsi

Bagian Utama terbagi atas bab dan sub bab yaitu sebagai berikut :

## Bab I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

## Bab II Kajian Teori

Bab kajian teori ini meliputi : Landasan teori yang berisi tentang pembahasan pengertian ekonomi, riba, jual beli salam, ilmu ekonomi islam dan pengertian fiksi.

## Bab III Hasil Penulisan

Bab ini terdiri dari gambaran hasil penelitian dan analisa. Baik dari secara kualitatif, kuantitatif dan statistik, serta pembahasan hasil penelitian. Agar tersusun dengan baik diklasifikasikan ke dalam :

### A. Hasil Penulisan

Bab ini menjelaskan tentang hasil penulisan sebagai berikut:

1. Senja Dihari Libur
2. Pertemuan 4 Orang Sahabat
3. Eskul Tenis Meja
4. Pengumuman O2SN yang Menyedihkan
5. Buku Panduan Ujian Nasional
6. Perkemahan Akhir Tahun

## Bab IV Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dapat dikemukakan masalah yang ada pada penelitian serta hasil dari penyelesaian penelitian yang bersifat analisis obyektif. Sedangkan saran berisi mencantumkan jalan keluar untuk mengatasi masalah dan kelemahan yang ada. Saran ini tidak lepas ditujukan untuk ruang lingkup penelitian.

### 3. Bagian Akhir Skripsi.

Bagian akhir dari skripsi ini berisi tentang daftar pustaka dan daftar lampiran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Fiksi**

Apresiasi terhadap karya sastra yang berbentuk fiksi naratif tidak begitu banyak dibandingkan dengan karya sastra bentuk lain, contohnya pantun, puisi gurindam dan lain-lain. Demikian pula teori dan kritik sastra yang membahas novel lebih sedikit dan lebih rendah mulutnya dibandingkan dengan teori dan kritik puisi, dan para sastrawan yang mengambil jalan sebagai kritikus pun jangan kita jumpai dalam kritiknya terhadap karya sastra berbentuk fiksi naratif. Menurut Wallek dan Warren.<sup>6</sup>

##### 1. Sifat Fiksi Naratif

Pola utama fiksi naratif adalah sifatnya yang mencakup semua unsur penceritaan. Unsur penceritaan dalam suatu fiksi naratif merupakan struktur dari pembentuk cerita. Unsur-unsur itu meliputi Plot (alur), penokohan dan latar.<sup>7</sup>

##### 2. Ragam Fiksi Naratif

Bila kita mengacu pada pengertian fiksi naratif, tidaklah sulit bagi kita untuk mengidentifikasi ragam fiksi naratif tersebut. Fiksi naratif adalah suatu karya

---

<sup>6</sup> Warsiman, *Membangun Pemahaman Terhadap karya Sastra Berbentuk Fiksi*, Surabaya: Program Studi Sastra Bahasa Inggris Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya. *Jurnal Thaqaifiyyat*, Vol.14, No. 1, 2013.

<sup>7</sup> Warsiman, *Membangun Pemahaman Terhadap karya Sastra Berbentuk Fiksi*, *Jurnal Thaqaifiyyat*, Vol.14, No. 1, 2013.



Dengan demikian jenis-jenis karya rekaan yang ditulis dalam bentuk prosa dapat digolongkan dalam bentuk ragam fiksi naratif. Novel (Roman), cerita pendek (Cerpen), drama dan puisi pun (yang berbentuk naratif) dianggap sebagai ragam fiksi naratif.<sup>8</sup>

### 3. Jenis-jenis fiksi

#### a) Legenda

Legenda adalah dongeng yang menceritakan tentang asal-usul suatu tempat, seperti wilyah, daerah atau tempat yang menjadi objek wisata.

#### b) Fabel

Fabel adalah bentuk dongeng yang menceritakan tentang kehidupan binatang.

#### c) Mite

Mite disebut juga dengan Mitos, yaitu cerita yang memiliki latar belakang sejarah dan dipercayai oleh masyarakat setempat sebagai cerita yang benar-benar terjadi.

#### d) Saga

Saga atau sage merupakan kisah lama yang menceritakan tentang kepahlawanan dan keberanian tokoh dalam cerita.

#### e) Cerpen

---

<sup>8</sup>Warsiman, *Membangun Pemahaman Terhadap karya Sastra Berbentuk Fiksi*, Jurnal Thaqafiyat, Vol.14, No. 1, 2013.

Adalah karya fiksi yang setidaknya dimuat minimal 2000 kata sampai 7500 kata.

f) Novel

Novel adalah karya sastra yang dimuat dengan minimal 50.000 kata. Novel merupakan karya fiksi yang panjangnya tidak dibatasi dan sangat memungkinkan penulis untuk menulis cerita panjang dalam tiga babak kehidupan karakter utama.

## **B. Kajian tentang Riba**

Para ulama fiqh membagi Riba menjadi dua yaitu riba al-fadhl dan riba an-nas'iah. Riba al-fadhl ialah berlebih atau salah satu dari dua pertukaran yang diperjual belikan. Bila sejenis, berlebih timbangannya pada barang-barang yang ditakar, dan berlebihan ukurannya pada barang-barang yang diukur.

Riba nas-iah adalah riba yang pembayarannya atau penukarannya berlipat ganda karena waktunya diundurkan. Riba nas-iah adalah melebihi pembayaran barang dipertukarkan, diperjualbelikan atau diutangkan karena diakhirkan waktu pembayaran baik yang sejenis maupun tidak.<sup>9</sup>

Riba akan menyebabkan pemilik harta tidak melakukan usaha dan menghilangkan sumber daya manusia, akibatnya terjadi resesi ekonomi. Karena dengan usaha seseorang bisa memenuhi kebutuhan materialnya. Karena itu islam menuntut untuk

---

<sup>9</sup> Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah....*, h. 61

berusaha. Akan tetapi bukan hal tersebut tidak bisa dijadikan pengharaman riba, karena pemilikan secara berlebih-lebihan dalam kehidupan sehari-hari juga dilarang dalam islam. Karena islam tidak memaksa seseorang untuk berusaha. Riba merupakan pendapatan yang didapat secara tidak adil, para pengambil riba menggunakan uangnya untuk memerintahkan orang lain agar berusaha mengembalikan uangnya dengan pokok yang diberikan.<sup>10</sup>

### C. Kajian tentang Jual Beli Salam

Jual beli salam adalah akad jual beli pesanan diantara pembeli dan penjual. Spesifikasi dan harga harus sudah disepakati di awal akad, sedangkan pembayaran dilakukan dimuka secara penuh.

Ulama Syafi'iyah dan Hanabilah menjelaskan, salam adalah akad atas barang pesanan dengan spesifikasi tertentu yang ditangguhkan penyerahannya pada waktu tertentu. Dimana pembayaran dilakukan secara tunai di majlis akad. Ulama Malikiyah menyatakan, salam adalah akad jual beli dimana modal (pembayaran) dilakukan secara tunai dimuka dan objek pesanan diserahkan kemudian dengan jangka waktu tertentu.<sup>11</sup>

Dasar Hukum Salam :

---

<sup>10</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah: Dari Teori Ke Praktek.*, h.67

<sup>11</sup> Saprida, "Akad Salam Dalam Transaksi Jual Beli" *Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah Indo Global mandiri Palembang*, Jurnal Ilmu Syariah. Volume 4 No 1 Juni 2016. ISSN:2089-032X-122

Jual beli salam adalah jual beli yang diperbolehkan, hal ini berdasarkan atas dalil-dalil yang terdapat dalam Al-qur'an diantaranya:

1. Surat Al-Baqarah: 282 yaitu:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya”.

2. Hadist

3. Ijma<sup>12</sup>

#### **D. Kajian tentang Ilmu Ekonomi Islam**

Ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi yang berlandaskan dengan dalil-dalil serta ajaran islam seperti Al-qur'an, Ijma dan hadist. Berdasarkan petunjuk Allah Swt tentang masalah ekonomi sudah ada sejak wahyu diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, akan tetapi sebagai kajian yang berdiri sendiri dengan bantuan ilmu-ilmumodern (terlepas dari ilmu fiqih) baru dimulai sejak tahun 1970-an.<sup>13</sup> Sistem ekonomi islam adalah suatu sistem ekonomi yang didasarkan pada ajaran dan nilai-nilai Islam bersumber pada Al-Qur'an, As-Sunnah, Ijma dan Qiyas.

Itu semua telah tertuang dalam surah Al-Maidah ayat (3). Tentunya sistem ekonomi islam sangat jauh berbeda dengan sistem ekonomi kapitalis maupun sosialis, sistem ekonomi islam

---

<sup>12</sup> Saprida, "Akad Salam Dalam Transaksi Jual Beli" Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah Indo Global mandiri Palembang, Jurnal Ilmu Syariah. Volume 4 No 1 Juni 2016. ISSN:2089-032X-122

<sup>13</sup> Nata h Abuddin, "Studi islam Komprehensif", hal 413.

memiliki sifat-sifat baik dari sistem ekonomi kapitalis dan sosialis.

Prinsip-prinsip ekonomi Islam adalah:

1. Kebebasan Individu
2. Hak terhadap harta
3. Kesamaan sosial
4. Keselamatan sosial
5. Larangan menumpuk kekayaan
6. Larangan terhadap institusi anti sosial
7. Kebijakan individu dalam masyarakat

Landasan dan dasar pengembangan ekonomi islam adalah:

1. Nilai Tauhid (Keimanan)
2. Nilai Adl (Keadilan)
3. Nilai Nubuwwah (Kenabian)
4. Nilai Khilafah (Pemerintahan)
5. Nilai Ma'ad (Hasil)

## **BAB III**

### **HASIL PENULISAN**

#### **A. Hasil Penulisan**

##### **1. Senja di hari libur**

Senja di sore itu saat ku menatap layar komputer ditempat kerjaku, sambil ku hirup secangkir teh dan ku nikmati bersama beberapa potongan roti yang telah ku beli sebelum berangkat menuju tempat kerjaku. Awan yang hitam di selangi dengan hembusan angin yang cukup kencang seakan mengayunkan ingatan ku kembali ke masa lalu, masa dimana saat aku belum mengerti akan artinya cinta, yang ku tau hanyalah membantu orang tua ku mencari bambu muda bersama beberapa saudaraku ditambah lagi selalu di marahi oleh ayahku.

Ayah ku sosok yang pemalas, tidak mau bekerja dan suka marah-marah, apalagi jika bambu muda yang kami dapatkan sedikit maka kami akan dimarahi habis-habisan bahkan di pukul dengan sebatang rotan, sering dimarahi dan di pukul sudah menjadi makanan sehari-hari kami.

Kami tidak diajarkan untuk hidup manja dan bermalas-malasan, kami sudah diajarkan sedari dini untuk mandiri dan saling membantu dan mencari nafkah dalam keluarga. Saya adalah anak ke delapan dari sembilan bersaudara ayah dan ibu saya sudah beranjak senja. Hal itulah yang membuat saya untuk selalu berjuang menggapai toga sambil bekerja sebelum mereka meninggalkan kami semua.

Biasanya setiap sore setelah selesai solat maghrib semua anak-anak kecil pergi menuju kerumah panggung disinilah kami belajar mengaji dan ilmu-ilmu agama, rumah panggung yang tidak terlalu besar dengan tiang kayu yang bersegi enam. Di bagian belakang terdapat sebuah ruangan yang cukup lapang, ditempat inilah kami biasanya mengaji. Pada malam itu setelah seluruh anak selesai mengaji maka kami di suruh untuk duduk dengan rapi seperti biasanya setiap kamis malam adalah jadwal rutin datuk Daiz guru mengaji kami akan menceritakan kisah-kisah para Nabi dan Rasul. Minggu lalu kami diceritakan tentang kisah Nabi Ayub A.S yang selalu sabar dan tabah dengan musibah-musibah yang menimpanya secara bertubi-tubi, mulai dari hartanya yang di ambil oleh Allah SWT, anak-anaknya meninggal dan juga diserang sakit keras tapi nabi Ayub A.S tetap sabar dengan cobaan dari Allah SWT.

Malam ini dibuka dengan kisah Rasulullah SAW dan masa kecilnya. Beliau adalah Muhamad kekasih Allah SWT. Nabi dilahirkan pada hari senin 12 rabiul awal, tahun gajah dimana tahun ketika tentara Abrahah al-Asyram memerangi mekkah dan menghancurkan ka'bah tetapi gagal. Abrahah dan pasukannya dihancurkan oleh Allah SWT sebagai tanda dari kekuasaannya sebagaimana telah terangkum dalam surah Al-Fil. Kelahiran nabi menurut para ulama bertepatan dengan bulan April tahun 571 M.

Rasulullah SAW dilahirkan yatim di rumah Abu Thalib dari bani Hasym, ayahnya abdullah bin Abdul muthalib yang

meninggal saat umur 2 bulan dalam kandungan ibunya Aminah binti Wahab setelah dilahirkan disusui oleh ibu susunya Halimah binti Abi Dzu'ayb Abdillah bin Al Harits. Setelah berusia 6 tahun maka meninggallah ibu kandungnya Aminah, dan beliau diasuh oleh kakeknya Abdul Muthalib. Dua tahun setelah meninggal ibunya maka kakeknyapun meninggal setelah itu barulah beliau di asuh oleh pamannya Abu Thalib yang tersohor dengan karismaniknya dikalangan kaum Quraish.

Masa kecil rasulullah SAW di isi dengan mengembala domba milik orang-orang kaum Quraisy. Semua itu ia lakukan demi membantu perekonomian pamannya, meskipun niatnya yang mulia ini awalnya sangat ditentang secara keras oleh pamannya, namun karena tekad dan kemauannya yang kuat akhirnya Abu Thalib mengizinkan keinginannya. Mulai pada usia 12 tahun beliau mulai membantu pamannya untuk berdagang ke Syam. Pada saat pertengahan jalan mereka bertemu dengan Rahib Nasrani yang bernama Bahira. Kemudian beliau melarang Abu Thalib untuk membiarkan Rasulullah SAW untuk pergi sendiri tanpa pengawalan. Sebab Bahira itu melihat tanda kenabian pada diri Muhamd yang jika orang yahudi ketahui maka sangat di khawatirkan akan dibunuh.

Di usia 25 tahun maka Rasulullah menikahi seorang janda kaya dan cantik, Khadijah. Hal itu terjadi karena ketertarikan Khadijah kepada Muhamad yang jujur dan cakap. Mulai saat itu beliau semakin giat untuk terjun ke dunia perdagangan dan

menjadikan istrinya Khadijah sebagai patner kerjanya sampai pada wafatnya istrinya Khadijah, Rasulullah tidak pernah menikah lagi. Pembahasan kami semua terhenti seketika ketika kami melihat jarum jam berada pada angka 12 malam, ditambah lagi angin yang bertiup kencang menerpa tulang kami sepertinya akan terjadi hujan besar malam ini. Dengan seketika datuk Daiz menghentikan ceritanya dan menyuruh seluruh anak-anak bergegas pulang kerumah masing-masing.

Aku memiliki saudara yang sangat mensupport pendidikan ku, karena di dalam keluarga ku tidak ada yang memiliki gelar sarjana, hanya saja ada satu saudaraku yang berhasil menyelesaikan pendididkan nya sampai ke jenjang SMA, terlebih lagi ucapan para tetangga yang selalu mencaci dan menghina keluargaku yang selalu masih terngiang-ngiang ditelinga. Hal itulah yang membuat diri ini bertekad untuk bisa kuliah dan menyelesaikan study ku ini, meski banyak sekali ritangan yang datang itu semua bisa ku atasi dengantekad yang kuat demi kedua orng tua ku.

Apabila sewaktu-waktu semangat ku mulai memudar dan kesedihan pun mulai timbul menerpa hati ini, maka aku selalu memejamkan mataku sambil membayangkan ucapan dari almarhum kakak ku yang selalu ku ingat sampai detik ini

“Bagaimanapun kondisinya, seberat apapun cobaannya kamu harus sekolah sampai mendapatkan gelar sarjana, percayalah aku akan selalu berada di belakang mu setiap kali

engkau mau melangkah bahagiakan kedua orang tua kita, buktikan bahwa kita mampu untuk mengangkat derajat mereka.”

Itulah yang selalu menjadi penopang semangat ku , apabila sewaktu waktu aku mulai merasa lelah, semangat ku kembali memancar setelah aku mengingat semua kata-kata itu.

Angin yang berhembus disertai dengan suara hujan yang deras seakan menambah lamunanku semakin menjauh sehingga membawa diri ku kembali mengingat masa kecilku,

Saat hari pertama aku masuk kesekolah dasar, setelah selesai melakukan upacara bendera aku melihat banyak sekali anak-anak yang berlarian menuju ruang kelas bersama ayah dan ibu mereka, akupun murung karena aku sendiri yang tidak diantar oleh orang tua ku, aku hanya di daftarkan masuk ke sekolah dasar oleh kakak ku yang duduk dikelas enam.

Aku merasa sedih karena banyak sekali anak-anak yang mengejekku karena tidak di antar oleh orang tuaku terlebih lagi dengan pakaian ku yang lusuh dan kusam, celana yang bolong pantatnya dengan sepatu yang sudah tidak layak untuk digunakan lagi. Tapi aku tidak pernah memikirkan apa yang orang lain katakan tentangku, aku tetap melanjutkan pelajaran. Hari pertama adalah perkenalan dengan teman-teman dan juga guru, salah seorang guruku yang bernama ibu Iya kami memanggilnya menyuruh satu persatu anak berkenalan dan memperkenalkan nama dan cita-citanya.

Setelah seluruh anak berkenalan maka tiba lah giliran ku untuk berkenalan, telah ku dengar beberapa nama teman ku seperti andila, agsne yofi riski dan yang lainnya bahkan ada beberapa anak yang menangis dan ingin segera pulang akibat tidak mau untuk memperkenalkan diri.

Aku pun terdiam sejenak tidak tahu apa yang ada di dalam pikiran ku saat itu, entahlah bercampur aduk. Terdengarlah suara wanita yang dengan penuh rasa cinta dan kelembutan berbicara kepadaku

“Ayo nak, perkenalkan namamu mengapa kamu diam..? tidak akan ada yang memarahimu disini ibu akan membelamu jika kamu salah.” Sambil melihatku dengan ekspresi senyum di wajahnya.

Maka aku pun mulai memperkenalkan namaku meskipun kaki dan juga sekujur tubuhku gemetar seakan bumi ini bergetar sekencang-kencangnya.

“ba,ba,baik bu. Perkenalkan nama saya Ibnu Suud, hobi saya olahraga cita- cita saya menjadi dokter” itulah kata-kata pertama kali yang aku ucapkan dan pertama kali berbicara di hadapan umum.

“ohh, ternyata nama kamu Ibnu, bagus sekali cita-cita kamu semoga apayang kamu cita-citakan akan terwujud” ucap ibu guru ku.

Pelajaran pun mulai dilanjutkan,satu persatu orang tua dari para siswa mulai meninggalkan ruang kelas, yang tersisa

hanyalah 25 anak-anak dan bu guru yang mengajar. Ibu guru mengajarkan kami menulis dan juga membaca. Karena jumlah murid yang berada dikelas kami ganjil terpaksa aku harus duduk sendiri, terlebih lagi tidak ada satu pun murid yang ingin berteman dengan ku karena pakaian ` ku yang lusuh dan jelek.

Aku tidak memikirkan itu, yang terpenting saat ini aku bisa belajar dan bersekolah pasti sedih untuk anak sekecil itu harus menemui jalan hidup yang kurang baik, menjadi korban bully di hina ditambah lagi tidak ada yang ingin berteman dengan nya.

Lonceng besi pun dibunyikan pukulan antara sebatang besi dengan pelek mobil bekas tanda jam istirahat pun dimulai, seluruh murid pun mulai bergegas meninggalkan ruang kelas, ada yang menuju orang tua mereka, ada yang ke kantin ada juga yang masih berdiam diri didalam kelas.

Aku pun keluar dan duduk di depan ruang kelas yang begitu panjang, dari ujung sana banyak sekali pepohonan yang rindang menghiasi halaman sekolah ku, banyak burung-burung yang berkicau seakan bernyanyi melihat keindahan alam yang Tuhan ciptakan, sementara itu di sebelah dilapangan yang berhadapan langsung dengan tempat duduk ku saat ini, ku lihat banyak sekali kakak kelas ku yang sedang bermain dan berolahraga ada yang bermain volly, sepak bola, tenis meja bahkan ada beberapa anak yang masih memainkan permainan tradisional seperti permainan enggrang, lompat kodok, lompat karet, yang jarang sekali kita temui di zaman ini, bahkan mungkin tidak pernah lagi.

Ingin sekali aku bermain bersama teman-teman ku, tapi ku urungkan niatku terlebih lagi tidak ada orang yang ingin berteman dengan orang miskin dengan pakaian yang lusuh dan kotor. Keadaan itu selalu menghantui diriku. Namun aku mulai tersadar dari lamunanku akibat suara bell yang menandakan jam kedua sudah dimulai.

Murid-murid pun mulai bergegas menuju kelas masing-masing, ada yang berlari dari kantin, dari wc dan juga lapangan. Sementara itu guru kelas kamipun sudah masuk kedalam kelas dan menjelaskan pelajaran selanjutnya.

“anak-anak, untuk pelajaran kita pada hari ini adalah menggambar alian bebas untuk menggambar apa saja yang ada dalam pikiran kalian.”

“baik buk “ jawab anak-anak secara serentak.

“setelah itu, jika tugas kalian selesai maka boleh dikumpulkan ke meja ibu, dan ibu akan nilai”

Sementara menunggu semua murid menyelesaikan gambar mereka, mara ibu guru itu mulai berkeliling memeriksa apa yang mereka gambar.

“Ibnu, kamu sedang menggambar apa ,mengapa kamu menggambar menggunakan buku tulis mana buku gambarmu?”

Aku pun terdiam sejenak.

“eh, aa anu buk, aku belum punya buku gambar jadi aku menggambar di buku tulis aja nggak apa-apa kan buk?” dengan suara yang gemetar.

“aku menggambar gunung dan sawah buk, juga ada aliran sungai yang mengalir di pinggiran sawah ini adalah sawah tempat aku sering membantu kedua orang tua saya buk!”

“oh, jadi kamu menggambar gunung dan sawah, bagus sekali !

ia, tidak apa-apa silahkan lanjutkan menggambar nya nanti kalau sudah ada uang kamu beli buku gambar ya.”

Sementara itu banyak sekali murid-murid yang sudah menyelesaikan tugas gambar mereka, banyak sekali coretan warna dari gambar mereka ada yang merah, biru, ungu dan lainnya. Karena mereka memiliki pensil warna jika ada murid yang memiliki pensil warna maka mereka adalah anak sultan pada masa itu.

Setengah jam kemudian, bel menandakan jam pelajaran telah berakhir di bunyikan aku pun bergegas mengumpulkan gambar ku, ku sodorkan hasil gambar ku tanpa menunggu lama ibu guru langsung menuliskan angka 65 pada gambar ku, karena gambar ku sendiri yang tidak memiliki warna lain selain warna hitam dari coretan pensil ditambah lagi dengan buku yang menggukan buku tulis bukan buku gambar. Setelah itu kami mulai berdoa, berbaris dengan rapi dan mencium tangan ibu guru sebelum meninggalkan kelas.

Akupun bergegas pulang menuju rumah, melintasi sawah, ladang dan juga hutan aku melangkah dengan cepat lari kaki ku agar segera sampai dirumah. Sementara kakak ku sudah siap

menunggu kepulangan ku sambil bergegas menuju hutan lagi untuk mencari bambu muda.

Sementara itu seorang laki-laki yang sudah cukup umur dengan wajah yang sangar duduk di depan rumah sambil bermalas-malasan, dia adalah ayah ku sudah sejak aku lahir bisa ku hitung berapa kali dia pergi mencari nafkah keluar rumah, wajar saja jika semua orang selalu menghina keluarga kami ayah yang selalu enggan untuk mencari nafkah, ditambah lagi sering marah-marah tidak jelas bahkan sampai berkelahi dengan kakak-kakak ku, bahkan sudah menjadi makanan sehari-hari kami di tampar, dipukul dengan rotan jika kami tidak mendapatkan bambu muda untuk di jual ke pasar.

Sering kesal dan marah di dalam hati, tapi apalah daya mau gimana lagi memang dia adalah orang tua kami, kami tidak bisa memaksakan dari keluarga mana kami dilahirkan maka dari itu kami selalu bersyukur kepa Tuhan yang maha esa. Kami hanya diam jika ada orang-orang menghina keluarga kami biarkan saja mereka mau bilang apa, pernah timbul rasa ingin sekali marah dan membalas perbuatan mereka tapi apalah daya memang apa yang mereka katakan itu benar.

“sudah pulang kamu?” kata ayah kepadaku

“sana masuk, ganti pakaian mu, setelah itu makan dan bantu kakak mu mencari bambu muda” aku hanya diam tanpa menjawab sambil menuju kedalam rumah.

“sudah pulang kamu?” kata Aiiiboy kakak laki-laki ku yang tidak pernah marah kepada ku dan tidak pernah membantah apa kata kedua orang tua ku.

“ia do, baru sampai, tadi aku disuruh menggambar tapi aku menggambar di buku tulis karena aku nggak ada buku gambar “

kakak laki-laki yang lebih tua dibandingkan kita maka di sebut dengan Do sedangkan kakak perempuan disebut dengan Dang.

“sudah makan lah dulu, nanti selesai makan kita mencari rebung kehutan biar kita bisa membeli buku gambar untuk kamu!”

“ia do, aku makan sebentar”

Beberapa menit setelah aku makan, maka kami pun pergi menuju hutan dan mencari rebung, melewati sungai dan juga sawah-sawah yang indah kami mencari rebung kami mandi disungai sambil mencuci kotoran-kotoran badan yang kami temui saat berada di dalam hutan.

“do, itu rebung disebelah sana banyak sekali, ayo kita ambil”

“ia dik, banyak sekali ayo! Tapi hati-hati karena banyak sekali ular di bawah pohon bambu yang tertutup oleh daun-daun bambu yang berguguran.”

“ok, siap do” sambil memberikan hormat kepada kakak ku.

“ini rebung nya sudah banyak, dan tempatnya sudah penuh ayo kita cuci kesungai”

“ayo do, aku juga sudah gerah tubuhku sudahh gatal akibat dari bulu bambu” aku juga ingin bermain air disungai aku sudah beberapa hari ini tidak pernah lagi bermain di sungai”.

“ayo kita menuju sungai dan membersihkan nya, tapi kamu jangan terlalu lama main airnya. Nanti bapak mencari kita kalau bapak tau kita keluyuran di sungai nanti kita bakalan di pukul habis-habisan” jawab kakak ku

Setelah selesai membersihkan rebung dan juga badan dari bulu bambu, kami pun pulang menuju rumah karena sudah pasti di tungguh oleh ayah ku, yang sudah siap untuk memarahi kami karena pulang terlambat.

“mengapa kalian pulang terlambat?” tanya sang ayah sambil memegang sebatang rotan.

“pasti kalian keluyuran dan mandi disungai”

“jawab, mengapa kalian diam saja” sambil membentak dengan suara yang keras

“ia pak” jawab ku dengan gemetar.

Tanpa memberi ampun ayah ku memukuli kali dan juga belakang ku dengan menggunakan sebatang rotan yang ia pegang.

“dasar, anak nakal suka keluyuran” kalian itu di suruh mencari rebung bukannya malah keluyuran. Kalian pikir kalian itu anak orang kaya yang bis melakukan apa saja yang kalian ingin kan, ingat kalian itu orang miskin kalo kalian nggak kerja maka kalian tidak akan makan. Pahami kalian?”

“ampun pak, ampun kami haya mandi sebentar untuk membersihkan bulu bambu yang menempel di badan kami” jawab ku sambil menangis merintih kesakitan.

Lalu kakak ku memelukku, sambil merelakan tubuhnya yang di pukuli dengan rotan. Setelah itu aku masuk dan mengganti pakaian ku, sambil di olesi dengan obat-obat tradisional oleh kakak ku.

“ah, ahh sakit do”

“sudah, diam ya sini biar saya obati” sambil mengoleskan tubuhku dengan obat.

Tiba-tiba saja kakak ku menangis sambil memeluk ku.

“sakit ya, jangan sampai demam ya nanti kalau kakak sudah punya uang kakak bakalan beliin apa saya yang kamu mau”

“ia kak, kakak juga jangan nangis ya sini aku obati lukanya.

“tidak usah, tidak sakit kok nanti juga bakalan sembuh sendiri kok sambil tersenyum.”

Hari pun menjadi gelap dan berubah menjadi malam aku pun mulai tertidur, dengan posisi badan yang miring kesebelah kanan karena tidak bisa untuk tidur seperti biasanya. Sambil di peluk oleh sang kakak. Aku tertidur dengan sangat pulas, tanpa aku sadari bahwa kakak ku sudah pergi bekerja menjaga malam di rumah majikannya. Selain mencari rebung kakak ku juga bekerja di rumah orang kaya sebagai penjaga keamanan di rumah ny, dari situlah kakak ku sering mendapat kan uang untuk membantu keperluan rumah dan membantu ibuku.

Ibu ku juga wanita yang sudah cukup ber umur, tetapi semangat nya masih sangat lah tinggi untuk menafkahi kami, ibu menjadi tulang punggung keluarga kami tanpa rasa lelah dia selalu mencoba untuk menafkahi kami. Memang benar pepatah lama sering mengatakan bahwa ibu bisa menjadi sosok sang ayah, dan ayah belum tentu bisa menjadi sosok ibu. Ibu ku sangat lah kuat tidak pernah berhenti bekerja demi menafkahi kami meskipun di usia yang sudah meranjak senja ini.

lamunan ku pun tersadar, tanpa kusadari ada suara yang menggedor pintu kantor tempat ku bekerja. Rupanya bude, tukang bersih-bersih ditempat ku bekerja.

“hoy, hoy apa yang kamu renungkan hari sudah mau magrib belum pulang?” tanya bude kepadaku.

“belum bude, di luar juga masi hujan, nanti aja aku pulanh”

“oh, gitu toh kalo gitu bude pulang duluan ya, bude bawak payug soalnya” sambil memperlihatkan payung nya.

“oh ia, kalau nggak kamu nginap aja dikantor dari pada pulang bude juga sudah masak tadi si belakang, jangan lupa makan ya ben!”

“ia bude, nanti kalo hujan nya nggak reda aku nginap aja disini, oh ia nanti aku makan terimakasih ya bude hhehehheh bude cantik deh” sambil menggoda bude

“hati-hati dijalan ya bude”

“ok ndok” sambil tersenyum kepadaku.

## 2. Pertemuan 4 Orang Sahabat

Hari berganti menjadi malam bumi yang tadinya seakan berteriak sambil meneteskan air matanya sekarang mulai meredamkan suaranya, yang tersisa hanyalah tetesan rintik-rintik hujan yang kudengar. Angin yang bertiup menggesek dedaunan seakan bercerita bahwa kehidupan dunia ini hanyalah seperti air hujan yang hanya akan membasahi bumi untuk sejenak saja lalu dia akan pergi meninggalkan bumi. Ketika hujan mulai pergi meninggalkan bumi makayang tersisa hanyalah genangan, ketika cinta pergi yang tersisa hanyalah sebuah kenangan.

Aku mulai membaringkan tubuhku di tempat tidur, ku angkat kaki ku di atas lututku sambil ku itakkan tangan ku di atas keningku. Sambil ku lanjutkan kembali ingatan ku yang tadinya buyar di bangunkan oleh bude.

“grak, grak, awas kalian kalo berani ayo kesini” suara teriakan begitu kencang dari arah lapangan kulihat banyak sekli murid-murid yang mengelilingi, ku fikir murid-murid sedang melihat pertandingan olahraga volly, tapi mengapa banyak sekali yang mengelilinginya.

Aku pun bergegas berlari ke arah kerumunan itu.

“ada apa? Ada apa kak?”

“itu ada yang sedang berkelahi” jawab salah satu kakak kelas ku

“siapa kak, aku pengen liat?”

“itu anak kelas 4, kayaknya satu kelas sama kamu yang badannya gendut”

“kelas 4, badannya gendut! Siapa ya ” ternyata itu murid kelas 4a murid yang rajin, sopan santun dan juga kaya raya. Mana mungkin dia berkelahi dia kan tidak pernah banyak ulah kan aneh kalau dia sampai berkelahi.

Akupun masuk ke dalam kerumunan itu aku melihat laki-laki gendut ini di keroyok oleh tiga orang, dan tidak ada satu pun yang membantu ataupun melerai perkelahian ini. Aku yang berniat melerai perkelahian ini tapi malah aku yang di pukul oleh tiga orang ini.

“heii, sudah sudah jangan berkelahi lagi jangan main keroyokan kasian dia!”

“diam kamu anak kecil, tau apa loh”

“sudah kak, jangan di pukul lagi” selang beberapa detik dari tanpa aku sadari ada orang yang memukul belakang ku sampai aku terjatuh.

“aghh, sini loh, gimana rasanya sakit nggak”

“kurang ajar, aku tidak ada masalah apa-apa dengan kamu! Kenapa kamu memukul aku?”

“karen kamu berani membela laki-laki gendut ini” aku pun menendang kaki laki-laki itu sampai dia pun terjatuh, tidak lama kemudian ada beberapa guru kami yang datang dan melerai perkelahian itu, kami pun masuk ke ruang guru, dan di tanyakan apa yang sebenarnya terjadi.

“mengapa kalian sampai berkelahi di sekolah, dasar anak nakal”

“itu pak, anak gendut itu mengganggu kami”

“tidak mungkin, dia itu anak baik-baik tidak pernah nakal. Sepertinya kalian ber tiga yang mengganggu nya?”

“tidak pak” jawab tiga anak itu dengan serentak

“kamu, Mengapa kamu ikut-ikutan berkelahi dengan mereka?” bapak guru itu menanyakan kepada saya.

“itu pak, eh, tadi aku tidak sengaja me melihat anak-anak sedang rame aku fikir ada kegiatan olahraga ternyata ada yang berkelahi pak. Tadinya aku mau melerai mereka pak au kasihan melihat anak yang gendut ini di keroyok oleh tiga orang”

“nggak pak, kami tidak mengeroyok” jawab salah satu dari mereka, ada salah satu anak yang melihat ke arah ku sambil berkata

“awas kamu nanti ya”

“jadi kamu di pukul juga sama mereka?”

“ia pak saya dipukul juga, di bagian kepala saya terus pinggang dan bahu saya pak”

Rhaju pun menjawab “gini pak, sebenarnya mereka bertiga itu teman saya tapi karena saya tidak mau meberikan uang saya kepda mereka jadi mereka memukul saya pak. Mereka sering memeras saya pak setiap hari mereka harus meminta uang keamanan katanya aku tidak mau lagi pak.”

“oh, jadi mereka bertiga tukang peras “ Akhirnya tiga orang ini di marahi oleh guru-gur dan diberi hukuman lari keliling lapangan dan hormat kepada bendera sampai jam pelajaran selesai.

“silahkan kalian berdua kembali ke kelas kalian masing-masing, ingat jangan berkelahi lagi ya. Kalau ada yang mengganggu kalian segera lapor kepada guru”

“baik pak, kami permisi ke kelas”

Kami pun keluar dari ruang guru, aku menuju kelas ku dan anak itu menuju ke kelas nya. Aku melanjutkan pelajaran ku minggu lalu yang sempat tertinggal karena tidak memiliki buku cetak. Aku menulis semua pelajaran yang tertinggal, bell tanda jam telah berakhir di bunyikan aku pun pulang seperti biasanya. Semua murid bergegas pulang, ada yang dijemput oleh orang tuanya, ada yang pulang jalan kaki dan itu adalah kenangan terindah yang pernah ada di masa kecil ku. Dimana semua orang belum mengenal gedgat masih sering berjalan kaki dan mungkin dizaman ini tidak kan pernah kita temukan lagi.

Beberapa hari berikutnya, bell menandakan jam pertama di bunyikan aku pun menuju bangku ku yang paling belakang di sudut sebelah kanan, aku yang duduk sendirian tanpa teman bagaikan planet pluto yang jauh dari planet-planet lainnya, aku juga sering di sebut sebagai manusia planet oleh salah satu guruku yang sampai saat ini aku masih ingat kata-kata itu, aku tahu bahwa guruku mengatakan aku sebagai manusia planet karena pakaian ku yang lusuh dan kotor, dan juga badan ku yang

kurus hitam dan kecil. Pantas saja semua orang tidak ingin berteman dengan ku.

Aku melihat sebuah surat yang terletak di bawah bangku ku,

“apa ini, seperti nya sebuah surat”

“setelah jam pelajaran aku tunggu kamu di tanah tebing belakang sekolah, di dekat pohon yang rindang salam rhaju” isi dari surat tersebut.

Aku pun tercengang mengapa dia ingin bertemu dengan ku, apa aku berbuat salah kepadanya fikir ku dalam hati.

Bell menandakan jam istirahat pun di bunyikan, aku bergegas menuju tanah tebing yang berada di belakang sekolah, saat aku sampai di tempat itu aku melihat ada seorang anka gendut yang sedang duduk di atas tebing itu sambil mengayunkan kakinya. Ditambah pepohonan yang rindang di atasnya membuat tempat itu terasa nyaman sekali untuk tempat duduk dan bercerita.

“ hai, ada apa kamu menyuruh aku kesini?” ucapku dengan suara gemetar

“sudah sini duduk dengan ku, nggak apa-apa kok aku bukan orang jahat, aku nggak bakalan dorong kamu ke jurang ini” sambil tersenyum

“ia ia, aku kesana tapi kamu nggak akan macam-macam kan?” tanya ku kembali

“ia aku janji, sudah sini duduk”

Aku pun duduk di sampingnya meski di dalam hati masih ada keraguan.

“nama aku Rhaju, aku anak kelas 4a! Nama kamu siapa?”

“nama aku Ibnu, aku juga anak kelas 4 tapi aku anak kelas 4b”

“ia aku sudah tau kok, kok aku nggak pernah liat kamu main di sekolah kenapa? Oh ia aku lupa ngucapin terimakasih ke kamu karena kamu sudah membantu aku waktu itu.”

“oh, ia sama-sama aku nggak tega aja liat kamu di keroyok sama mereka, aku memang jarang keluar kelas paling-paling aku duduk di depan kelas aja. Banyak orang yang tidak mau bertema dengan ku karena aku miskin, pakaian ku kotor dan lusuh mungkin mereka jijik berteman dengan ku.”

“masa sih, padahal berteman tidak mesti harus pilih-pilih cuma karena miskin dan baju yang kucel kok nggak mau temenan”

“ia, mereka juga sering membully aku, mengejek ku dn menghinaku tapi aku diam saja karena apa yang mereka katakan memang benar” sambil menunduk dan sedih

“sudah kamu jangan sedih lagi ya, aku mau kok sahabatan sama kamu. Mulai saat ini kita sahabatan”

“ ok sahabat”

“mulai saat ini, kalau kamu ada masalah kamu cerita ke aku dan aku juga akan membantu kamu karena kita sahabat, kalau kamu sedih aku juga sedih kalau kamu bahagia aku juga bahagia,

karena sahabat yang baik untuk orang yang baik sahabat selamanya.”

Cuaca yang begitu terik saat itu membuat kami merasa gerah dan panas, beberapa saat kemudian semilir angin berhembus kencang sambil menggugurkan dedaunan yang ada di atas kami, tubuh kami yang tadi nya gerah menjadi lebih sejuk karena diterpa oleh angin yang berhebus seakan merestui pertemuan antara dua oang anak kecil ini. Siapa sangka anak kecil yang tadinya kucel tidak memiliki teman bisa mendapatkan seorang sahabat yang begitu baik kepadanya, aku selalu bersyukur karena itu adalah awal dari perubahan dari kisahku.anak kecil yang selalu di bully , dicaci dan di benci bisa menemukan seorang sahabat sejati sampai mati.

“Ibnu, ayo kita pergi dari sini, hari sudah mulai sore” ucap Rhaju kepadaku sambil melihat jam ditangannya.

“ia, aku juga mau bergegas pulang”

“kok kamu langsung pulang?” tanya rhaju kepadaku

“kamu tidak mau ikut eskul?” rhaju kembali melontarkan pertanyaan kepadaku.

“tidak, aku tidak bisa ikut kegiatan eskul, aku harus membantu orang tua ku di rumah dan mengasuh adik ku. Maaf ya jhu” jawab ku sambil menunduk.

“oh begitu ya, nggak apa-apa kalo kamu nggak bisa. Kalo begitu aku duluan ya, sampai ketemu besok! Byeeee” sambil menggelengkan tanggan nya kepada ku.

“ia hati-hati ya jhu, aku juga pamit pulang sampai ketemu besok”

Aku pun bergegas menuju kelas ku dan mengambil tas ku, aku segera pulang menuju rumah ksrena ada adik ku yang harus ku asuh. Kakak ku juga harus berangkat kesekolah kakak ku masuk sore dan aku masuk pagi. Aku bergegas pulang kerumah dan mengganti pakaian ku.

“pulang kamu, kok agak telat?” tanya kakak ku

“ia, tadi ada jam tambahan dari bu guru, sini adiknya kamu berangkat aja. Sudah telat kan?” jawab ku kepada kakak ku

“ia, udah telat 15 menit . ya udah kalian hati-hati dirumah jaga adik baik-baik ya” jawab nya kepadaku dengan lembut.

“ia kak, hati-hati dijalan semangat belajarnya ya.”

Aku meletakkan adik ku di dalam ayunan, adik ku yang berusia 3 tahun pada saat itu. Karena sedang tertidur pulas aku mulai mengganti pakaian ku dan menyelesaikan pekerjaan rumah. Aku yang selalu menyelesaikan semua pekerjaan rumah, karena ibu ku pulang selalu malam kasihan kalau pulang harus membereskan pekerjaan rumah lagi. Setelah itu aku langsung beristirahat sejenak, sambil aku bayangkn kembali pertemuan ku dengan anak itu apakah dia benar-benar ingin bersahabat kepadaku gumam ku di dalam hati. Sudah lah jangan difikirkan lagi sambil ku usap rambut dikepalaku.

Pagi itu tempat bermain tenis meja yang dilindungi oleh pohon-pohon ketapang disekitarnya, masih tampak sunyi. Cahaya

mentari pagiyang muncul terhalang oleh dedaunan di tempat bermain itu, masih lembut karena waktu begitu muda masih menunjukkan pukul 06:30 wib. Sepertinya aku datang terlalu semangat kesekolah sampai-sampai belum ada satu orang pun yang datang kecuali bapak penjaga sekolah.

Setiap pagi berkumpullah beberapa siswa yang ‘ternama’ di tempat itu untuk bermain tenis meja. Ada laki-laki ataupun wanita melakukan olahraga yang berasal dari negeri inggris di buat sekitar abad ke-19 tersebut olahraga yang biasanya dilakukan oleh dua orang untuk tunggal dan empat orang untuk ganda itu tidak terlalu banyak diminati di sekolah kami, karena ada beberapa siswa saja yang menguasai olahraga ini. Belum ada seorangpun di lapangan tempat olahraga tenis meja ini, aku hanya duduk sambil menunggu beberapa murid datang. Tapi ada suara laki-laki yang mengejutkan ku sehingga aku sedikit hampir berlari ketakutan.

“hei, kok kamu datangnya pagi sekali?” tanya laki-laki itu kepadaku

“ia pak, soalnya tadi aku sekalian mengantarkan sayur ibuku ke pelanggan nya” takut telat datang kesekolah, akhirnya aku pergi pagi-pagi sekali pak”

“oh gitu ya, siapa nama kamu?” tanya bapak itu kepada ku “duduk di kelas berapa kamu?”

“ibnu pak, sekarang aku duduk di kelas 4 pak” jawabku kepada bapak itu, aku masih merasa aneh siapakah bapak ini,

selama seolah aku belum pernah melihat orang ini, tanya ku dalam hati.

“oh ia, nama bapak welson bapak guru baru disini bapak pindahan dari medan, bapak yang akan mengajar olahraga disini menggantikan guru yang telah pensiun” ternyata bapak ini guru baru yang akan menggantikan guru olahraga kami, aku mulai merasa agak sedikit lega kupikir bapak ini adalah orang jaha.

“kok kamu melamun, sini kamu bisa bermain tenis meja?  
Tanya bapak welson kepadaku

“enggak apa-apa pak, nggak pak aku nggak bisa olahraga’  
jawabku kepadanya.

“pasti bisa, ayo sini bapak ajarkan”

Akupun mulai diajarkan oleh bapak welson, mulai dari tehnik dan juga cara memukul bolanya,. Bapak ini kelihatannya baik kepada saya akhirnya saya nyaman bisa berkenalan dengannya, tidak seperti beberapa guru yang tidak menyukai ku karena pakaian ku yang selalu kucel dan kotor.

“nah, selesai dulu untuk hari kali ini ya kalo mau latihan silahkan gabung di eskul kelas bapak ya, jam 15:00 wib bapak tunggu disini”bapak juga akan mencari beberapa atlit yang akan bapak kirim di perlombaan O2SN tahun ini. Menurut bapak kamu punya bakat di olahraga ini jadi sayang kalau bakat kamu tidak kamu asah peserta yang terpilih akan dikirim ke makassar tahun ini. Apa kamu tidak ingin jalan-jalan gratis ke kota orang dan

semuanya gratis” ucap pak welson kepadaku aku hanya diam dan menunduk tanpa menjawab apap pun.

Aku hanya befikir aku ingin pergi ke makassar tapi kondisi tidak memungkinkan aku untuk ikut eskul ini, ada adik yang harus aku asuh belum lagi pekerjaan rumah ditambah lagi bapak ku tidak akan mengisinkan aku mengikuti kegiatan apapun yang dia fikirkan hanyalah membantu mereka dan mecaru uang. Tapi nantilah aku fikir lagi ucap ku dalam hati.Pertemuan pertama dengan guru baru ini memberikan pengaruh positif bagi ibnu, ibnu bisa merasakan sebuah perubahan besar yang akan ditimbulkan jika ia bisa pergi ke makassar dan yang pasti akan banyak sekali pengaruh positif bagi masa depan nya nanti,ditambah lagi sejak pertemuan pertama nys dengan rhaju seakan memberikan semangat baru untuk terus melanjutkan perjuangannya semakin tinggi.

Matahari mulai menampakan sinarnya, seakan menyambut kedatangan satu persatu murid-murid untuk menunutut ilmu. Seperti panasnya matahari seperti itu pula semangat yang membara di dalam hatiku untuk bisa mencapai kesuksesanku. Aku mulai masuk ke kelas ku dan membuka tas dan mengambil buku pelajaran ku. Aku heran mengapa di sebelah tempat duduk ku ada satu bangku kosong, apakah aku akan dipindahkan atau mungkin ada anak baru yang mau pindah ke kelas kami. Aku gelisah memikirkan semua itu dan dugaan ku benar rupanya ada

anak baru yang akan masuk ke kelas kami tapi dari kelas sebelah yang ingin pindah ke kelas kami.

“baiklah anak-anak sekarang kalian buka buku pelajaran kalian, oh ia kita kedatangan murid baru dari kelas 4a dia ingin pindah ke kelas kita” mungkin ada beberapa dari kalian yang sudah mengenal dia”

“siapa buk?” jawab seluruh murid dikelas. Tak lama kemudian masuklah murid yang tidak asing lagi bagi ku dan dia memperkenalkan dirinya kepada murid dan guru dikelas.

“hai, perkenalkan nama saya M.Rhajuman Panggil saja saya Rhaju saya pindahan dari kelas 4a boleh saya bergabung bersama kalian” aku hanya terdiam melihat Rhaju memperkenalkan diri sementara itu banyak sekali murid yang ingin mengajaknya untuk duduk disebelah mereka. Mungkin karena rhaju orang yang kaya raya itu sebabnya mereka ingin berteman dengan rhaju.

“silahkan duduk rhaju” ucap ibu guru kepadanya

“baik bu, oh ia aku ingin duduk dibelakang disamping ibu bu”

“ia nggak apa-apa silahkan duduk disana” jawab ibu guru kepadanya.

Rhaju menuku bangku dan duduk disebelahku.

“hai, apa kabar kamu sesuai janjiku kita bakalan ketemu lagi”

“baik, kamu apa kabar? Kok bisa kamu pindah ke kelas kami?” tanyaku kepada rhaju

‘bisa dong, siapa dulu Rhaju gitu loh’ sambil ketawa kecil kepadaku “Aku memminta menyuruh bapak ku bilang kepada kepala sekolah kalau aku imgim pindah ke kelas ini, akhirnya aku di bolehkan untuk pindah ke kelas kalian. Wajar saja aku anak kesayangan di rumah jadi semua keinginan ku biasanya selalu dituruti oleh mereka.”

“oh gitu, aku sampai terkejut kok bisa kamu pindah ke kelas kami. Enak ya jadi kamu mau apa pun semuanya di turuti oleh orang tua kamu” Sambil ku tersenyum kepadanya

“ sudah-sudah sekarang kalian bisa buka buku pelajaran kalian ya” rhaju silahkan tanyakan kepada teman-teman mu jika kamu tidak paham dengan pelajaran yang belum kamu pelajari” saut buk guru yang sedang memperhatikan kami.

“baik bu” jawab seluruh murid dikelas dengan serentak.

Panas nya sinar sang surya mulai menembus dinding-dinding kaca yang menjadi penghalang antara kami dan udara segar, murid-murid yang mulai gelisah akan gerah nya suasana di dalam kelas akibat mata pelajaran yang begitu menguras pikiran mereka. Sepuluh menit berlalu lonceng besi yang biasanya menjadi penanda jam istirahat pun dibunyikan seluruh murid mulai membereskan semua buku pelajaran mereka dan menuju ke kantin.

Aku tetap duduk di daam kelas sambil memasukan tangan kedalam saku ku, rupanya masih ada koin receh lima ratus perak

sisanya uang belanja ku kemarin. “alhamdulillah masih bisa belik gorengan dan juga es untuk hari ini” ucapku dalam hati

“heii, heii kok kamu melamun sih, uda jam istirahat loh ayo kita ke kantin kita makan sekalian nanti aku kenalin kamu sama teman-teman aku. Nanti juga aku bakalan traktirin kamu makan bakso mau nggak?” tanya Rhaju kepadaku

“oh, nggak usah aku ada uang kok” sambil aku perlihatkan koin receh lima ratus perak ku kepadanya “Aku juga malu untuk ketemu teman-teman kamu, aku takut mereka tidak suka kepadaku?”

“udah nggak apa-apa nanti biar aku yang bayar ayok! Mereka pasti mau berteman dengan kamu percaya deh sama aku!”

Akupun mengikuti keinginan Rhaju kami menuju kantin yang tidak begitu jauh dari ruang kelas kami, disana sudah ada dua orang murid wanita yang juga menggunakan seragam seperti kami, yang satu cantik dengan gaya nya yang agak peminim dan yang satu lagi wanita yang tomboy dengan menggunakan gelang tangan.

Dua murid itu memandang ke arah kami berdua, sepertinya dia mengenali Rhaju karena saya belum pernah kenal dengan mereka.

“Haii, sudah lama kalian disini?” tanya Rhaju kepada mereka

“Belum kok, baru juga duduk. Ayo duduk sini sekalian pesan makanan” uca wanita yang tomboy yang saya bilang menggunakan gelang ditangannya.

“Eh ia, siapa dia Ndut? Temen kamu kok kucel banget sih” tanya wanita yang lebih peminim kepada Rhaju.

“Ohhh, ia kenalin ini Ibnu teman aku sekarang aku sudah pindah dikelas dia heheheh” ucap Rhaju kepada mereka.

“Hai, Kenalin saya Ibnu! Saya Dari kelas 4d” sambil ku berikan tanganku untuk berkenalan dengan mereka.”

“Aku Hasmita, biasanya dipanggil Mita”

“Aku Thiara, kok kamu bisa temenan sama Rhaju” Jawab Thiara agak sedikit ketus dengan muka yang sedikit sinis kepadaku.”

“Ehhhh, uda-uda dia ini pernah nolongin aku waktu itu, waktu aku di keroyok sama kakak kelas kita yang ingin memeras aku. Jadi dia yang bantuin aku yah udah setelah itu aku jadiin dia temen aku, dia baik kok nggak banyak ulah.”

“Oh gitu ya, ya udah kalo gitu kita juga mau temenan sama kamu.” Ucap Mita kepadanya

“Ehhhhh, nanti dulu dong kalo mau temenan sama kami ada syaratnya! Syaratnya kamu harus traktirin kita semua setuju nggak?” ucap Thiarakepadaku.

“Aku bingung harus jawab apa, gimana mau traktirin mereka uang jajan aja Cuma dikasih seminggu sekali itu pun kalau lagi ada uang” ucapku di dalam hati

“Kok kamu diam?” Thiara kembali menanyakan itu kepadaku.

“Udah-udah makan aja biar aku yang bayarin kalian nanti”

Ucap Rhaju

“Yeeee, ditraktirin enak nih”

“Elehh loh, selalu saja minta di traktirin dasar mata duitan loh”

“Tapi loh juga mau kan?”

“Heeeee, ia juga sih” ucap Mita, mereka berdua pun tertawa.

“Jangan terlalu di ambil hati ya, mereka memang begitu tapi mereka baik kok. Kalau mereka sudah akrab dan nyaman pasti mereka bakalan care ke kamu. Ya udah kamu mau makan apa pesan aja nanti aku yang bayarin?”

“ia, tidak apa-apa kok, aku juga nggak masukin ke hati jadi biasa aja. Namanya juga baru kenal wajar aja mereka begitu. Aku makan gorengan aja”

“Syukurlah kalo kamu paham hehehe. Kok Cuma makan gorengan kamu makan bakso ya?”

“Ngak usah udah gorengan aja”

“Udah, nggak papa aku pesanin bakso”

“Buk baksonya tambah dua lagi ya”

“Ok siap”ucap ibu penjaga kantin.

Persahabatan pun mulai muncul dari pertemuan ini, mereka selalu pergi ber empat kemana-mana pu berempat. Mereka bisa

saling melengkapi kekurangan satu sama lain mereka mulai saling menyayangi dan saling mengasihi. Aku sering membantu membuat pekerjaan rumah milik Rhaju sedangkan Rhaju membantu aku membayar buku pelajaran ku. Aku merasa sangat terbantu dengan adanya sahabat seperti Rhaju Thiara dan juga Mita mereka selalu datang di saat yang tepat kepadaku. Terkadang aku merasa minder menjadi sahabat mereka tapi mereka yang selalu menyemangatiku.

Persahabatan merekapun terus berjalan seiringnya waktu dan mereka ber empat selalu diperhitungkan oleh guru-guru dan juga kakak kelas mereka. Mereka juga punya prestasi baik di bidang akademik maupun olahraga yang membuat orang-orang iri melihat kekompakan mereka berempat. Begitulah persahabatan mengisi kekosongan yang lain dengan apa yang kita miliki. Mulai saat itu ternyata aku memahami arti sebuah persahabatan, dan ternyata persahabatan tidak memandang fisik dan juga materi jika mereka memahami arti kekeluargaan.

### 3. Eskul Tenis Meja

Jarum jam menunjukkan pukul 14.45 aku sesegera mungkin utuk pulang menuju kerumah, aku yang biasanya pulang sedikit terlambat akhirnya hari ini pulang dengan cepat dan rasa semangat. Aku bergegas menyelesaikan pekerjaan rumah dan memandikan adik ku setelah itu barulah aku titipkan adikku dengan kakak ku.

Aku semangat sekali untuk mengikuti ekstra kulikuler disekolah ku, melihat teman-temanku juga mengikuti eskul yang sama, setelah selesai semua pekerjaan ku aku kembali bergegas melangkahkan kaki menuju sekolah ku dengan membawa botol yang berisikan air minum aku berlali dengan kencang melewati jalanan. Untung saja aku sudah biasa berlari kesekolah itu sebabnya kami memiliki fisik yang kuat dan juga imun tubuh yang baik, karena kami tidak pernah menggunakan kendaraan untuk pergi kesekolah. Dilapangan ternyata Rhaju, Thiara dan Mita dan juga anak-anak lainnya sudah menunggu untuk melakukan pemanasan aku yang ternyata sudah telat beberapa menit langsung meletakkan tasku dan langsung mengambil posisi untuk melakukan pemanasan bersama mereka.

“Kenapa kamu telat? Kita punya guru baru yang melatih kita kayaknya gurunya galak, nanti kamu di marahi loh” ucap Thiara kepadaku sambil berbisik

“Tadi aku menyelesaikan tugasku dulu, terus juga membereskan rumah dan memandikan adik ku baru aku bisa berangkat kesekolah.”

“Oh gitu, ya udah kita lanjutkan pemanasan”

Setelah selesai melakukan pemanasan kami disuruh untuk memilih olahraga apa saja yang ingin dipilih untuk kegiatan eskul ini, teman-teman ku memilih berbagai macam cabang olahraga ada volly, sepak bola, sepak takraw dan lainnya. Tapi hanya ada satu cabang olahraga yang sedikit peminatnya Cuma ada 5 siswa

yang memilih itu pun Rhaju, Thiara dan Mita ada memilih Eskul tersebut. Eskul tersebut adalah tenis meja, aku pun ikut memilih eskul tenis meja selain peminatnya sedikit teman-temanku juga ada disana.

“Anak-anak semuanya, kalian sekarang kalian harus memilih cabang olahraga apa yang ingin kalian ikuti, kalian boleh memilih dua jenis cabang olahraga saja. Oh ia sebelumnya perkenalkan nama bapak Welson, bapak guru baru disini jadi semua kegiatan olahraga bapak yang handle. Oke jika kalian sudah memilih cabang olahraga apa yang ingin kalian ikuti silahkan kalian tulis dikertas dan dikumpulkan, biar nanti bapak bacakan satu persatu.”

Semua murid menulis jenis olahraga apa yang ingin mereka ikut. Setelah selesai salah satu murid mengumpulkan semua kertas dan memberikannya kepada bapak welson.

“Baiklah, disini bapak sudah memegang kertas kalian, jadi bapak akan bacakan terlebih dahulu, yang mengikuti eskul volly ada hengki, Lisa, Mita, Kevin dan Aldo. Yang mengikuti eskul Sepak bola Rhaju, romi, riki, Andila, Rezi dan Eka. Terus yang mengikuti eskul tenis meja Hasmita, Thiara Rhaju dan Ibnu. Silahkan kalian menuju lapangan cabang olahraga masing-masing”

“Satu lagi, bapak juga akan memilih nantinya siswa siswi yang memang layak untuk mengikuti perlombaan O2SN akan mewakili sekolah kita untuk mengikuti perlombaan itu. Jadi

silahkan kalian untuk berlatih sebaik mungkin dan berlomba-lomba lah kalian untuk menjadi yang terbaik.”

“Baik pak” ucap seluruh murid dengan serentak.

Kami ber empat menuju lapangan tenis meja, disana kami bertemu kakak kelas kami yang sangat jago bermain tenis meja. Kami sudah merasa tidak percaya diri bahwa kami bisa mewakili sekolah ini. Dilapangan ini kami mulai berlatih untuk bermain tenis meja. Sudah tidak tahu berapa jumlah bola yang sudah kami habiskan dilapangan ini, hampir setiap sore kami berlatih untuk mengikuti perlombaan ini. Semangat kami yang sangat membara untuk bisa mengikuti perlombaan ini tidak pernah padam.

“Heii, kalian anak kelas VIII ya?” tanya seorang laki-laki dari arah kanan. Namanya adalah Refki Ternyata dia adalah kakak kelas kami yang selalu menjadi wakil sekolah kami mengikuti O2SN cabang olahraga tenis meja. “kalian mau ikut eskul tenis meja? Mustahil kalia bisa mengalahkan kemampuan kami, jadi jangan mimpi untuk menjadi wakil sekolah mendingan kalian semua pulang dan tidur, hahahahah” ucap refki kepada kami.

”Nanti kita lihat keputusan akhir saja ya kak” ucap Rhaju dengan sangat tenang kepada Refki

“Anak kecil tahu apa loh, Sudah gendut manamungkin bisa gerak cepat aneh loh”

“Sudah-sudah kita pergi aja nggak ada gunanya berdebat disini, kita buktikan dilapangan pas penentuan hasil akhirnya.”

Kami berempat pun pergi berlatih dilapangan yang satunya lagi, disini kami dituntut untuk latihan dengan keras agar kami bisa terpilih mewakili sekolah kami. Banyak sekali ilmu dan pelajaran yang kami dapatkan dari eskul ini.

“Sudah hampir dua bulan lebih kita mengikuti eskul tenis meja, apa mungkin kita akan bisa mengalahkan kak Refki dan team nya?” tanyaku kepada teman-teman ku.

Rhaju pun menjawab sambil merangkul pundak ku “ Suah jangan cemas, kita kan sudah latihan semaksimal mungkin, jadi sisahnya kita serahkan kepada Allah SWT. Karena hanya dia yang bisa membantu kita.”

“Ia, semuanya sudah di takdirkan oleh Allah SWT kepada kita. Jadi kamu jangan patah semangat dong, kita kan sahabat jadi apa pun yang terjadi kita akan hadapi bersama- sama” ucap Mita kepada kami untuk menenangkan.

“Ia, pokoknya bagaimana pun hasilnya kita akan hadapi bersama. OK” saut Thiara

“Ok. Sahabat.” Ucap kami semua.

“Bagaimana kalau kita istirahat di Tebing belakang sekolah sudah lama kita tidak duduk disana.” Ucap Mita kepada kami

“Ayok, biar kita bisa menenangkan hati dan pikiran daripada pusing mikirin perlombaan heheheh” saut thiara

Suara angin yang berhembus kencang menemani kami duduk diatas tebing tempat pertemuan pertama ku dengan Rhaju, banyak sekali kenangan indah disini. Burung-burung yang begitu

lincah seakan menari diatas kepala kami seakan mereka bahagia menyaksikan percakapan kami, ditambah lagi pepohonan yang rindang membuat kami nyaman untuk berlama-lama di atas tebing ini. Sambil duduk dan beristirahat, aku langsung membuka tas ku dan mengambil buku catatanku. Aku melihat kembali catatan tulisan-tulisan tangan ku yang dulu. Tulisan tentang seorang wanita yang pernah aku kenal di masa kecilku dulu. Wanita yang cantik dengan gelang kakinya tapi sekarang dia telah pergi degan keluarganya keluar kota karena tugas ayahnya sebagai seorang Tentara yang harus dipindahkan kerja ke pulau Sulawesi.

Sejak perpisahan kami waktu kecil aku tidak pernah tau lagi tentang kabarnya, apakah dia masih megingat aku atau tidak atau mungkin dia tidak pernah megingat aku sama sekali di hidupnya. Rhaju merebut buku catatan ku dan membacanya didepan Thiara dan Mita aku pun malu dan merebut buku catatanku.

“Sedang baca apa kamu, pasti kamu baca surat cinta ya? Sini aku mau liat” sambil Rhaju mengambil buku catatan ku.

“Aku pernah mengagumi dirimu, pernah merindukan mu bakan pernah ingin memiliku. Apakah kamu baik-baik saja disana atautkah kamu tersiksa. Aku merindukan dirimu sejak perpisahan itu aku selalu menunggu kepulangan dirimu. Untuk Nurlaili”

“ Oh, ternyata surat cinta yang kamu sedang baca, baru juga kelas XII sudah paham akan cinta. Belajar dulu yang rajin baru pacaran.” Ucap Rhaju

“Ia nih, masih kecil juga sudah ngerti tentang cinta nanti gede nya mau jadi apa loh. Mau jadi tukang gombal, atau mau jadi mak comblang percintaan” saut Thiara

“Sudah-sudah kasian Ibnu, sini kembalikan bukunya.” Ucap miita sambil mengembalikan buku ku.

“ini, lain kali jangan di tarok sembarangan, kan malu sendiri kamu kalau dikerjain teman.”

“Dia itu bukan pacar ku, dia itu sahabat kecilku dia pernah tinggak di dekat rumah ku. Dia anak seorang Tentara jadi karena orang tuanya pindah tugas jadi dia harus ikut pindah ke Sulawesi. Sejak perpisahan itu kami tidak pernah bertemu dan berhubungan lagi”

“Apa kamu ingin bertemu dengannya lagi?” tanya Mita

“Nanti suatu saat kalau memang ditakdirkan untuk bertemu kami akan bertemu jika Allah menghendaki semua itu. Yang pasti aku sangat yakin bahwa suatu hari nanti kami akan bertemu kembali.”

“Nah, diakan tinggal Sulawesi terus O2SN kali ini untuk siswa siswi yang bisa berangkat ke Nasional tuan rumah nya adalah Makassar. Jadi ini kesempatan besar untuk kamu bisa bertemu lagi dengannya.” Ucaop miita kepadaku

“Wah, beneran Mit, kalau tuan rumahnya tahun ini makassar?” tanyaku kembali

“Ia, tahun ini tuan rumahnya makassar jadi manfaatkan kesempatan emas ini” ucap Mita kembali

“Kalau begitu kita harus bisa memenangkan pertandingan ini, dan pergi ke Makassar” Ucap Rhaju

“Setuju , kalo gitu ayo kita latihan dengan semangat karena penentuan siswa yang terplih untuk mengikuti perlombaan O2SN tinggal dua minggu lagi. Kita harus latihan dengan giat.” Ucap Rhaju

“OK, setuju sekali” Ucap Thiara

“Ok, kalau begitu sekarang kita pulang dulu dan jangan lupa malam ini kita kumpul disini ya jam 7 malam. Ada yang ingin aku sampaikan ke kalian semua. Spesial banget untuk kita jadi jangan telat” ucap Rhaju

“Mari teman-teman sebelum pulang kita berdo’a terlebih dahulu, berdo’a menurut kepercayaan kita masing-masing di dalam hati mulai!” kata Mita semuanya menunduk dan berdoa menurut agamanya masing-masing.

“Berdo’a selesai” kata Mita.

“Assalamualaikum” jawab semuanya serentak sambil melakukan tos bersama-sama.

Semuanya pulang menuju rumah masing-masing.

“Ibnu.. Tunggu, kita pulang bareg yah?” kata Rhaju akupun mengangguk.

Aku dan rhaju jalan bersisihan tidak ada yang memulai pembicaraan. Kita langsung bicara sepanjang jalan bercerita tentang semua hal apapun hingga ada yang lucu kita tertawa bersama-sama. Rhaju belok ke kanan dan aku tetap lurus karena rumahku dan Rhaju beda cukup jauh rumahku dari pada rumah rhaju.

“Bye..” kata Rhaju

“Bye juga, sampai ketemu malam nanti” Jawabku sambil terus berjalan.

Sesampainya dirumah, aku langsung membuka pintu rumah dan masuk ke dalam.

“Assalamualaikum, aku pulanh” sambil duduk dan membuka sepatu dan menyimpannya di rak sepatu setelah itu aku membuka pintu rumah.

“Waalaikumsalam” Kata emak ku

Aku masuk ke kamar dan mengganti pakaian ku, setelah itu aku menuju ke dapur dan mencari makanan, karena aku sudah lapar sejak disekolah tadi.

“Mak, emak masak apa? Aku mau makan yah” kataku sambil mengambil piring untuk makan

“Makan aja, itu di bawah tudung saji udah ada makanannya.” Kata emakku.

Aku langsung mengambil makanan dan memakannya. Setelah selesai makan aku pun menuju kamarku, lalu akupun merebahkan badanku di kasur milikku yang sudah cukup usang,

karena sejak aku lahir kasur ini sudah ada. Mungkin ini adalah kasur milik kakak-kakak ku dulu. Senang hati ini, baru saja mau terlelap malah keingetan ada tugas sekolah yang belum dikerjakan. Akupun bangun dan menyelesaikan tugas sekolah ku. Setelah 1 jam lebih aku pun merasa mengantuk dan akupun tertidur. Setelah itu suara adzan sedang berkumandang, aku dibangunkan oleh emakku sambil berteriak kepadaku.

“Ibnu... ayok bangun udah mau magrib sekarang. Ayok mandi nggak baik tidur waktu magrib entar kerasukan setan loh.” Ucap emakku sambil berteriak.

“ia mak... ini juga uda bangun kok”ucapku kepada emakku, sambil aku melihat jarum jam sudah menunjukkan pukul 18.30. akupun bergegas mandi dan membersihkan badanku setelah itu aku melaksanakan solat maghrib selepas itu bersiap-siap aku menuju kebelakang sekolah untuk bertemu dengan Rhaju dan teman-teman.

Setelah selesai melaksanakan solat magrib, akupu bersiap-siap dan mencari senter untuk pergi ke belakang sekolah. Dengan sebuah senter dan juga dengan menggunakan jaket yang cukup tebal aku pergi. Karena cuaca yang begitu dingin di desaku pada saat itu, karena masih banyak sekali pepohonan yang rimbun dan juga alam yang masih begitu asri. Aku melangkahhkan kaki ku menuju sekolah, dibantu dengan sebuah senter untuk menerangi sepanjang jalanku, suara jangkrik dan kodok menemani selama perjalananku memang agak sediiit merasakan takut dalam diriku,

tapi semua itu tetap saja aku lawan demi bertemu dengan teman-teman ku entah apa yang ingin mereka sampaikan kepadaku membuat rasa penasaranku semakin bertambah.

Sampailah aku di depan gerbang sekolahku, ku buka pagar bambu di depan sekolah dan langsunglah aku masuk menuju arah lapangan, tapi belumku temukan mereka biasanya mereka memarkirkan sepeda mereka di halaman depan tapi belum terlihat ada satupun sepeda milik mereka bertiga. Aku mulai merasa aneh dan takut apa mereka ingin mengerjaiku rasa takut itu menghantuiku, karena malam ini malam jum'at kata orang tua zaman dulu biasanya malam jum'at itu sering ada gunderwo atau pocong kalau kita keluyuran malam-malam. Mungkin untuk menakut-nakuti anak-anak supaya tetap diam dirumah saja dalam hatiku. Aku melangkahkan terus kaki ku menuju ke arah tebing belakang sekolah, aku melihat ada sepeda milik teman-temanku, melihat sepeda mereka membuat diriku merasakan sedikit legah sambil menghela nafas. Aku berjalan ke arah ayunan di bawah pohon tempat biasanya kami berkumpul, tapi tak ada satupun dari mereka disana. Kupanggil lah mereka satu-satu tapi tak ada yang menyaut.

“Aduh, dimana ya mereka! Rhaju, Thiara, Mita kalian dimana. Aku takut loh sendirian disini.”

Akupun terus mencari mereka tapi tidak kutemukan.

“Dimana kalian, aku sudah sampai dari tadi”

Tak lama kemudian terlihat cahaya dari belakang kelas menuju ke arahku sambil menyanyikan lagu selamat ulang tahun . Akupun sudah merasa legah rupanya mereka memberikan surprise untuk ulang tahun ku.

“Selamat ulang tahun ya, semoga kamu sukses dan bisa membahagiakan orang-orang yang kamu sayang.” Ucap Rhaju kepadaku sambil memberikan kue ulang tahun kepadaku.

“OH ia, ini tiup lilin nya dan jangan lupa berdoa dulu sebelum tiup lilinnya”

Akupun diam dan menunduk, dalam hatiku belum pernah ada yang merayakan ulang tahuku selama ini. aku bersyukur bisa bertemu dengan mereka semu, aku pun berdoa dan segera meniup lilinnya.

“Terimakasih ya sudah memberikan surprise kepadaku. Kok kalian bisa tahu kalau aku ulang tahun hari ini?” tanyaku kepada mereka.

“Sudahlah tidak perlu kamu tahu dari mana kami tahu semua itu. Yang penting sekarang kita semua bahagia dan loh juga harus bahagia hari ini. karena ada kami yang akan menghibur loh karena kita semua sahabat.” Ucap Mita kepadaku.

“Aku tahu dari tadi siang, waktu kamu membuka buku catatanmu. Dan aku tidak sengaja membaca biodata diri kamu. Begitu ceritanya” Saut Rhaju kepadaku.

“terimakasih ya teman-teman. Aku bersyukur bisa menjadi teman kalian, aku sayang kalian” kami pun saling berpelukan.

“Ayo potong kue nya, udah malam ni besok kita mau sekolah entar kita telat lo.” Ucap Thiara kepada kami.

“Ahhh.. alasan aja loh. Bilang aja loh laparkan? Makan banyak tapi badan tetap aja kurus dasar cacingan loh.” Saut Mita

“Udah-udah ayok kita potong sama-sama sambil kita makan” akupun memotong kue ulang tahun dari teman-teman ku sambil ku suap ke mereka satu persatu potongan kue nya.

“Oh ia teman-teman. Ini aku bawak kertas jadi kita tulis semua keinginan kita dan setelah itu kita lipat kertasnya menjadi pesawat dan kita terbangkan”

“Wah ide bagus tu” kata Rhaju.

Kami pun langsung menuliskan segala keinginan kami malam itu, di bawah sinar bintang yang bertaburan kami menuliskan semua yang kami harapkan untuk kedepannya. Aku berharap bisa tetap selalu bersama mereka hingga batas senjaku. Tuhan, aku memohon kepadamu semoga engkau selalu melindungi orang-orang tersayangku. Aku menyayangi mereka. Lindungi kedua orang tuaku sehatkan selalu mereka dan jauhkan mereka dari hal-hal buruk.

Ibu mungkin tidak memiliki ijazah sarjana, tapi dia mampu melakukan sesuatu yang aku tidak tahu. Ibu bisa mejadi pelindung disaat kami kesusahan. Tetpai ayah adalah pahlawan dari semuanya. Maka dari itu sehatkan selalu mereka dan panjangkan umurnya.

~Ibnu Benian~

“Ayo kita terbangkan pesawatnya, semoga semua yang kita inginkan bisa tercapai dan terbang bersama bintang-bitang seperti bintang yang bersinar malam ini” ucap kepada mereka. Dalam hitungan ketiga kita terbangkan bersama-sama.

“Satu... Dua.... Tiga” kamipun menerbangkan semua pesawat kertas kami.

Hari semakin gelap, terpanah angin pun semakin kencang kamipun segera pulang menuju kerumah kami masing-masing. Mereka segera mengayukan sepdanya dan aku naik dibelakang Rhaju. Rhaju mengantarkan aku pulang kerumah karena tidak mungkin meninggalkan aku sendiri.

“ayo kita pulang, harti sudah semakn malam lagian juga kita besok mauh sekolah. Kalau begitu ayok ibnu kamu aku antar” ucap Rhaju kepadaku “ kamu naik dibelakang biar kamu cepat sampai.”

Kamipun pulang kerumah masing-masing. Sampailah didepan rumahku Rhaju mengantar aku.

“Terimakasih ya” ucapku kepada Rhaju.

“Ia sama-sama, aku pulang ya sampai ketemu besok. Bye”

“Bye...” jawabku

Akupun masuk kedalam dan masuk kekamarku, aku berbaring dikasurku sambil memandangi atap rumahku. Aku merasakan kebahagiaan yang begitu luar biasa yang belum pernah aku dapatkan selama ini. “Tuhan begitu adil sehingga mempertemukanku dengan orang-orang yang baik seperti

mereka” ucapku dalam hati. Semoga saja kebahagiaan ini tetap abadi selamanya dan mereka tetap menjadi sahabatku selamanya. Sampai maut yang memisahkan kami nantinya. Setelah beberapa menit aku melamun akupun mulai merasakan kantuk dan akhirnya akupun tertidur.

Kesesokan harinya....

Pagi ini biasa masuk sekolah, aku langsung mandi dan segera memakai seragam sekolahku dan segera untuk berangkat kesekolah.

“Pagi..” Kataku kepada semuanya sambil mengambil pisang untuk k makan disekolah, langsung berpamitan dan pergi ke luar.

“Aku pergi, assalamualaikum..” kataku yang dijawab oleh emak dan adikku dan menggelengkan keplalanya melihat tingkahku, aku hanya tertawa kecil saja.

Sesampainya disekolah aku melihat Rezi dan mengejanya.

“Rezi.. tunggu kita bareng ke kelasnya yah?” kataku yang dijawab dengan anggukan Rezi.

“Ibnu, kemarin kamu datang eskul tenis meja yah? Kok rame ada apa emang? Kata Rezi.

“Oh itu, iyah aku eskul tenis meja, kemarin rame ada konflik sedikit dengan kakak kelas yang uda lama ikut eskul tenis meja, kok kamu bisa tau?”Kataku.

“Iyah aku tau, karena aku juga datang eskul lompat jauh dan lompat tinggi jadi aku tau. Emangnya ada konflik apa?” Kata Rezi.

“Itu, kakak senior nantangin kami katanya dia yang akan mewakili sekolah kita untuk perlombaan O2SN karena dia uda jadi juara bertahan 3 tahun ini” jawabku.

“Oh iya, memang dia sih yang selalu mewakili sekolah kita untuk cabang olahraga tenis meja tapi dia selalu gagal di tingkat provinsi jadi nggak bisa lanjut ke nasional deh.” Kata Rezi kepadaku.

“OH gitu...” kataku sambil mengangguk-anggukan kepala.

“Iyah...” kata Rezi

Dan kita masuk ke kelas yang didalamnya sudah ada beberapa temanku, ku dan Rezi berpisah karena berbeda tempat duduknya. Tidak lama kemudian be berbunyi dan guru yang mengajar sekarang sudah datang.

Hari Sabtu

Sekarang aku berada disekolah dan sudah pulang sekolah tapi ake tetap menunggu disekolah seperti biasa kumpul eskul tenis meja sedang istirahat.

“Eh kita lari yuk nanti minggu di taman belakang sekolah?” tanya Mita.

“Ayo” semuanya menjawab dengan serempak.

“Tapi nanti kita kabarin dulu sama Rhaju kan dia belum datang.” tambah Thiara pada kami semua yang dijawab anggukan semuanya bahwa kami setuju.

“Eh,, panjang umur itu dia datang” Rhaju yang baru saja datang menuju ke arah kami.

“Ada apa nih, sepertinya kalian punya rencana yah?” tanya Rhaju kepada kami.

“Besok kita mau lari di taman belakang sekolah. Karena perlombaan O2sn tinggal beberapa hari lagi jadi kita harus persiapkan fisik kita supaya kita tidak mudah capek” kata Thiara.

“Ok,, siapa takut kapan nih rencananya?jawab Rhaju.

“Besok, jam 7 pagi yah jangan telat” kata Mita.

“jam 7 pagi yah? Kayaknya aku bakalan telat deh nggak apa-apa kan? Aku harus bantu emak ku dulu pagi-pagi, belum lagi ada pekerjaan di rumah yang harus aku selesaikan ” tanyaku ke teman-teman semuanya.

“Ia nggak apa-apa, kamu kan fisiknya kuat tiap hari lari dari rumah kamu ke sekolah. Tapi kita bakalan tungguin kamu kok” ucap Rhaju sambil tersenyum kepadaku.

“Ok. Soap boss” jawabku.

“Hey itu ada bapak Welson, semuanya duduk!” perintah kak Refki sang ketua eskul tenis meja.

Pak Welson pun sudah ada di depan dan seperti biasanya kami disuruh berdo’a dulu, namun pak Welson kayaknya buru-buru.

“Anak-anak mohon maaf untuk hari ini bapak belum bisa mengajar, karena ada urusan jadi bapak serahkan pada Refki dan Anissa, bapak sekarang harus pergi, Assalamualaikum” bapak Welson langsung pergi dan semuanya menjawab Waalaikumsalam.

Jadi kita semua ada yang melakukan pemanasan, ada yang latihan dilapangan dan ada yang menonton teman-teman latihan, ada juga yang makan dan sebagainya. Namun Kak Annisa ngobrolin mau jodohin Thiara dan kak Refki ternyata itu ide kak Annisa dan kak Hamid, ah malas kalau tentang kaya ginian dulu deh. Memang dari dulu sampai sekarang aku nggak suka bila ada yang berhubungan dengan kata pacaran, aku pun belum pernah sekalipun berpacaran niat pun juga nggak. Ditambah lagi sejak kepergian Nurlaili beberapa tahun yang lalu masih terngiang-ngiang di ingatanku. Dari pada aku dengerin pembicaraan mereka tentang jodoh-jodoh lebih baik aku bernyanyi. Aku langsung pindah duduk jauh dari mereka dan mulai bersenandung.

Masih saja mereka membicarakan tentang itu, padahal udah dari tadi. Namun kak Annisa menyuruh semua pulang kecualigeng mereka kak Refki, kak Hamid dan diaditambah lagi aku, Rhaju Thiara dan Mita. Mau ngapain sih.

“Kok kita nggak pulang sih kak, aku mau pulang tau udah ditunggu sama emakku!” protesku.

“Makanya tadi ikut gabung jadi nggak tau” kata kak Annisa, ah malas, gerutukku dalam hati.

“Refki bukannya ada yang kamu mau bilang yah sama Thiara” kata kak Annisa, oh iya aku lupa kak Refki ini adalah kakak kelas kami yang menjadi lawan kami untuk perlombaan O2sn, aku tidak suka dia, dia adalah kakak kelas yang

sombong, sok jagoan dan pengacau. Aku tidak peduli sama mereka aku keluar dan Rhaju, Thiara dan Mita mengikutiku.

“Ada apa sih yang mau Refki sombong itu omongin ke kamu?” sudah sana kamu ngobrol sama dia siapa tau penting” kataku galak kepada Thiara.

“Kok kamu galak sih, aku itu pergi sama kalian jadi juga harus selalu sama kalian. Aku juga malas dekat-dekat sama kakak yang sok jagoan dan suka pamer itu. Idihhh nggak banget,, memang sih dia sering ngedeketin aku beberapa minggu ini tapi aku malas ogah deeehhh. Dia kan udah galak sama kita” Ucap Thiara kepada kami.

“Oh gituuuu” sambil melipat kedua tanganku di dada, “untung deh kalo kamu nggak suka sama dia kalo aku mah jadi cewek udah aku tolak mentah-mentah tu cowok. Siapa suruh kepedean dan juga sok jagoan, diluaran sana juga banyak laki-laki yang lebih jago dan keren dari dia tapi mereka nggak segitunya juga malahan biasa-bisa aja.” ucap Rhaju.

“Setuju, aku aja cewek jijik ngeliat tingkah lakunya yang sok jagoan” saut Mita.

“Untung aja kita langsung pergi dari mereka. Kalo nggak kita bakalan ngeliat Thiara bakalan di tembak sama kak Refki hahahahahahaah” ucap Mita sambil menggoda Thiara.

“Innalillahi, untung Thiara ikut kita kalo nggak Thiara bakalan mati siapa yang mau tanggung jawab kalau emak dan

bapaknya nanyain ke kita” Katakaku sambil menyender ke dinding belakang.

“Ampunnnn deh ini anak, kok nggak ngerti sih, arrrrhgg... gini ya nduk Ibnu nembak itu nyatain cintamaksutnya tauuuuu...” kata Mita sambil menghela nafas kesalnya, aku tertawa.

“Iyah deh kalau gitu ngertui...” katakaku masih sambil tertawa melihat mereka, lagi pula aku nggak peduli ok mau ngapain juga terserah sama Refki cowok sok jagoan itu.

Semuanya menatapku dengan kesal, aku hanya tertawa melihat mereka. Kenapa juga bahas-bahas tentang cinta aku tidak suka tentang itu. Dan kitapun pulang, terus saja aku di ceramahi oleh Mita. Minggu pagi, ini kita akan lari pagi di taman jam 7 sebelu pergi aku beres-beres terlebih dahulu rumah dan bantu emak di rumah. Setelah semuny beres aku duduk sebentar di teras depan rumahku setelah beberapa menit barulah aku bersiap-siap untuk berangkat menuju taman belakang sekolah. Mungkin semuanya sudah berkumpul di taman, gumamku didalam hati. Karena aku sudah bilang kalau ku agak telat untuk kesana, aku pun langsung bersiap-siap untuk pergi menuju lokasi.

Setelah itu aku turun untuk mengambil minumku di atas meja, dan aku mlangsung memakan goreng pisang panas yang baru saja emkku angkat dari penggorengan rasanya begitu lezat, setidaknya gorengan ini bisa menambah tenagaku untuk latihan pagi ini. ucapku dalam hati. Akhirnya selesai sudah makan pisang goreng yang manis semoga saja hariku juga manis sampai

seterusnya seperti goreng pisang buatan emakku dengan rasa cinta.

‘Assalamualaikum, Ibnu.... oh Ibnu’ panggil Rhaju dari luar menggema ke seluruh penjuru rumahku.

“Walaikumsalam, ia tunggu sebentar...”jawabku untung saja aku sudah siap, dan anehnya kenapa mereka bisa kerumahku bukannya kita janji di taman.

Aku menghampiri teman-temanku yang sudah menunggu didepan pagar rumahku.

“Kok kalian ke sisni.... bukannya kita janji di taman?” tanyaku kepada mereka ber tiga.

“Ia,, niatnya pengen ketemuan di taman tapi Rhaju ngajakin kita untuk jemput kamu dulu pakai sepeda!” Ucap Mita

“Iya,, ayok kamu naik dengan Rhaju biar kita berangkat bentar lagi matahari mau panas loh” saut Thiara.

Aku membuka pagar rumahku dan keluar setelah itu langsung ku tutup kembali pagarnya. Dan kami langsung berangkat Thiara dan Mita mengkayu sepeda milik mereka sedangkan aku bergoncengan dengan Rhaju karena aku sendiri yang tidak memiliki sepeda. Sesampainya di taman.

Brug

“Maaf-maaf..” Kataku.

Sepertinya dia marah ah menjengkelkan, dia hanya diam dan berlari lagi tanpa menjawab permintaan maaf dariku. Aku

melihat dari jauh ternyata... Winda wanita yang menyebalkan itu, pantas dia tak menjawab ah terserah dia.

“Ada apa Ibnu” kata Mita aku terhenyak dari lamunanku, tapi gara-gara aku menyuruh dia untuk beliin aku makanan jadi aku menubruk Winda menyebalkan itu deh.

“Mita, ah iyah tadi aku nabrak.... Uhmhhh”

“Uhmhhh apa? Emang siapa yang kamu tabrak.”

“Uhhh itu,, Uhhh tadi... Aku nabrak.. Uhmhhh.. Wi...Winda yang tadi aku tabrak”

“Winda? Apa nggak salah? Akudenger nama dia lagi?”

“Sudahlah aku nggak mau bahas-bahas dia lagi... Mit.Ah...”

“Ok”

Tiba-tiba teman-temanku udah ngumpul lagi duduk di kursi panjang warna hijau, yang menghadap ke bunga-bunga warna-warni yang cantik, ada kupu-kupu juga yang menghisap sari dari bunga-bunga itu ditamba lagi kicauan burung yang merdu dipagi ini. aku dan Mita mnghampiri mereka.

“Ohayou..” kataku memakai bahasa jepang. Sebenarnya bukan sombong tapi untuk terbiasa saja.

“Hah?” mereka serempak jawabnya kecuali Mita karena kakaknya suka dengan jepang, jadi sudah biasa mungkin? Mendengar kata-kata atau bahasa jepang.

“Pagi maksud Ibnu guys” kata Mita.

“Oh gitu” jawab Rhaju dan Thiara.

“Pagi juga deh” kata semuanya.

“Ya udah ayo kita lari!” ujarku. Agar aku lari secepat mungkin supaya aku nggak mikirin Winda lagi sih.

Kita semua lari, mengelilingi taman. Aku tetap saja lari dengan kencang supaya bisa ngelupain dia masa gara-gara ketemu dia satu kali move on nya gagal sih. Aku harus bisa ngeupain dia. Tapi waktu aku lari aku liat winda ah kok mikirin dia mulu sih, tapi benar itu winda dia lagi sama cowok lain hah? Nggak salah liat nih mata. Tapi benar itu winda lagi ngapain yah ya ampun mikirin dia lagi dia lagi dasar otak gue. Ah nggak peduli deh, akhirnya aku berhenti dan duduk bersama yang lainnya.

“Ibnu, kenapa kamu larinya lama tumben? Tanya Rhaju yang lain juga menatapku dengan kepo deh.

“Ehmmm ingin ngeluarin emosi, dapada aku lampiasin ke kalian, emang kalian mu jadi pelampiasan ku.”

Semuanya menggeleng pasti mereka nggak mau lah.

“Emang kamu lagi emosi sama siapa?” tanya Thiara

“Ah, semuanya kepo mana mungkin kalau aku cerita, bahwa aku kesal sama Winda karena ada disini, kan Rhaju juga suka sama Winda. Waktu dulu aku sempat ngeliatin Rhaju sering kepoin Winda dan juga dia sering curhat tentang Winda sama aku. Tapi akhirnya aku ngalah karena aku nggak suka saingan sama teman aku.

“Ada deh,, Rahasia pokoknya hehehehe” Jawabku.

Aku panas, akhirnya aku minta ijin dulu untuk ke wc untuk mencuci muka. Aku menuju wc dan ternyata disana juga ada Winda yang lagi mengantri ke wc ah kenapa harus dia lagi sih, emangnya nggak ada orang lain sih di dunia ini. memang benar ya ucapan orang dulu klaw dunia ini hanya selebar daun kelor kemana-mana selalu bertemu. Pusing jadinya. Setelah selesai kami pun pulang menuju rumah masing-masing dan Rhaju mengantar aku pulang ke rumah sepanjang perjalanan kami selalu membicarakan tentang persiapan kami untuk menghadapi kak Refki dan teman-temannya di perlombaan O2sn tahun ini. apakah kami mampu untuk menghadapi mereka yang sudah menjadi juara bertahan tiga tahun ini, sedangkan kami hanya anak baru yang mempunyai mimpi untuk bisa mewakili sekolah kami dan perlombaan ini.

Selain itu ada satu misi yang kami ingin capai yaitu bertemu dengan Nurlaili di pulau Sulawesi, karena sejak perpisahan itu kami tidak pernah saling memberi kabar antara satu dengan yang lainnya, aku sangat merindukan Nurlaili wanita kecil yang cantik apakah dia tetap cantik seperti dulu akupun tidak tahu dan tidak memikirkan itu, yan pasti apakah dia masih tetap mengingat diriku atukah mungkin dia telah melupakan aku sejak perpisahan itu.

Tapi aku tetap mengingatnya dan aku selalu mempercayai janjinya bahwa Nurlaili tidak akan pernah melupakan diriku, dan aku selalu menyimpan gelang pemberiannya dulu. Dan aku yakin

kepada Tuhan bahwa kami akan dipertemukan suatu saat nanti seperti janji kami entah dimana kapan tapii entahlah hanyalah Tuhan yang tahu tentang takdir hidup ini sesuai dengan garis dan jalan yang telah ditentukan untuk kami berdua.

#### **4. Buku Panduan Ujian Nasional**

Pagi ini Thiara terlambat masuk kelas, kami sangat tercengang mendengar cerita darinya.

“Aku tidak bisa melintas , seekor ular sebesar pohon kelapa tidak mau beranjak, menghalangi jalanku. Tak ada siapapun yang bisa aku mintai bantuan, aku hanya berdiri tegak seperti patung berbicara sendiri dengan diriku seperti orang gila.

Dua puluh meter.

“Ular sebesar itu tidak akan mampu menyerangku dalam jarak ini, karena dia lamban pasti kalah langkah dengan nya yang hanya merayap saja. Kalau cukup waktu aku mungkin bisa menghitung jumlah jarak, tenaga dan juga volume baik aku maupun ular itu. Sayangnya aku tidak memiliki waktu yang cukup untuk aku menghitung semua itu. Akhirnya aku mencari jalan pintas untuk menuju kesekolah dan meloloskan diri dari ular itu.

“Aku mengkayu sepedaku dengan kecepatan penuh dengan wajah yang cemas seperti bertemu dengan malaikat maut, wajar saja baru kali ini aku bertemu dengan ular yang sebesar itu. Mungkin wanita lain akan terkencing dan lari terpirit-pirit jika mendapatkan posisi yang aku hadapi tadi pagi. Aku berniat untuk

pulang menuju rumah, tapi pantang bagiku untuk pulang karena sudah lebih dari setengah perjalanan menuju kesekolah aku tetap melanjutkan perjalananku meski dengan hati yang cemas. Aku tidak akan mundur hanya gara-gara ular bodoh itu. Tidak ada kata bolos dalam kamusku dalam kamusku hanya ada sekolah dan pendidikan.

Kami perihatin dan sedikit tegang mendengar kisah perjuangan Thiara menuju kesekolah. Jarang sekali ada wanita yang berani melewati semua itu, apalagi tidak ada orang yang bisa dimintai bantuan pada saat itu, sungguh thiara memang wanita tangguh.

“Tiba-tiba dari arah samping kudengar suara riak air, aku terkejut dan sedikit takut mendengar suara itu. Dadaku mulai berdetak sedikit lebih kencang dari biasanya siapakah laki-laki ini sepertinya dia bukan guru disini. Ia berjalan menuju kelas dan kami hanya terdiam dan duduk dibangku masing-masing. Laki-laki itu mengintip dari jendela kelas kami entah siapa yang dia cari kami tidak tahu.

Guru mata pelajaran sedang menuju ke kelas kami laki-laki itu bergegas pergi dari samping kelas kami. “Assalamualaikum, selamat pagi anak-anak apa kabar kalian pagi ini” ucap bu Dina.

“Waalaikumsalam, good morning mom , hehhehhehehe” ucap kami menggoda bu Dina guru mata pelajaran kesenian yang cantik dan masih single itu.

“Kalian sudah lancar pakai bahasa asing ya hehhe, Ibnu kenapa kamu diam saja biasanya kamu yang sering bersenandung didalam kelas ini.”

“Ini buk, tadi ada laki-laki yang mengintip ke arah kelas kita aku tidak tahu apa yang dia cari aku masih memikirkan laki-laki itu.”

“Ohhhh, sudahlah mungkin penjaga sekolah kita yang baru atau tukang kebun. Oh ia sebelum kita mulai pelajaran kita pagi ini ibuk mau kenalin siswa baru kita. Namanya Aldi dia siswa pindahan dari SD 45 sekarang dia bakalan menjadi siswa disini karena orang tuanya pindah dinas keluar kota, jadi dia tinggal bersama neneknya disini.”

“Salam kenal teman-teman.” Ucap Aldi.

“Ia,, salam kenal juga”

“Sekarang Aldi boleh duduk disana, ada bangku kosong kan!”

“Ia buk, tu ada disamping Thiara” saut Mita.

“Ia, kamu silahkan duduk disana ya. Dan kamu juga boleh berkenalan dengan mereka, mereka berempat itu walaupun menjengkelkan dan sedikit nakal tapi mereka berprestasi kok di sekolah ini. Mereka berhasil memenangkan pertandingan O2SN di tingkat Nasional tahun ini.”

“Ia bu, saya sudah tau, saya sudah melihat mereka berempat di Makassar, itu sebabnya saya meminta pindah kesekolah ini.

Sepertinya siswa siswi di sekolah ini banyak yang memiliki potensi.”

“Oh, jadi kamu sudah mengenal mereka!! Syukurlah kalo gitu silahkan duduk.”

Aldi duduk disamping thiara, agak sedikit aneh perasaanku thiara memberikan senyuman yang manis kepadanya, biasanya Thiara tidak pernah memberikan senyuman semanis dan selembut itu kepada seseorang kecuali dengan kami. Aku menjadi sedikit lebih penasaran kepada Thiara yang tiba-tiba menjadi lembut dan ayu.

“Haaiii, aku Aldi aku pindahan dari Jakarta salam kenal ya , apa aku boleh duduk disini?”

“Ohhh. Hm hm iya silahkan duduk aja nggak papa kok. Santay aja lagi hehehe”

Bell istirahatpun berbunyi, seluruh siswa bergegas keluar kelas menuju kantin, aku Rhaju dan Mita mengajak Thiara untuk pergi kekantin. “Thiara, ayok kita cari makan uda lapar nih.” Ucap Rhaju.

“Duluan aja ya, nanti aku nyusul bareng Aldi, soalnya Aldi mau tanya-tanya pelajaran yang belum dia pahami.”

“Okkk, kita duluan ya.

“Apakah benar Thiara sedang membantu Aldi untuk menjelaskan pelajaran yang belum Aldi pahami! Atau mungkin Thiara sedang memiliki rencana lain, dari gelogot dan cara pandangnya wanita centil dan cerewet itu mengagumi sosok Aldi,

aneh biasanya wanita itu selalu tampil dengan mulut nya yang judes tapi kali ini dia berubah 180 derajat dari sikapnya yang asli. Memang aneh sekali hari ini. Dari sampingku terdengar suara Mita “ ada yang aneh nggak sih dengan sikap Thiara hari ini, sikapnya berubah sekali enggak seperti biasanya. Seperti sedang jatuh cinta gitu, liat deh gelogot dan caranya memandangi Aldi.”

“Sudahlah sok tau loh, kayak loh udah pernah ngerasain jatuh cinta aja! Loh aja nggak pernah punya pacar jadi mana mungkin loh tau tentang cinta.” Ucap Rhaju sedikit menjengkelkan Mita.

“Dasar loh genduttttt, sembarangan aja bilang gue nggak pernah punya pacar. Gue pernah dong punya pacar waktu SD tapi pas lagi sayang-sayangnya gue ditinggalin dianya malah selingkuh sama kakak kelas kita kan sedih.”

“Hahahhaahahaha, mangkanya kalo jatuh cinta jangan berlebihan ya.” Ucapku kepada Mita

“Sudahlah loh sama aja, enggak ingat pas loh lagi bucin dua minggu lalu”

Kami bertiga tertawa terbahak-bahak sangking senangnya membahas masalah Thiara yang sedang jatuh cinta, akhirnya cerita kami melebar kemana-mana. Suara burung-burung menemani pembahasan kami siang ini ditambah tiupan angin yang begitu kencang membuat suasana semakin seru untuk membahas percakapan kami ini.

“Sudah-sudah sini aku jelasin ke kalian semua. Menurut ilmu alam yang pernah aku telusuri. Setiap manusia memiliki cara tersendiri saat sedang mencintai. Ada yang mencintai dengan sikapnya, ada yang mencintai lewat kata-kata bahkan ada yang mencintai dalam diam seperti kisah cintanya Fatimah Az Zahra putri Rasulullah dengan Ali bin Abi Thalib mereka berdua mencintai dalam diam. Ali sudah lama mencintai Fatimah karena kecantikan jasmaninya dan juga kecantikan Rohaninya yang sampai menembus kelangit ketujuh.

Nah sekarang aku jelaaskan ke kalian berdua ya, karena aku seorang wanita jadi aku memahami jika seorang wanita sedang jatuh cinta. Ciri wanita yang sedang jatuh cinta yang pertam adalah selalu tersenyum saat dia sedang beretemu ataupun sedang dekat dengan laki-laki yang ia cintai, liat aja Thiara suka senyum-senyum sendiri kalo lagi dekat dengan Aldi. Tanda seperti itu merupakan efek alami seorang wanita yang ingin menunjukkan rasa bahagianya saat pria yang disukainya sedang didekatnya.

Selanjutnya selalu menatap dan selalu curi pandang. Wanita akan terus-menerus menatap dan memperhatikan lawan jenisnya dengan jangka waktu yang lebih lama dibandingkan menatap teman yang lainnya. Tapi meski seperti itu, mereka akan tetap merasa malu dan segera membuang muka pada saat dilihat balik oleh prianya. Kita liat aja Thiara sering sekali curi-curi pandang ke Aldi. Yang ketiga adalah salah tingkah, Thiara sering sekali salah tingkah jika dia sedang berdekatan dengan Aldi. Dia sering

malu-malu dan sedikit membuang mukanya, sering mainin rambutnya dan sebagainya. Karena aku seorang wanita jadi aku tahu kalau Thiara itu sedang jatuh cinta, sudahlah wajar aja jika dia jatuh cinta kan Aldi juga orangnya kren kok, jadi merek berdua cocok kalo jadian hehehheehheehheehheeh.”

“Iya buk guru, kami berdua paham sekarang. Hahahahhaahhahahaha.” Ucapku dengan Rhaju menggoda Mita.

Kami menuju ke ruangan kelas, karena pergantian jam sudah dibunyikan karena kami sekarang sudah duduk dibangku kelas IX jadi sebentar lagi kami akan melaksanakan ujian nasional dan kami akan mengikuti pelajaran tambahan dan setelah itu kami akan berpisah mungkin mereka akan pergi melanjutkan sekolahnya ke luar kota ada yang mungkin ke luar negri. Sepertinya aku akan berjuang sendiri setelah ini untuk melanjutkan sekolahku.

“Bagaimanapun caranya aku akan tetap terus bersekolah dan melanjutkannya sampai ke jenjang yang lebih tinggi dan sampai aku mendapatkan kesuksesan dan membahagiakan orang tuaku. Aku harus bisa mengubah nasibku dan mengangkat derajat kedua orang tuaku.”

“Anak-anak sekarang kalian sedang duduk dikelas IX jadi sebentar lagi kalian akan mengikuti ujian nasional. Nah sekarang kalian kalian harus beli buku panduan ujian nasional untuk buku pegangan kalian persiapan sebelum UN.”

“Baik bu” ucap seluruh siswa dikelas.

Aku merenung memikirkan bagaimana caranya aku untuk membayar buku panduan ujian nasional ini, banyak sekali kebutuhanku yang harus aku bayar, sungguh banyak sekali rintangan hidup ini tapi nantilah aku pikirkan lagi bagaimana cara mengatasinya. Buku ini bisa dicicil bayarnya, jadi kami bisa bayar dua kali atau tiga kali untung saja bisa dicicil jadi bisa aku cari dulu uangnya, mungkin aku akan abekerja lebih keras lagi untuk tambahan buku ku. Jika saja aku terlahir dari anak orang kaya mungkin aku tidak akan sesuah ini, tapi aku tetap bersyukur karena aku dibesarkan dari orang tua yang selalu mengajarku untuk bekerja keras dan tidak selalu bergantung pada orang lain. Jadi aku sudah terbiasa melewati masa-masa seperti ini, dan aku sudah kebal dengan rintangan kehidupan yang aku jalani.

Laki-laki itu masuk dengan membawa bukunya setelah itu barulah beliau menjelaskan bagi siswa yang belum bisa membayar buku ini secara tunai maka kalian boleh membayar secara berangsur. Selama 3 minggu jadi kami tidak memberatkan kalian semua. Laki-laki itu juga menjelaskan bahwa jual beli secara mengansur pembayaran dalam jangka kurun waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan kita bersama jual beli seperti ini disebut dengan jual beli (taqsith) kredit. Ternyata pembayaran secara tidak kontan ini telah disinggung oleh dalam Al-Qur'an, surat Al-Baqarah, ayat 282 yang berbunyi.

فَاكْتُبُوا مَسْمًى أَجَلٍ إِلَىٰ بَدَيْنٍ تَدَايِنْتُمْ إِذَا أُمِنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman! Apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang tidak ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.”

Ada empat unsur yang harus dipenuhi dalam melaksanakan kegiatan jual beli kredit diantaranya: Kepercayaan, Kesepakatan, Jangka waktu, Resiko, Balas jasa

Buku memang sangatlah penting, karena didalam buku banyak sekali ilmu yang didapat. Wajar saja buku dikatakan sebagai jendela dunia karena dengan buku kita bisa mengetahui segala isi dunia. Jadi itu sebabnya aku harus bisa membeli buku itu. Karena kalau nggak ada buku bagaimana aku bisa mengetahui segala isi dunia, sebelum menjelajahi dunia asli aku harus mendapatkan ilmu dari buku itu terlebih dahulu. Buku adalah perantara untuk menggapai semua mimpiku itu sebabnya aku harus bekerja keras supaya bisa membeli buku panduan ujian nasional ini.

Rhaju dan Mita masih saja membahas tentang Thiara yang sedang jatuh cinta. Sepertinya mereka sangat ingin tahu apakah benar Thiara dan Aldi punya hubungan khusus, mereka berdua sudah seperti detektif Conan saja mencari tahu segala informasi tentang Thiara. Rhaju yang biasanya hanya duduk diam saja tanpa banyak ulah sudah mulai mengikuti tingkah gila dari Mita, dasar amak-anak kepo sibuk dengan urusan orang lain. Mungkin mereka tidak memiliki kesibukan sehingga mereka sibuk

mencari-cari kesibukan lain ya dengan mencari tahu tentang kisah percintaan Thiara,

Aku semakin panik melihat tingkah gilanya itu, aku tidak tahu harus berbuat apa, aku terus menerus memanggil mereka berdua, tetapi mereka hanya sibuk dengan urusan mereka. Sedangkan didepan mereka ada bapak Ali guru kiler yang sering marah-marah kepada siswa yang nakal dan sering berbuat onar dikelas.

“Rhaju,,,, Mita,,,, Hoiiii” panggilku dengan suara yang sedikit pelan.

“Apaan sih, sibuk deehhh, kita lagi sibuk urus aja tugas kamu” jawab Mita kesal.

“Rhaju ,,,,, Mita ,,,, hoyyy, liat siapa itu dibelakang kalian!”

“Kalian sedang apa..? dari tadi sibuk berdua, kalian sedang sibuk apa.”

“In,in,ini pak, kita sedang bahas tugas sekolah besok.” Ucap Rhaju sedikit gugup.

“Itu, apa yang kalian tulis dikertas sini bapak baca.”

“Jangan pak, itu cuma tulisan biasa aja nggak ada apa-apa kok pak.”

“Cinta bisa membuat kita terjatuh, cinta bisa membuat kita bahagia cinta akan membuat hati kita semakin bahagia jika kita berada di dekatnya setiap saat. Hahahahaahaahhahah” Bapak Ali membaca tulisan dari Rhaju.

“Dasar, masih kecil sudah mengerti tentang cinta-cintaan. Sini kalian berdua berdiri didepan kelas sampai jam pelajaran ini selesai. Anak-anak seperti ini harus diberi hukuman yang pantas supaya nggak semena-mena kepada guru yang sedang mengajar.”

“Ada lagi yang sudah mengerti tentang cinta-cintaan, jika masih silahkan berdiri didepan kelas dengan mereka berdua.”

Seluruh kelas diam menjadi sunyi, karena bapak Ali sudah benar-benar marah sehingga tidak ada satupun siswa yang berani menawab pertanyaan bapak Ali. Seketika ruangan kelas itu hening berubah setelah ada suara dari belakangku yang mengangkat telunjuk tangannya ke atas dan mengatakan kalau dia juga sudah mengerti tentang percintaan. Ternyata suara itu adalah suara Thiara.

“Saya pak, saya juga sudah mengerti tentang cinta.” Ucap Thiara.

“Kalau begitu silahkan berdiri didepan .”

“Saya juga pak, saya juga sudah tahu tentang cinta.” Ucapku.

“Masih ada?”

“Saya pak, saya juga sudah mengenal cinta, dan sekarang saya sedang jatuh cint.” Ucap Aldi.

“Huuuuuuuuuuuuuu.” Sorak semua siswa.

Akhirnya kami berlima berdiri didepan kelas sampai jam pelajaran selesai. Sejak kejadian di depan kelas itu kami berlima pun mulai saling mengakrabkan diri dan berteman dengan akrab.

Dan ternyata Aldi dan Thiara tidak saling berpacaran, ternyata mereka sering dekaat karena Aldi sedang mencintai seseorang dan sering menceritakannya dengan Thiara itulah yang menyebabkan mereka sering jalan dan main berdua di kelas. “Ternyata kami bertiga sudah suuzon dengan Thiara dan Aldi, sungguh kami sangat merasa bersalah karena sudah mencurigai sahabat kami sendiri.” Ucapku dalam hati.

“Masa smp merupakan masa-masa terindah bagiku. Masa-masa dimana aku mulai tertarik dengan lawan jenisku, aku bersekolah di smp Karang Tinggi tepatnya di Bengkulu 3 tahun yang lalu sebelum aku pindah ke jakarta. Saat pertama masuk perhatianku terpaku kepada seorang wanita cantik bermata cipit dia memakai kacamata untuk melindungi matanya ditambah lagi dia menggunakan jilbah dan pakaian yang menutupi bentuk tubuh bisa di bilang syar’i dia duduk dibangku depan. Wajahnya yang cantik dan sifatnya yang kalem dan lembah lembut membuat aku terpesona melihatnya, inginku menyapanya tapi tapi entah mengapa lida ini seperti kaku dan dan tak bisa mengeluarkan sepatah katapun saat berada didekatnya entah apa yang membuat aku menjadi seperti patung yang hanya bisa diam tanpa berbuat apapun. Dan saat berada didekatnya jantungku berdetak lebih kencang seperti biasanya apakah ini tandanya aku sedang jatuh cinta?? Yah.... aku jatuh cinta pada dirinya sejak saat pandangan pertama, terlalu dini aku jatuh cinta mengingat aku dan dia jarang mengobrol ataupun berkomunikasi. Tapi mau gimana lagi??

Perasaan memang tidak dapat dibohongi inilah yang dinamakan Jatuh cinta pada pandangan pertama?

Oh iya aku lupa memperkenalkan diri sosok ini, namaku adalah Alditya Sentosa biasanya dipanggil Aldi dan wanita idolaku bernama Serli Dwi Mardianti.kulitnya yang putih dan bersih perawakannya yang tinggi untuk ukuran wanita pada umumnya, tutur katanya yang lembut dan santun, tapi jujur aku tidak pernah ngobrol dan berbicara kepadanya. Aku tau perkataannya lembut dan kalem karena aku selalu memperhatikan dia berbicara dengan lawan bicaranya, baik dengan teman maupun dengan dewan guru. Aku lihat tidak banyak para lelaki yang ingin berkenalan dengannya, wajarnya wanita cantik banyak sekali laki-laki berbondong-bondong ingin berkenalan dengannya aku tidak tau mengapa tidak dengannya. Aku lihat dia juga sedikit cuek dan dingin kepada laki-laki yang ingin bicara dengannya, mungkin itulah yang membuat laki-laki enggan untuk berkenalan dengannya ditambah lagi dengan busananya yang selalu syar'i.Aku takut saat aku berkenalan dengannya dan ingin mengajaknya berbicara dianya malah akan cuek kepadaku, itu bisa membuat aku trauma untuk berkenalan dengan wanita lagi. Tapi aku tetap mencoba untuk mencari kesempatan untuk bisa mengobrol dengannya. Ujar Aldi menceritakan pengalamannya di masa SMP kepada kami.

Hari itu hari rabu suasana pagi hari yang cerah ditambah dengan sinar matahari yang begitu indah, aku sengaja berangkat

lebih awal dibanding biasanya karena ada pelajaran olahraga. Setiba saya di sekolah tidak ada satupun disana. “Wah... Ternyata aku terlalu pagi berangkatnya sampai-sampai tidak ada seorangpun yang datang.” Gumamku dalam hati. Aku duduk dikursi pojok kanan paling belakang supaya jika nanti aku mengantuk aku bisa tidur. Hehehehe

Tidak ada aktifitas yang bisa aku lakukan dibangku itu, yang aku lakukan hanyalah melamun memandang papan tulis yang penuh dengan coretan Bu Azizah guru bahasa inggris yang belum sempat dihapus semalam dan aku juga sama sekali tidak paham apa maksud pelajaran itu, maklum lidah orang desa sulit untuk berbicara bahasa inggris. Hahahahaha

Tiba-tiba lamunanku buyar setelah ada orang yang masuk ke kelas. “Haii.. kok melamun saja?” ucap orang itu.

“Ehh, enggak kok, aku cuma ingin mencoba memahami materi bahasa inggris itu loh, kok susah kali yh.” Ucapku sedikit canggung

“Oh itu yah,,, iya nih aku juga kurang paham dengan materi itu”, tambahnya “Oh ya, kalo boleh tau nama kamu siapa?kita satu kelas tapi belum pernah kenalan “. Tanyanya baik. Lalu aku menjawab pertanyaannya dan memperkenalkan namaku kepadanya, dan kami mengobrol banyak sekali hingga tak terasa jam sudah agak siang dan banyak teman-teman kami yang sudah datang.

Sebenarnya saat berkenalan tadi aku sedikit takut jika dia akan cuek dan dingin kepadaku dan ternyata tidak pikiranku salah selama ini. Dia sangat hangat dan kami duduk dikursi kami masing-masing. Jam suah menunjukkan pukul 09:00 dan waktunya istirahat, waktu istirahat aku gunakan untuk memandang wajah Serli yang tentunya dengan sembunyi-sembunyi. Malu jika ketahuan jika aku memperhatikannya, bagiku dia begitu sempurna kayak judul lagu dari Andra & The Backbone. Aku membayangkan jika aku bersanding dengannya kelak widihhhhh, aku terlalu tinggi menghayal.

Hari mulai berganti hari, minggu berganti minggu aku dan Serli sudah mulai semakin akrab, aku suah tidak canggung lagi bercengkrama bahkan bercanda dengannya. Sejak awal aku memendam cinta kepadanya akan tetapi aku tidak berani mengungkapkannya sampai saat ini. Maklum dia adalah wanita pertama yang mampu membuat hatiku merasakan jatuh cinta dan membuatku tergilagila. Dan aku tahu ada kakak kelas kami yang juga menyukainya. Laki-laki itu sama sepertiku, suka dengannya akan tetapi yang membedakannya dia lebih berani mengungkapkan perasaannya kepada Serli. Sedangkan aku hanya bisa menghela berat, aku takut jika nanti aku ditolk itulah yang membuat aku tetap diam dan memendam rasa cinta ini tanpa sepengetahuannya. Tersiksa memang, tapi aku tidak memiliki kekuatan super seperti superman atau sepiderman wajahku tidak setampan Reza Rahardian. Beda dengan kakak kelasku yang

menyukainya. Laki-laki itu memiliki wajah yang good looking banget, karena aku tidak ingin semakin tersiksa oleh perasaanku sendiri akhirnya aku memutuskan untuk menjauhi Serli, aku menjauhinya bukan karena aku benci tapi demi menyelamatkan perasaanku dari rasa cinta ini.

Hatiku mulai diselimuti oleh rasa cemburu saat aku melihat mereka jalan berdua dan hatiku begitu hancur saat aku mengetahui kalau mereka sudah jadian.

“ALDI”, panggil Serli sambil berjalan ke arahku.

“Kamu kenapa sih, akhir-akhir ini kamu aneh?”, tanya Serli semakin mendekat.

“Aneh,, aneh apa maksudnya Ser?” jawabku.

“Kamu sepertinya menjauhiku ya? Amang aku punya salah ya sama kamu?” tanya Serli dengan sedikit heran.

“Ah,, enggak kok, itu mungkin perasaan kamu aja Ser, sudah ya aku buru-buru mau pulang nih soalnya dirumah lagi rame mau ada arisan keluarga jadi disuruh pulang lebih cepat. Tanpa basa basi lagi aku langsung meninggalkan Serli disana.

“Tunggu Aldi, kamu belum menjawab pertanyaanku.. ALDI”, teriak Serli kepadaku yang sudah berlalu.

Keesokan harinya aku berjanji pada diriku sendiri kalau aku bakalan melupakan Serli dan aku berjanji tidak akan menceritakan bagaimana perasaanku sebenarnya kepadanya. Sangat sulit memang melupakan orang yang sebenarnya kita cintai, tapi bagaimanapun caranya dan mau tidak mau aku harus

move on dan melupakan perasaan aku ini. Memang salah diriku karena aku mencintainya tapi tidak berani untuk mengungkapkannya, aku memang seorang pecundang sejati. Saat itu aku sangat benci kepada diriku sendiri. Seiring berjalan waktu hubungan mereka berdua semakin erat hingga kelas 3 smp. Dan setelah kami lulus aku tidak tahu bagaimana hubungan mereka dan sejak saat itu aku tidak pernah berhubungan ataupun kontak dengan Serli dan mulai saat itu aku mulai belajar.

Bila Mencintai seseorang yang kamu cintai, maka ungkapkan dan beritahu perasaanmu..Seperti hadist Rasulullah Saw.

" Cintailah kekasihmu sewajarnya saja, karena bisa saja kekasihmu itu suatu hari nanti menjadi musuhmu, dan bencilah musuhmu sewajarnya saja, karena bisa saja musuhmu itu suatu hari nanti menjadi kekasihmu." (HR Tirmidzi)

Karena itulah aku memutuskan untuk pindah ke Jakarta untuk beberapa tahun setelah itu aku kembali lagi ke Bengkulu dan sekarang aku bisa bertemu dengan kalian. Sejak bertemu kalian aku bisa melupakan perasaanku dengan Serli aku bersyukur bisa bertemu dengan kalian orang-orang hebat dan baik.

Ungkap Aldi menceritakan tentang pengalamannya dalam percintaan, memang benar jangan selalu bermain-main dengan cinta karena cinta juga bisa menjadi bomerang dalam hidup kita jika kita tidak bisa mengatasi rasa cinta yang begitu berlebihan.

Karena cinta bisa membuat hati seseorang menjadi buta dan cinta bisa membuat gila.

## **5. Perkemahan Akhir Tahun**

Pada hari jumat siang setelah pulang sekolah kakak-kakak kelas 12 yang mengikuti Organisasi Bantara (Pramuka) Sma mengadakan rapat untuk acara kemah tahunan yang anggotanya wajib diikuti oleh kelas 10 dan 11. Ferdi sebagai ketua memimpin rapat 11 anggota lainnya adalah Heru, Bayu, Pandu, Sari, Razak, Andri, Arif, Felli, Bima, Arya, Evi. Ferdi ini adalah kakak kelas yang paling baik, sopan dan juga agamanya selalu baik karena dia sempat mondok di psantren waktu sd dan smp.

“Bulan depan kita punya agenda nih guys, nah kita mengadakan kemah tahunan untuk anak kelas 10 dan 11. Ada yang punya usul dimana lokasinya yang bagus?” Ucap Ferdi

“Disekolah aja gimana?” cetus Sari kakak kelas kami yang cantik dan pintar.

“Jangan dong sar, masa dari tahun ke tahun kemahnya di sekolah terus boring dong” sahut Heru

“Lha,, terus dimana dong Ru? ucap Bima, Arya dan Evi

“Gue punya tempat nih minggu lalu ada teman gue si Wira habis camping disana sama temennya. Namanya perkemahan tempatnya pasti seru katanya si Wira” ucap Heru

“Tempatnya emang gimana?” tanya Pandu

“Tempatnya masih Asri kok, tapi mitosnya berkesan kuburan Cina.” Jawab Heru

“Hah,, kok berkesan kuburan Cina sih? Kata nyokab gue kalo berkesan kuburan itu angker loh ngeriiii tau guys aku nggak berani dengan hal-hal seperti itu ahhh!” kata Evi dengan wajah polosnya.

“Loh, apa sih Vi percaya aja sama tahayul-tahayulan kita nggak boleh percaya sama hal-hal mistis seperti itu kita Cuma boleh percaya sama tuhan kita yaitu Allah Swt.” ucap Sari.

“Iyah nih si Evi ada-ada aja. Masih aja percaya sama yang gituan aneh.” Kata Arif

“Jadi kalian maunya gimana?, pilih disekolah apa ditempat yang yang dianjurkan Sari apa kalian pilih yang disarankan Heru?” tanya Ferdi

“Kalau kita sih setuju sama yang disarankan oleh Heru keren sedikit menantang sih tempatnya, sekalian aja bisa uji nyali hehehehehe. Nggak tau sih kalau si Evi ratu halu mau apa nggak.” Kata Arif

“Iya, terserah kalian aja aku ikut kalian aja yang mana baiknya” kata Evi.

“ya udah kalau begitu besok sabtu kita bisa lihat-lihat tempatny, sekalian kita cek lokasinya bagus atau nggak untuk dijadikan tempat perkemahan.” ujar Ferdi.

“Ok siap” Jawab semua Anggota.

“Oh iya jangan lupa, sekalian kalian bikin poster dan umumkan ke seluruh sekolah kalau kita bakalan mengadakan perkemahan di luar sekolah, supaya anak kelas 10 dan 11 bisa

mempersiapkan diri mereka untuk mengikuti kegiatan ini.” Kata Ferdi

“Ok siap, serahkan tugas ini ke ahlinya Pandu.” Kata Evi sambil sedikit ketawa.

Sehabis pulang rapat, Heru melihat Arya yang mukanya sedang cemberut dan diam.

“Ada apa Ar? Kok mukanya cemberut nggak kayak biasanya” tanya Heru

“Gapapa kok, aku Cuma nggak enak hati aja itu sebabnya aku diam aja dari tadi.” Kata Arya

“Udahlah nggak usah dipikirin lagi, ucapan anak tadi entar kamu kesambet loh.” Ucap Heru menggoda

“bukannya apa-apa Ru, Gwe takut aja terjadi apa-apa sama kita sebenarnya katanya si Evi tadi juga ada benarnya loh.” Jawabnya

“Gini aja, nanti sore sepulang sekolah ini kita ke tempatnya bu Meri aja, diakan guru yang punya kebatinan nah mungkin nanti dia bisa bantu kita untuk menyelesaikan masalah ini.” Kata Heru meyakinkan Arya.

“Iya, iya serah loh aja gimana baiknya.”

Rumah Buk Meri

Waktu menunjukan pukul 7 malam saatnya Heru dan Arya berangkat menuju kerumah buk Meri, mereka berdua menuju rumah buk Meri dengan motor miliknya Heru dengan kecepatan yang tinggi Heru mengendarai motornya melewati jalan yang

sepi, karena rumah bu meri sedikit agak masuk ke dalam dari desa, jadi perginya harus lebih awal kalau terlalu larut maka banyak binatang buas yang akan menghadang di jalan itu sebabnya Heru dan Arya pergi sedikit lebih cepat.

Belum juga terlalu malam, sudah banyak sekali binatang buas yang melwati jalan menuju rumah bu Meri, setiap ada binatang buas yang lewat Heru selalu memberhentikan laju motornya dan berhenti sejenak. Berbagai macam binatang buas yang mereka temui mulai dari babi hutan, ular, bahkan buaya wajar saja karena daerah ini masih sedikit terpencil dan jauh dari peradaban kota jadi masih banyak sekali hewan-hewan buas yang berkeliaran di tempat ini. Tidak lama setelah itu sampailah Heru dan juga Arya ke sebuah rumah yang tidak terlalu besar, namun sangat sejuk dipandang ada taman bunga di pekarangan rumahnya ditambah lagi lampu-lampu yang menerangi setiap teras rumahnya sepertinya itu adalah rumah bu Meri.

“Assalamualaikum, permisi” sapa Arya sambil mengetok pintu rumah bu Meri

“Walaikumsalam, iya tunggu sebentar” sahut bu Meri. Sambil membukakan pintu bu Meri bertanya kepada Heru dan Arya “ Ada apa kalian malam-malam kesini? Kalian nggak takut apa banyak binatang buas disini.” Tanya bu Meri

“Eh,eh, begini buk, kita kesini mau konsultasi sama ibu” sahut Heru

“Konsultasi apa yah, yah sudah silahkan masuk dulu” perintah bu Meri “ Ada yang bisa ibu bantu?” tanya bu Meri lagi

“Iya bu, rencananya sekolah kita akan mengadakan perkemahan tahunan nah perkemahannya akan dilaksanakan di awal september bu. Perkemahan ini akan diikuti oleh adek kelas 10 dan 11 dan itu diwajibkan oleh kepala sekolah. Tapi ,, yang jadi permasalahannya ini bu area yang mau kita gunakan itu bu berkesan sedikit angker bu, selain hutan juga berkesan pemakaman Cina bu!” jelas Arya

“Terus?” kata bu Meri

“Begini bu, Arya ini takut terjadi apa-apa dengan kita bu. Bisakah ibu membantu kami?” jawab Heru

“Lantas kalian berapa hari berada disana?” tanya bu Meri lagi

“4 hari 3 malam bu” jawab Arya “Tapi rencanya besok sore kita akan survey tempatnya terlebih dahulu bu” sahut Heru

“Begini, tempat yang kalian akan gunakan itu kan Bumi perkemahan ya walaupun bekas pemakaman. Ibu hanya berpesan kepada kalian, jangan berkata kotor maupun berperilaku kurang ajar dan seenaknya saja dan jangan membuang sampah wanita (Pembalut) ditempat itu. Pesan bu Meri

“Ya pokoke kalo kata orang jawa itu ‘kudu nduwe unggah ungguh’, (harus punya tata krama) pribahasanya itu dimana bumi dipijak disitu langit dijunjung “ kata bu Meri lagi.

“Baik bu” jawab Arya dan Heru

Setelah itu Arya dan Heru pulang menuju rumah mereka masing-masing dengan melewati jalan yang sama seperti yang mereka lalui sebelumnya, mereka tetap melakukan perjalanan meski dengan suasana sedikit dingin karena baru saja hujan reda dan juga ditambah jalan yang sedikit gelap.

Keesokan harinya Ferdi dan kawan-kawan akan menuju ke lokasi untuk melakukan survey, sepulang sekolah kami semua bergegas bersiap-siap terlebih dahulu.

“Teman-teman jangan lupa nanti sore kita ke tempat perkemahan ya, kita nanti akan naik mobil temannya Heru karena kan yang nganterin kesana si Wira temannya Heru.” Kata Ferdi

Didalam islam sewa menyewa di benarkan oleh agama, dalam bahasa arab sewa menyewa berarti Al-Ijarah berasal dari kata al-Ajru yang berarti Al-Iwadhu (Ganti). Oleh karena itu Ats Tsawab (Pahala) dinamai ajru (Upah).

Menurut pengertian Syara', Al-Ijarah ialah urusan sewa menyewa yang jelas manfaat dan tujuannya, dapat diserahkan terimakan. Boleh dengan ganti (upah) yang telah diketahui (gajian tertentu). Seperti halnya barang itu harus memiliki manfaat, misalnya: Rumah untuk ditempati, mobil untuk dinaiki.

Kali ini karena kita menyewa barang berbentuk mobil maka kita menggunakan akad Ijarah ala al-manafi (sewa menyewa). Sewa menyewa ijarah ini berkuat pada pemindahan manfaat terhadap barang-barang mubah seperti sawah untuk ditanami, mobil untuk dikendarai dan rumah untuk di tempati. Barang yang

berada dalam tangan sipenyewa boleh digunakan sesuai kemauannya sendiri. Bahkan boleh juga disewakan lagi dengan orang lain.

Jika terjadi kerusakan pada barang yang yang disewa maka yang bertanggung jawab adalah pemilik barang (Mi'jir) dengan syarat kerusakan tersebut bukan karena kelalaian penyewa (Musta'jir). Jika kerusakan disebabkan oleh penyewa maka yang bertanggung jawab atas itu adalah penyewa itu sendiri.

Dasar-dasar hukum diperbolehkan sewa menyewa akad ijarah adalah ayat-ayat Al-Qur'an, hadist dan ijma.

#### 1). Al-Qur'an:

Allah Ta'ala berfirman mengenai anak yang disusukan oleh istri yang telah diceraikan,

أُجْرَهُنَّ فَأَتَوْهُنَّ لَكُمْ أَرْضَعْنَ فَإِنْ

“Kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu maka berikanlah kepada mereka upahnya.” (QS. Ath Tholaq: 6).

#### 2). Hadist

Dari ‘Abdullah bin ‘Umar, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

عَرَفْتُهُ يَجِفُّ أَنْ قَبْلَ أَجْرِهِ الْأَجِيرَ أَعْطُوا

“Berikan kepada seorang pekerja upahnya sebelum keringatnya kering.” (HR. Ibnu Majah, shahih).

#### 3). Ijma

Mengenai diperbolehkannya sewa menyewa, semua ulama sepakat bahwa sewa menyewa diperbolehkan. Tidak ada satu ulama pun yang membantah kesepakatan (Ijma) ini.

Oleh karena itu kita semua harus menjaga dan menggunakan mobil yang kita sewa ini dengan sebaik mungkin, agar tidak terjadi sesuatu yang tidak kita inginkan ucap Ferdi.

“Ok, gas “ jawab semuanya

Sore hari jam menunjukkan pukul 3 mobil pik up silver pun sudah terparkir didepan sekolahan. Dan waktunya mereka berangkat. Jarak perjalanan sekolahan dengan perkemahan sekitar 2,5 jam. Waktu menunjukkan setengah 6 sore dan hawa sore khas pegunungan pun mulai terasa. Suara Azan maghrib pun mulai bergema, setelah sampai di lokasi perkemahan tersebut, Ferdi dan teman-temanpun mulai turun dari mobil. Setelah turun dari mobil Evi dan Andri pun meneyeletuk.

“Kok tempatnya gini sih, jauh banget dari jalan raya dan peradaban manusia dan jalanannya pun masih belum aspal, aduhhhh gimana nih” sambil merengek

“Gimana sih kalian, namanya juga bumi perkemahan lah pasti jauh dari pemukiman warga lah, kalau mau dekat dengan peradaban manusia sono loh pegi ke kota aja” jawab Arif.

“Bentar-bentar guwe mau touch up bedak sama gincu guwe dulu biar cantiknya paripurna bagaikan bunga Raflesia” ujar Sari

“Yaelah loh Sar, u mau touch up touch up segala, emang loh mau diapelin siapa disini? Pocong, gunderwo apa kuntilanak.” Jawaqb sih Heru sedikit menggoda sari

“Ehhhhhh apaan sih loh Ru, kan biar tetap cantik siapa tau ada duren sawit kepincut sama guwe hahahaha.” Ujar sari

“Iya nih Heru, apaan sih loh kok gitu ngomongnya” kata Pandu

“nah ini baru teman guwe” kata Sari

“Emang nya gimana Ndu.?” Tanya Heru

“Palingan di apel sama Wewe gombel, atau mungkin sama kakek gayung hahahahahahah” kata pandu dan semua orang tertawa disana.

“Sudah-sudah ayok sekarang kita masuk” ucap Ferdi

Setelah masuk ketempat perkemahan Evi melihat ibu-ibu yang berjualan disana dengan tatapan yang tajam ke arahnya dan teman-teman.

“Eh, Ru elo mau nggak guwe ajak beli makanan di warung itu” kata Evi menunjuk ke arah warung ibu-ibu yang berjualan tadi.

“Nanti aja Vi, kita kan mau ke tempatnya pak Edi dulu yang punya tempat perkemahan ini” jawab Heru

“sekarang!” Evi

“ya udah deh, hayuk” kata Heru “eh teman-teman guwe mau beli makanan dulu ya sama Evi disana, guwe lapar banget soalnya” lanjut Heru

“Iya, kita ketempat pak Edi dulu ya nanti kalian nyusul kita aja lokasinya 15 menit jalan dari sini.” Jawab Ferdi

“Kalian sama Wira?” tanya Evi

“Iya lah, masa Wira sendiri disini tolol.” Jawab Andri

“Oh, santu bro. Ya udah ;lanjut.” Jawab Evi

Heru dan Evi berjalan menuju ke arah penjual tersebut dan mulai memasuki bumi perkemahan tersebut.

“Bu,, beli mie rebusnya satu sama teh panasnya satu ya!” kata Evi

“Aku mie rebus dua, sama teh panas dua ya” Heru

“Iya mbak, kalian berdua mau camping di sini ya?” tanya ibu penjaga warung

“Iya bu, emangnya kenapa ya bu” kata Evi

“Ga, gapapa gapapa mbak” jawabnya lagi

Dengan tatapan yang sedikit aneh ibu penjaga warung tersebut merebus mie dan menatap ke arah Evi dan Heru seolah-olah ingin mengatakan sesuatu kepada mereka berdua.

“ oh iya udah bu cepet,,, mie nya mana?” ucap heru

“Ini mas” ucap ibu itu sambil menodorkan mie dan teh panasnya tadi.

Setelah mereka makan mereka menyusul teman-temannya ke rumah Pak Edi emilik bumi perkemahan itu.

Rumah Pak Edi

“Permisi pak,,,” ucap Ferdi

“Iya, ada keperluan apa dan mau cari siapa?” tanya seorang ibu yang berpakaian lusuh dan kusam yang datang dari dalam rumah.

“Mau anu bu mau cari pak Edi, pak Edi ada?” ucap Ferdi lagi

“Tunggu sebentar ya, silahkan duduk dulu!” ucap ibu itu

Kemudian ibu itu masuk lagi kedalam rumah dan memanggil pak Edi, datanglah pak Edi dari dalam rumah.

“Ada keperluan apa kalian kemari?” tanya pak Edi

“Begini pak, sebenarnya kami ingin menyewa bumi perkemahan milik bapak untuk 4 hari tiga malam apakah kami bisa menyewa lokasi yang bapak miliki ini?” tanya Ferdi

“Tunggu!” kata Evi sambil berjalan dengan sedikit tergesah-gesah

“Kenapa Vi?” tanya Arif

“Gini Rif, saya ingin bicara penting dengan ferdi sebentar apa boleh?” ucap Evi “Fer sini keluar bentar, ada yang ingin aku omongin ke kamu” lanjut Evi

“Iya kenapa Vi?” kata Ferdi

Seketika suasana di tempat itu berubah menjadi hening tanpa ada suara apapun, kecuali suara jangkrik dan kodok. Entah apa yang ingin Evi sampaikan ke Ferdi sampai-sampai dia hana ingin berbicara empat mata saja. Sementara itu, Ferdi keluar menuju Evi yang sedang berdiri di depan pintu rumahnya pak Edi

dan mereka sedikit menjauh dari keramaian dan Evi membicarakan sesuatu yang cukup penting kepada Ferdi.

“Fer sebenarnya gini guwe sudah beberapa kali melihat sesuatu yang ganjal di tempat ini, pertama ada ibu-ibu yang berlaga aneh tadi juga ibu itu mernatap kami dengan mata yang tajam dan ibu itu juga sempat ingin menyampaikan sesuatu kepadaku tapi entah mengapa ibu itu nggak jadi menyampaikannya. Yang kedua guwe lihat disana bebatasan dengan hutan jati seperti ada sesuatu, dan yang ke tiga disamping tempat itu ada pemakaman yang masih digunakan..” bisik Evi ke Ferdi

“Apa sih ini?” tanya Ferdi “Apanya yang aneh? Sudahlah kamu nurut aja sama kita. Nggak bakalan terjadi apa-apa kok sama kit” ucap Ferdi

“Udah Vi kita nurut aja ama mereka” kata Heru

“Yah udah, terserah kalian aja aku ikut aja” kata Evi

Ferdi kembali masuk ke rumah pak Edi, dan kembali meminta izin untuk tetap menggunakan lokasi itu untuk dijadikan tempat camping.

“Bagaimana?” tanya Pak Edi

“Iya pak, kalau begitu kami jadi menggunakan lokasi ini untuk tempat camping kami”

“Ok silahkan kalau begitu” lanjut pak Edi

Waktu sudah menunjukkan pukul 10 malam, karena jarak yang cukup jauh maka mereka segera berpamitan untuk pulang kerumah mereka masing-masing.

“Mohon maaf pak jam sudah menunjukkan pukul 10 malam, kita pamit mau pulang dulu ya pak?” tanya Ferdi

“Iya silahkan saja, hati-hati di jalan” kata Pak Edi

Ferdi dan teman-teman pun kembali ke mobil, dalam perjalanan pulang didalam mobil teman-teman pun memarahi Evi karena Evi dianggap begitu aneh dan memalukan mereka didepan pak Edi.

“Vi lu apa-apaan sih tadi, bikin malu kita aja nih didepan pak Edi dan keluarga” kata Sari

“Iya nih si evi”

”Udah udah dong, evi nya jangan dimarahi terus, mungkin juga apa yang Evi omongin ke ferdi tadi ada benarnya juga kita kan tidak tahu dan tidak ngeliat apa yang Evi liat.” bela Arya

“Halaaaahhh dibela terus” kata Sari

“Udah dong jangan ribut lagi dan nggak usah di bahas lagi, kita ini tim kenapa harus ribut sih!. Yang terpenting sekarang ini bagaimana cara kita untuk bisa mengukuhkan acara perkemahan kita ini. Paham” kata Ferdi dengan tegas

“Paham Fer” ucap semuanya

Akhirnya mereka semua pulang kerumah masing-masing.

Awal september mereka mulai mempersiapkan dan merencanakan acara untuk perkemahan besok.

“Guwe sama Pandu udah pesen 6 truck terbuka untuk panitia dan seluruh adek-adek kelas 10 dan 11” kata Heru

“Fer, Guwe sama Sari udah ada nih tenda buat adek-adek kayaknya udah cukup deh” kata Evi

“Guwe sama Arif juga udah siapin kayu bakar sama bensin dan perlengkapan lainnya “ kata Andri

“Ok semuanya udah kan. Kalo gitu kita bagi kelompoknya ya” ucap Ferdi “Sari sama Evi, Andri sama Arif, Heru sama Pandu, Arya sama razak, Felli sama Bayu dan aku masuk kelompoknya Felli” ucap Ferdi “Besok kita berangkat jam 3 sore ya” lanjut bagas.

Keesokan harinya waktu sudah menunjukkan pukul 3 sore lewat 15 menit. Seluruh adek kelas sudah berada di sekolah dan siap untuk berangkat.

“Ayo adek-adek silahkan naik ke Truk masing-masing” ucap Ferdi “Oh iya kalian semua sudah terbagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok silahkan mengikuti himbauan dari kakak-kakak yang memberi arahan kepada kalian ya. Dan yjangan lupa untuk selalu mendengarkan apa yang mereka sarankan.” Ucap Ferdi

“Baik kak” ucap seluruh anak kelas 10 dan 11 anak-anak tersebut jalan menuju truk sambil dorong-dorongan dengan teman-temannya.

Seluruh anak kelas 10 dan 11 terlihat begitu riangnya, musik dangdut pantura yang dibunyikan oleh supir truk itu

mereka nyanyikan di sepanjang jalan menuju perkemahan itu, seakan-akan mereka begitu menikmati perjalanan mereka dan mereka begitu menikmati acara camping tahunan tersebut.

Setelah sampai di bumi perkemahan, waktu sudah menunjukkan pukul setengah 6 sore.. para panitia pun lupa untuk mengajak adik-adik untuk berkumpul dan berdoa terlebih dahulu. Tanpa di tunggu lagi seluruh anak kelas 10 dan 11 mendirikan tenda mereka masing-masing yang telah disediakan oleh panitia camping.

Ada banyak sekali adek-adek kelas 10 dan 11 yang mengikuti kegiatan ini. Tapi yang paling mencuri perhatian Ferdi adalah kelompok Singa yang beranggotakan 5 orang terdiri dari 3 laki-laki dan 2 perempuan. Kak Ferdi sudah mengenal kami ber4 karena kami sempat berkenalan sebelum perkemahan ini dilaksanakan.

“Vi, itu siapa sih ada ibu-ibu Chinese gendong anaknya, tapi kok anaknya ti buntel sama kain putih ya?” ucap Heru ketika dia melihat sosok penunggu tempat itu.

“Udah diam aja, Guee tau ko” kata Evi

“Ayo adek-adek , setelah ini bakalan ada kegiatan keagamaan” kata Ferdi

Semua peserta mengikuti kegiatan malam, setelah memasang tenda maka peserta kelas 10 dan 11 melakukan (Isoma) istirahat,solat,makan maka seluruh peserta mengikuti kegiatan keagamaan. Seluruh peserta dikumpulkan di salah satu

tenda dan disana sudah siap seluruh panitia dan juga ada ustad yang bakal mengisi materi keagamaan malam ini. Setelah mengikuti kegiatan keagamaan maka seluruh peserta di persilahkan untuk kembali ke tenda masing-masing untuk istirahat tidur, karena besok semua peserta akan mengikuti berbagai macam rangkaian kegiatan. Mulai dari senam pagi, jelajah alam dan tidak lupa acara yang paling berkesan di setiap kegiatan perkemahan yaitu api unggun. Dalam kegiatan perkemahan pasti tidak akan tinggal kegiatan itu karena api unggun sudah menjadi satu kesatuan dalam kegiatan perkemahan.

Pagi-pagi sekali seluruh anak kelas 10 dan 11 dibangunkan dari tenda dan disuruh untuk segera ke lapangan untuk mengikuti kegiatan baris-berbaris setelah itu akan diadakan senam pagi untuk seluruh peserta. Seluruh kelompok sudah berkumpul di lapangan dan hanya satu kelompok yang belum berada di lapangan. Lalu pendamping dari kelompok singa dipanggil ke depan mengapa kelompok mereka belum berada dilapangan.

“Ferdiiii,,, seluruh kelompok sudah berkumpul dilapangan mana kelompok yang kamu pegang kenapa belum bergabung dilapangan?” Ucap pak Erwan selaku kepala sekolah kami

“Iya nih, udah telat berapa menit nih dasar anak-anak nakal pasti belum bangun mau ibu hukum mereka nanti!” ucap bu Meri dengan wajah yang kesal

“Sebentar pak bu, mungkin mereka lagi bersiap-siap” ucap kak Ferdi

Waktu sudah berjalan berjalan 20 menit kelompok singa belum juga datang, maka ketua panitia memanggil dengan menggunakan pengeras suara. Tapi belum juga kelompok singa datang ke lapangan kembali himbauan untuk kelompok singa.

“Panggilan untuk kelompok singa untuk segera kelapangan dalam waktu 5 menit kalau tidak datang akan bapak hukum” ucap pak Erwan “sekali lagi panggilan untuk kelompok singa untuk segera ke lapangan”

“Rhaju ayo cepat, kita sudah dipanggil tu kamu sih lelet ba nget mana banggunya kesiangan lagi.” Kata Mita

“Iyaa bentar, sepatuku nggak tau dimana tempatnya tolong cariin dong.” Ucap Rhaju cemas

“coba lihat itu di bawah tas siapa tahu keselip disitu” ucap Aldi

“Alhamdulillah ada, ayok kita kelapangan”

“Panggilan terakhir untuk tim singa, lima, empat tiga dua” ucap pak Erwan

Akhirnya kelompok singa Rhaju, Aldi, Ibnu, Thiara dan Mita bergegas ke lapangan dengan tergesa-gesa mereka berlari. Sebelum panggilan terakhir maka kami semua sudah berada berbaris di lapangan dengan wajah yang cemas. Dan akhirnya kami dihukumm oleh pak Erwan karena kami sudah telat setengah jam .

“Maaf pak, maaf pak kami telat.” Ucap Aldi

“Dari mana saja kalian, dasar anak-anak nakal lama sekali dsuruh kelapangan dasar anak-anak nggak disiplin .” marah pak Erwan

“Maaf pak, tadi pagi kita kesiangan terus sepatunya Rhaju hilang pak jadi kita susah untuk mencarinya” ucap Mita

“Sudahlah banyak alasan kalian sekarang kalian harus dihukum memimpin senam pagi ini dan setelah itu kalian harus mencari kayu bakar ke hutan karena persediaan kayu bakar sudah habis” ucap bu Meri

“Iya bu” ucap kami semua

Akhirnya kami kelompok singa harus memimpin senam pagi ini, untung saja Thiara sering menjadi instruktur senam setiap hari sabtu di sekolah waktu sd jadi kami selamat dari hukuman yang pertama. Tapi kami tidak boleh senang dulu karena masih ada satu hukuman lagi yang harus kami selesaikan. “Ini semua karena ulahnya Rhaju, coba saja sepatunya nggak pake hilang pasti nggak bakalan kami terkena hukuman seperti ini” gumamku dalam hati. Setelah melakukan kegiatan senam kami disuruh untuk kembali ketenda masing-masing untuk beristirahat kami berlima pun berembuk untuk mencari kayu bakar di hutan mana.

“Teman-teman kali ini kita bakalan mencari kayu bakar ke hutan bagaimana kalau kita misah aja, Aldi,Rhaju sama Thiara ke sebelah utara dan aku dan Mita ke barat. Bagaimana?” tanyaku ke teman-teman

“Ok, kalau begitu kita siap-siap terlebih dahulu dan jangan lupa untuk membawa air minum dan bekal kalian tahu kan onoo, si endut ngak bakalan bisa tahan lapar dan haus” ucap Thiara menunjuk ke arah Rhaju

“Ah sok tau loh, kan loh tau kalau makan dan minum itu kebutuhan guwe kalau guwe lapar guwe nggak bakalan bisa berpikir dengan jernih” ucap rhaju

“Ehhhhhhh, ada apa ini kok ribut-ribut?” terdengar suara wanita dan ternyata itu kak Felli dan kak Ferdi dan kak Bayu karena mereka yang menjadi pendamping kelompok kami selama kegiatan camping ini berlangsung sampai dengan selesai.

“Iya,, ada apa kalian semua kok ribut-ribut sih?” ucap kak Ferdi

“Gini kak, kami berlima mau pergi ke hutan mau mencari kayu bakar kami berlima mau mencar aja aku Rhaju dan Thiara ke utara terus Ibnu dan Mita ke barat” jawab Aldi

“Oh gitu, kalau begitu kalian hati-hati jangan bikin ulah di hutan” ucap kak Bayu

Dari arah sebelah tenda kami ada seorang ibu-ibu yang sepertinya sedang mengintip ke arah kami, karena aku spontan melihat ke arahnya ibu itu langsung pergi menjauhkan diri dari tenda. Tapi aku tidak memberi tahu apapun kepada kakak-kakak pendamping dan juga teman-temanku sepertinya ibu tadi menguping pembicaraan kami, ibu itu menatap dengan tatapan yang tajam ke arah kami sepertinya ibu itu seang memikirkan

sesuatu tapi apa yang ibu itu pikirkan saya tidak tahu. Tak lama setelah itu kami mulai menuju ke dalam hutan sebelum berpencar ke utara dan barat di dalam perjalanan aku menceritakan kejadian itu dengan teman-temanku.

“Teman-teman, ada yang ingin aku sampaikan ke kalian semua! Sebenarnya tadi sebelum kita berangkat ke hutan aku melihat seorang ibu-ibu yang menguping pembicaraan kita dia memandang ke arah kita dengan wajah yang sangat tajam. Entah apa yang ibu itu pikirkan aku tidak tahu. Gw nggak mau menceritakan tadi pas di tena karena masih ada kak Ferdi, Bayu dan kak Felli aku takut mereka khawatir.” Ucapku menyampaikan apa yang aku lihat ke teman-teman

“Serius aja loh, emangnya ibu itu mau ngapain kita ya? Kita kan biasa-biasa saja nggak ada yang aneh” ucap Aldi “Apa mungkin dia mau menculik Rhaju dan memutilasikannya kan dagingnya banyak hahahahaah” goda aldi sambil tertawa terbahak-bahak

“Sudah-sudah sekarang kita harus mencari kayu bakar ke hutan, tapi ingat kalian harus hati-hati dan saling menjaga satu sama lain.”

Kami pun mulai berpencar untuk mencari kayu bakar sebanyak-banyaknya, sementara di bumi perkemahan seluruh peserta mengikuti berbagai macam kegiatan dan juga permainan yang sangat seru. Tapi tidak apa-apa kami harus bertanggung jawab dengan semua yang telah kami lakukan karena itu

kesalahan kami. Saat berada di dalam hutan, aura yang ditimbulkan dari dalam hutan itu terasa berbeda sekali seakan-akan banyak menyimpan sesuatu cerita yang belum terungkap. Aku melihat beberapa bayangan aneh di dalam hutan terus juga Mita melihat seperti ada orang yang sedang mengikuti kami di belakang kami. Semua itu seakan terjadi dengan kami entah apa yang telah kami lakukan kami tidak tahu. Setelah cukup mengumpulkan kayu bakar kami kembali berkumpul di titik pertama kami berpencar tadi disana teman-temanku menceritakan semua yang mereka alami di dalam hutan. Mita melihat ada orang yang sedang mengawasi kami dari belakang, terus Aldi merasakan ada bayangan hitam yang lewat beberapa kali, terus Thiara melihat ada seorang laki-laki tua yang memanggil-manggil dirinya sedangkan Rhaju merasakan seakan-akan ada sesuatu yang menarik kakinya dan yang anehnya lagi aku kembali melihat ibu-ibu itu sedang memperhatikan gerak-gerik kami. Dan aku mengajak teman-temanku untuk segera kembali ke bumi perkemahan.

Setelah sampai di bumi perkemahan kami mengumpulkan kayu bakar yang telah kami ambil dari hutan ke panitia. Setelah itu kami mencari kakak pendamping kami dan menceritakan semua kejadian yang kami alami saat di dalam hutan. Saat aku menceritakan semuanya kak Ferdi belum mempercayai apa yang aku ceritakan dia merasa kalau kami sedang kecapean saja. Sedangkan kak Felli dan kak Bayu sepertinya sedikit

mempercayai kami tapi karena kak Ferdi tidak percaya maka mereka seperti tidak mempercayai cerita kami.

Akhrinya jam menunjukkan pukul 7 malam, aku dan teman-teman bersiap-siap untuk beristirahat tapi sebelum beristirahat kembali kami melihat ada bayangan di luar tenda yang sepertinya mengelilingi tenda kami. Akupun keluar melihat tapi tidak ada siapa-siapa saat diluar.

“Guys sepertinya ada sesuatu yang aneh di tempat camping ini kita sudah beberapa kali mengalami kejadian aneh sepertinya besok saat kegiatan haiking kita harus mencari tahu apa yang sedang terjadi di hutan ini!” ucapku

“Iyaaa, aku sudah ngerasa nggak nyaman di sisni seperti ada yang ingin mencelakai kita semua” ucap Mita “kok Cuma kita aja yang mengalami hal aneh ini sedangkan yang lain nggak mengalami hal yang kita alami.” Lanjut Mita

“Iya,, kita harus mencari kak Heru dan kak Evi karena mereka juga mengalami hal yang sama saat mereka melakukan survey lokasi ini beberapa waktu lalu” ucap Thiara

Kamipun keluar ke tenda panitia untuk menemui kak Heru dan juga kak Evi dan akhirnya kami menemui mereka berdua. “Maaf kak kami ada perlu dengan kak Heru dan kak Evi ada yang ingin kami bicarakan kepada mereka” tanya Rhaju kepada panitia

“Oh, Heru dan Evi mereka ada di dalam tunggu sebentar aku panggilkan mereka ya” ucap salah satu kakak panitia yang sedang berjaga dimalam itu

Tak lama setelah itu terdengar suara dari dalam tenda panitia “ Ada perlu apa kalian mencari kami malam-malam gini? Bukannya ini waktunya kalian untuk beristirahat, besok kalian masih ada agenda untuk haiking menjelajahi hutan ini” ucap kak Heru

“Begini kak, sebenarnya ada hal yang penting yang ingin kami sampaikan dengan kakak. Tapi kita ngobrolnya jangan disini ya kita ngobrol di tenda kami aja kak” ucapku

Akhirnya kami menuju ke tenda, sesampai di tenda maka aku mulai menceritakan semua kejadian yang terjadi dengan kami berlima hari ini.

“Ada apa yang kalian ingin omongkan dengan kami sampai-sampai kalian mengajak kami kesini” ucap kak Evi

“Gini kak, sebenarnya kami berlima sering mengalami kejadian-kejadian aneh semenjak kami datang ke bumi perkemahan ini” ucapku

“Kejadian aneh maksudnya?” kak Evi kembali bertanya

“Sebenarnya, tadi siang saat kami ingin mencari kayu bakar ada ibu-ibu yang sepertinya sedang menguping pembicaraan kami. Tatapan ibu itu sangat tajam dan aneh dengan kami sepertinya ada yang sedang ibu itu rencanakan kepada kami dan kita semua. Setelah itu teman-teman juag mengalami kejadian-kejadian aneh saat berada di dalam hutan ada yang melihat bayangan hitam, ada yang melihat kakek-kakek dan ada yang merasakan kalau ada yang menarik kakinya. Itu semua kami

alami dan kami sudah menceritakan kepada kak Ferdi, Bayu dan felli tapi mereka tidak mempecahayai kami sama sekali” ucapku

“Emangnya ciri-ciri ibu itu seperti apa?” ucap kak Heru

“Ibu-ibu itu sekitaran umur 40 tahun terus memakai kupluk seperti nenek dan memakai pakaian yang sedikit lusuh” ucap Aldi

“Sebenarnya kami juga sudah mengalami hal yang sama saat kami swedang melakukan survey lokasi ini beberapa saat lalu, aku juga sempat pernah melihat ibu-ibu itu tapi semua teman-teman kakak tidak percaya apa yang saya ceritakan. Jadi kakak cuma diam dan mengikuti apa yang mereka bilang” ucap kak Heru “sebaiknya kalian semua berhati-hati setelah ini, karena aku memiliki firasat yang nggak baik yang akan terjadi sama kita ber7 karena Cuma kita saja yang mengalami kejadian-kejadian ini. Jadi kita harus tetap berhati-hati, jika ada informasi segera kabarkan kami!” lanjutnya

Akhirnya kak Heru dan Evi pergi kembali ke tenda panitia, aku dan teman-teman mulai beristirahat didalam tenda. Malam ini seperti terasa aneh sekali malam ini begitu teras sunyi suara-suara hewan terdengar sekali ditelinga sehingga membuat kami semakin gelisah. Akhirnya kamipun tidak memejamkan mata untuk malam ini karena kami tidak bisa menghilangkan rasa gelisah yang bercampur dengan rasa takut dalam hati kami.

Kembali pagi ini seluruh peserta disuruh untuk berkumpul dilapangan, dan pagi ini kami tidak telat lagi karena kami tidak mau dihukum seperti kemarin, hari ini tidak ada senam seperti

biasanya karena agenda kami hari ini adalah menjelajah alam bumi perkemahan. Untuk agenda jelajah alam ini setiap kelompok harus menemukan kotak rahasia yang berisi teka-teki dari setiap teka-teki tersebut akan ada petunjuk untuk sampai ke titik akhir, siapa yang paling cepat mengumpulkan kotak rahasia tersebut dan sampai lagi ke bumi perkemahan maka merekalah pemenangnya.

Pagi ini cuaca begitu cerah seluruh peserta berbaris berdasarkan kelompoknya masing-masing dengan kostum dan kreasi mereka sendiri. Ada yang menggunakan kostum loreng bagaikan prajurit TNI angkatan darat, ada yang menggunakan kostum hewan dan banyak sekali ragam setiap kelompok dengan ciri khas mereka masing-masing. Begitu juga dengan kami yang menggunakan kostum bagaikan detektif conan ada yang menggunakan teropong, ada yang menggunakan ketapel, kaca pembesar dan lain sebagainya.

Terompet tanda perjalanan menjelajah alam dibunyikan akhirnya aku dan tim singa sumatera mulai mengikuti rute perjalanan, kami ber lima mulai mencaari petunjuk untuk bisa meneruskan jalan kami, di persimpangan jalan tidak jauh dari dimana tempat kami mulai maka Aldi berhasil menemukan petunjuk arah untuk mengikuti alur ke arah barat. Setelah itu kami terus mengikuti jalur itu sampailah di sebuah pohon besar kami menemukan sebuah kotak yang berisikan peta untuk kami terus mengikuti alur dan melewati sungai.

Selama perjalanan kami bercanda dan rintangannya tidak terlalu sulit palingan jalan yang berlubang dan banyaknya bebatuan. Sebenarnya di hutan ini rintangannya sedikit tidak terlalu banyak tapi disini banyak mitos yang terungkap makanya kami sepakat untuk mengetahui tentang hutan ini. Karena begitu banyak keanehan yang kami alami beberapa hari ini.

“Istirahat dulu sebentar ya,, sepertinya kita sudah agak jauh dari bumi perkemahan” ucap Aldi

“dari tadi kee tau kan dari tadi kaki gue pegel” ucap Mita

“Ya sudah sekarang kita duduk di dekat pohon besar itu” ucap Aldi sambil menunjuk ke arah pohonnya.

Sembari beristirahat kami mengobrol sambil menikmati makanan ringan yang telah kami bawa saat sebelum berangkat melakukan jelajah alam.

“Guys, kita foto yuk?” ucap Thiara sambil mengeluarkan kamera miliknya, mereka berpose bersama setelah selesai berpose mereka kembali berkumpul lagi di bawah pohon tadi karena mereka mencium wangi bunga yang begitu semerbak dan menyengat di hidung .

“Kalian mencium sesuatu nggak? Begitu semerbak sekali” ucap Rhaju

“Iya nih, bau bunga sangat wangi sepertinya aku pernah mencium aroma bunga ini deh!” ucap Aldi

“Kayaknya aku juga pernah mencium aroma bunga ini” ucapku

“Iya sepertinya ini semerbak bunga melati, kok menyengat sekali ya?” ucap Rhaju “biasanya kalau ada wangi bunga ini berarti ada makhluk halus yang sedang berkeliaran kata orang tua zaman dulu” lanjut Rhaju

“Ihhhh, apaan sih loh gendut ngaco deh. Itu namanya tahayul loh tau kan gue nggak berani berhubungan dengan hal-hal mistis” ucap Mita

“Seriusan deh. Kata emak gue sih gitu. Dasar loh tomboy tapi penakut” ucap Rhaju

Setelah berdebat mereka melanjutkan perjalanan untuk memecahkan teka-teki yang sangat meresahkan mereka. Mereka lari dari jalur yang ada tanpa mengikuti jalur tersebut mereka cuma mengikuti jalan setapak dengan peta yang mereka temui di kotak pertama.

Saat dalam perjalanan cuaca mulai berubah menjadi mendung dan sedikit gelap, beberapa menit kemudian suara gemuruh hujan mulai turun dan membasahi bumi ini. Kami mencari tempat untuk berteduh dari derasnya hujan, baju yang kami gunakan basah dengan seketika sampai kami menemukan sebuah gubuk bambu yang tidak ada penghuninya lagi. Maka kami berteduh sejenak disana sambil mengeringkan pakaian kami, Rhaju mulai memasuki gubuk tersebut dan memanggil penghuni gubuk tersebut tetapi tidak ada yang keluar. Akhirnya Rhaju memberanikan diri untuk masuk ke dalam gubuk

itu. Tidak ada seorangpun yang ada di dalam gubuk itu dan kami pun memeriksa sekitaran gubuk tapi tidak ada seorangpun.

Setelah hujan mulai reda kami pun melanjutkan perjalanan dan melewati jalan setapak dengan berhati-hati karena hujan baru saja reda jadi jalan sedikit licin dan harus berhati-hati melewatinya ditambah lagi ada beberapa jalan yang terjal dan juga curam. Saat di sepertiga jalan kami kembali menemui petunjuk untuk ke arah timur. Tapi kami melewati jalan ke selatan karena tidak mau mengikuti jalur tersebut. Saat kami berjalan ke arah selatan kami melihat bayangan seperti ada orang yang melintas, ternyata memang ada segerombolan laki-laki kekar menggunakan baju berwarna hitam dan memakai topi sebo menuju suatu tempat. Kami pun mulai mengikuti gerak-geriknya sampai kami menemui sebuah rumah tua yang sepertinya rumah itu rumah bekas penjajahan zaman dulu.

Kami terus mengikuti segerombolan laki-laki kekar itu, dan saat kami mengintip dari jendela rumah itu kami melihat banyak sekali barang rampasan seperti emas dan barang-barang lainnya di dalam rumah itu. Tak lama setelah itu ada suara laki-laki yang berteriak meminta tolong di dalam rumah itu tapi mulutnya di tutup dengan sapu tangan sehingga susah untuk berbicara dan meminta tolong.

Tak lama setelah itu kami pun ketahuan dengan penjaga rumah tersebut.

“Heiii, sedang apa kalian di sana? Kalian sedang mengintip” ucap laki-laki itu

“Ka, ka , kaburrrrrrrrrr” ucapku spontan berteriak

Akhirnya kamipun berlari ke dalam hutan, sementara itu segerombolan orang itu mengejar kami hingga ke dalam hutan. Di dalam hutan kami membuat beberapa jebakan untuk mengalahkan orang-orang itu. Saat itu Aldi meletakkan klereng di jalanan sehingga mereka terjatuh. Setelah itu Rhaju memukul mereka dengan kayu. Tapi karena mereka lebih banyak dibandingkan kami maka Rhaju Thiara dan Aldi berhasil ditangkap oleh mereka. Akhirnya aku dan Mita berhasil meloloskan diri dari orang-orang itu dan kamipun mulai menyusun rencana dan meminta bantuan. Saat di dalam perjalanan kami bertemu dengan kak Heru dan Evi yang sepertinya tersesat.

“Kak, kak Heru kak Evi?” panggilku

“Heii kalian berdua sedang apa disini? Bukannya kalian sedang menejelajahi alam ini mana teman kalian tiga lagi?” ucap kak Heru

“Begini kak, kami sedang mencari bantuan. Karena sesuatu yang mengganjal beberapa hari ini yang membuat kami menjadi semakin penasaran dengan hutan ini. Akhirnya kami mencari tahu tentang hutan ini” jawab Mita

“Kami sudah tahu, pasti kalian pergi untuk memecahkan masalah ini itu sebabnya kami berdua menyusul kalian berdua”

ucap kak Evi “Terus dimana teman kalian yang tiga lagi?” lanjut kak Evi

“Mereka ditangkap oleh segerombolan laki-laki kekar yang menggunakan pakaian berwarna hitam, sepertinya mereka orang-orang jahat. Soalnya kami lihat banyak sekali barang-barang mewah didalam rumah tua itu, terus ada juga laki-laki yang sedang disekap didalamnya” ucapku

“Kalau begitu kita harus menangkap orang-orang itu dan membuka teka-teki ini” ucap kak Heru

Akhirnya kami mulai merencanakan strategi dan menyiapkan berbagai peralatan, seperti tali, ketapel batu dan sebagainya. Akhirnya kami menuju rumah tua tempat teman-teman ku di sekap, dari atas tebing aku menembak kaca rumah itu dengan ketapel sehingga pecah, setelah itu kak Heru dan kak Evi meletakkan minyak di depan pintu sehingga laki-laki itu keluar lalu terjatuh karena licin. Setelah itu mereka memukul dengan kayu yang mereka bawa dan mengikat mereka di pohon jati.

Kami berhasil menangkap tiga komplotan itu masih banyak sekali yang belum kami tangkap. Akhirnya aku melakukan rencana ke dua dengan berpura-pura tertangkap dan disekap bersama teman-temanku akhirnya aku disekap didalam rumah itu.

Hari sudah menunjukkan pukul setengah 6 sore, hari yang semakin gelap ditambah hujan sedikit rintik-rintik membuat suasana menjadi begitu cepat kelam. Sedangkan di bumi perkemahan hanya kelompok kami saja yang belum kembali

sehingga seluruh orang khawatir dan mencari kami ke dalam hutan.

Didalam rumah itu aku berusaha melepaskan diri dari ikatan dan berhasil, maka aku melepaskan ikatan teman-temanku. Tapi kami tetap berpura-pura terikat supaya mereka percaya akhirnya kami berteriak mintamakanan. Sehingga mereka mendekat dan akhirnya aku menendang kaki salah satu dari mereka hingga mereka terjatuh setelah itu kami memukul mereka sampai mereka tak berdaya dan mengikatnya.

Tapi masih ada bos dari mereka yang baru saja melihat kami mengikat semua pasukannya sehingga laki-laki itu menjadi marah kepada kami. Ternyata laki-laki itu adalah pak Edi dan juga ibu-ibu penjaga warung itu yang sedang bersekongkol untuk menculik kami. Sementara itu kami membela diri dari mereka tak lama setelah itu maka bantuanpun datang. Rupanya Mita melaporkan kejadian ini sehingga polisi dan semua guru menyusul dan berhasil meringkus pak Edi dan komplotannya.

Rupanya pak Edi dan komplotannya adalah pencuri harta milik warga sekitar, dan menyimpan semua harta curiannya di dalam rumah itu. Dan Wira adalah anak dari pak Edi ternyata semua orang-orang yang mengikuti kegiatan camping di bumi perkemahan ini pulang dari tempat itu ada saja yang hilang seperti hp, uang emas dan lainnya.

Pak Edi memanfaatkan situasi itu untuk mengambil keuntungan dirinya sendiri. Dan bapak-bapak yang disekap oleh

pak Edi adalah pak Lurah desa tersebut karena pak lurah sudah mengetahui kelakuan jahat pak Edi. Itu sebabnya pak Edi menangkap pak lurah.

Akhirnya pak Edi dan juga komplotannya berhasil diringkus oleh polisi setempat dan dihukum sesuai dengan kejahatan mereka.

“Terimakasih kalian telah berhasil membantu bapak menangkap para buronan ini, pak Edi ini adalah buronan kami dari tiga tahun lalu” ucap pak polisi

“Sama-sama pak” ucap kami

Setelah itu pak Edi dan komplotannya di ringkus dan di bawa ke sel tahanan, sementara barang hasil curian mereka dikembalikan lagi ke warga sekitar yang mempunyai barang tersebut.

“Tunggu kalian, aku akan balas perbuatan kalian ini” ucap pak Edi

“Hahahahahaha, nikmatilah hidup di tempat baru mu itu pak” ucap kami semua.

karena kejadian ini, maka kami semua di pulangkan ke rumah masing-masing oleh kepala sekolah. Karena takut ada kejadian yang tidak diinginkan lagi seperti kemarin. Dan kami ber tujuh sangat bahagia karena berhasil memecahkan masalah yang meresahkan warga akhir-akhir ini. Semua wargapun berterimakasih kepada kami.

Setelah itu kamipun berangkat pulang ke rumah masing-masing dengan menggunakan mobil yang telah kami sewa kemarin. Sesampai dirumah akhirnya kami beristirahat dan kami berjanji bertujuh untuk tetap merahasiakan kejadian ini dan tidak memberi tahu orang lain.

### **6. Pengumuman O2SN yang Menyedihkan**

Semalam-malaman itu Ibnu tidak tidur sekejap juga. Rindu dan cinta, kepada Winda sekejap sudah berbalik menjadi dendam dan benci. Mengertilah ia, bahwa gadis itu sudah mempermain-mainkannya, seolah dibuatnya sebagai perintang-rintag hati dan buat penyingkat-nyingkatkan waktu dalam pakansi.

Winda melupakan pergaulan mereka, seolah-olah ia sendiri saja yang mengejar-ngejar atau menyerbu-nyerbu diri. Padahal pada hematnya, tidaklah ia bertepuk sebelah tangan selama ini jika Winda tidak menunjukkan laku dan budi, yang seolah-olah membalas cintanya pula mutsahil ia, Ibnu akan demikian cinta padanya. bukankan Winda membuka jalan jantungnya seluas luasnya buat dmasukki oleh ibnu?

Winda yang Ibnu kenal sejak duduk dikelas dua Sekolah Dasar itu merupakan teman dekat Ibnu, dia adalah gadis dari keluarga bangsawan yang tinggal tidak jauh dari rumah Ibnu. Winda dan Ibnu sering bermain di rumahnya, dan mereka saling menyayangi satu sama lain. Tak disangka ternyata Winda

memiliki laki-laki lain selain Ibnu mungkin itulah yang membuat sikapnya menjadi berubah akhir-akhir ini.

Sekarang ia berlayar, dengan tidak berikhtiar hendak menerima orang yang ditinggalkan dengan sekejap mata. Sepuluh kali ia dilarang oleh keluarganya, seratus kali ia di hasut oleh kawan-kawannya. Tapi setelah setelah terjadi secara petang penghabisan itu, tidak berdebar darahnya buat meninggalkan orang Sebagai Ibnu selama hidupnya.

Jarum jam menunjukkan pukul 4 pagi aku mulai berusaha untuk memejamkan mataku sebab mataku sudah berat sekali, seharian ini tidak sekejap pun aku tidur karena sibuk membantu orang tuaku di sawah, dan juga mengasuh adikku bahkan latihan pun tak sempat untuk mengikuti seleksi O2SN tingkat sekolah besok. Entah teman-temanku akan mrah atau tidak aku tidak tahu besoklah kita akan melihat eksresi mereka terhadap aku yang tidak mengikuti latihan. Mungkn mereka memahami hal itu atau mungkin mereka akan memarahi k, karena sebagai ketua tim mereka aku tidak bisa datang dan ikut latihan bersama mereka.

Pagi itu aku bergegas menyelesaikan pekerjaanku di rumah, aku telah selesai membersihkan rumah, mencuci piring dan memandikan adikku. Aku seperti biasanya semangat sekali untuk berangkat kesekolah dengan semangat dan disambut dengan mentari pagi yang begitu hangat pagi ini. aku melangkahkkan kaki menuju sekolah ku, dengan menggunakan seragam olahraga yang

sudah sedikit kekecilan dibadan ku maklum saja sudah empat tahun aku duduk di sekolah dasar belum pernah aku mengganti seragam olahraga ini, ditambah lagi seragam olahraga ini seragam pemberian tetanggaku yang sudah tamat dari sekolah dasar.

Dijalan yang sama aku bertemu dengan teman-teman sekolahku yang begitu bersemangat berangkat menuju sekolah, dan juga ada banyak sekali siswa siswi dari sekolah lain yang datang ke sekolah kami untuk mengikuti pertandingan ini. teman-temanku Rhaju, Mita dan Thiara sudah menunggu ku di depan gerbang sekolah dengan wajah yang sedikit cemberut. Aku sudah mengerti pasti mereka sedikit kesal terhadapku yang tidak bisa bergabung bersama mereka kemarin tapi biarlah.

Ternyata mereka ingin menyampaikan sesuatu yang sangat penting sekali mengenai perlombaan ini, entah berita pa yang membuat mereka begitu kesal kepadaku dan membuat hati ini menjadi lebih bergetar kencang dibandingkan biasanya. Aku sedikit menghela nafasku karena baru saja sampai menuju sekolah dan langsung disambut dengan wajah mereka yang sangat jengkel kepadaku. Tapi aku tidaklah memikirkan itu, aku masih tetap tersenyum kepada mereka yang mungkin sudah sangat cemas kepdaku.

“mengapa engkau tidak datang latihan kemain?” ujar mita dengan ekspresi yang sangat jengkel kepadaku.

”Asal kamu tahu, kami bertiga sudah sangat lama menunggu kamu, dan kami mengharapkan kedatangan mu. Tapi itu semua hanya sia-sia, kamu tahu kalau kemarin kami bertiga berhasil memenangkan pertandingan melawan tim dari Refki, kami bisa menyingkirkan tiga remannya dan bisa mengikuti perlombaan O2SN tingkat sekolah, karena kamu tidak hadir saat itu, maka posisi kamu di ambil oleh Refki. Itu yang membuat kami bertiga sangat kesal kepada kamu kita selalu berjuang bersama-sama tapi akhirnya bisa seperti ini dan hal ini sangat membuat hancur hati kami, dan kami sangat kecewa kepada kamu. Karena kami akan bermain bersama Refki bukan bersama kamu!”

Aku hanya terdiam mendengar ucapan dari Mita, perkataannya itu seakan menerjam menghancurkan seluruh bagian tubuhku dengan sangat keras sehingga membuat aku terjatuh di lantai. Aku terdiam sejenak dan memikirkan pa yang telah aku lakukan kepada diriku dan juga teman-teman ku, aku sangat menyesali itu tetapi apa boleh buat mungkin inilah jalan hidup yang harus aku lalui.

“Maafkan aku, mungkin aku telah membuat kalian kecewa tapi percayalh bukan maksutku untuk mengecewakan kalian semua. Kalian tahu bahwa aku memiliki berbagai macam masalah dalam hidupku termasuk keluargaku yang begitu melarang aku mengikuti kegiatan apapun, mereka hanya

menyuruhku untuk membantu mereka mencari nafkah dan mencari nafkah. Kalian semua tahu itu tetapi mengapa kalian masih saja tidak memahami diriku ini” uapku sambil menundukan kepalaku kelantai, tanpa disadari bahwa air mata ini menetes dengan sendirinya di pipi ini.

Aku hanya menangis dan terdiam menghadapoi masalah ini, *sepertinya batal niatanku untuk bertemu dengan Nurlaili tahun ini.* semua itu hanya akan menjadi hayalan semuanya aku telah menyika-nyikan kesempatan yang telah tuhan berikan kepadaku.

“Sudahlah kamu jangan menangis lagi” sambutan dengan peluk dari Rhaju kepadaku yang hanya tergeletak dilantai.”Percayalah kami akan memenangkan pertandingan ini dan pergi ke Sulawesi setelah itu kami akan mencari Nurlaili mu, wanita yang kamu ceritakan kepada kami dan aku akan menyampaikan pesanmu kepadanya. Percaya dan yakinlah kepada kami dan kami berjanji akan melakukan itu semua.”

Semuanya seakan gelap, aku hanya bisa meratapi nasib dengan kesedihan. Dunia untuyk hari ini seakan-akan melawan ku. Aku merasa kalau dunia ini benar-benar tidak adil untuk diriku, dunia seakan bersekongkol dengan semua isinya untuk menghancurkan harapanku dan membuat aku terjatuh begitu dalam dan seakan tidak akan pernah bisa bangkit untuk berdiri lagi seperti semula. Aku merasa tidak ada yang bisa aku lakukan

untuk saat ini aku hanya bisa meratapi nasib dan perjalanan hidupku yang penuh dengan lika-liku rintangan dari dunia ini.

“Oh dunia, mengapa kamu begitu kejam terhadap diri yang lemah ini? apa salahku hingga semua beban dunia ini kau berikan kepadaku? Apa belum cukup dengan kesengsaraan yang selama ini aku dapatkan apa belum cukup dengan siksaan selama ini yang aku temui? Apa masih belum cukup? Jika memang belum maka ujilah lagi hamba ini tuhan maka lakukanlah aku akan menerima semua ini dengan penuh suka cita, aku rela menerima apapun itu jika memang itu baik untuk ku tuhan” kuterikakan dengan begitu kencang perkatan itu tanpa aku menghiraukan orang-orang disekitarku. Hati ini tetap saja masih menggerutu seakan tidak menerima semua itu.

“Sudahlah ayo kita pergi dari sini, kita pergi ke tebing belakang sekolah tempat kita biasanya kumpul” Rhaju Mita dan Thiara membawaku menuju tebing belakang sekolah. Aku hanya duduk di atas tebing sambil kulempar batu-batu kerikil yang aku ambil di dekat tempatku duduk.

“Sudahlah, aku memahami kesedihanmu tapi untuk apa kamu bersedih sampai seperti itu, tidak akan merubah semuanya jika memang sudah menjadi takdir dirimu maka haruslah kamu jalani. Percayalah kepa Tuhan dan ingat selalu bahwa Tuhan akan memberikan apa yang kita butuhkan bukan yang kita inginkan. Mungkin Tuhan melihat bahwa selama ini dirimu hanya

memikirkan untuk bertemu Nurlaili bukan untuk mengikuti pertandingan ini.” ucap Thiara kepadaku sambil memegang pundaku.

“Yakkinlah di suatu tempat Nurlaili juga sedang merindukan dirimu, mungkin juga dia sedang memikirkanmu di suatu tempat. Dan Tuhan sudah mempersiapkan pertemuan kalian dengan indah percayalah itu semua akan indah suatu saat nanti.” Ucap Rhaju memberikan suport kepadaku.

“Iyah,, aku mempercayai semua itu dan aku sangat yakin terhadap Tuhan. Aku hanya belum bisa menerima keputusan hari ini, aku hanya saja belum siap menerima semua itu! Sudah sekarang pergilah kalian untuk mengikuti upacara pembukaan O2SN nanti kalian telat jika kalian tetap ada disini. Aku tidak apa-apa” ucapku meyakini teman-temanku bahwa ku baik-baik saja. Memang sangatlah sakit untukku bahwa menerima semua ini tidaklah mudah tapi aku sangat meyakini semua yang sudah menjadi jalan dan takdir hidupku.

## **B. Pembahasan**

Didalam buku ini, terdapat banyak aspek yang dibahas. Oleh karenanya penulis hanya mengambil poin-poin penting saja untuk dibahas dalam bab ini.

Yang pertama mengenai perjalanan si tokoh utama yang pada masa kecilnya sudah harus bekerja keras dengan membantu

perekonomian keluarga, tidak hanya itu tokoh utama dalam cerita ini dituntut untuk menjadi dewasa sebelum waktunya, dia sudah diajarkan untuk mandiri sedari kecil.

Skripsi ini menjelaskan tentang si tokoh utama pada masa kecil hingga dia berada di masa SMA, tokoh utama adalah orang yang pantang menyerah, semangat tinggi dan tekun. Bersama dengan keempat orang sahabatnya dia mulai berani untuk membuktikan bahwa dirinya mampu untuk bersaing dengan orang lain, meskipun dirinya hanya anak desa yang memiliki keterbatasan ekonomi untuk bisa menggapai cita-citanya untuk bisa masuk ke perguruan tinggi. Tetapi semua itu tidak mematahkan semangatnya dia selalu berusaha untuk mewujudkan mimpi-mimpinya tersebut.

Banyak sekali konflik-konflik yang menarik yang harus dihadapi tokoh utama, mulai dari percintaan, persahabatan, ekonomi sosial dan budaya, yang tidak kalah menariknya tokoh utama juga menceritakan tentang ekonomi Islam yang terjadi pada masa itu.

Skripsi ini diciptakan oleh penulis menjadi 6 bab yang kurang lebih memiliki 104 halaman, yang dicantumkan ke dalam skripsi ini. Banyak ide, gagasan dan hal-hal positif yang bisa dipetik dalam cerita ini. Mulai dari ilmu sosial, ilmu agama, tata krama, sopan santun terhadap orang yang lebih tua, menghargai pendapat orang lain dan ilmu ekonomi islam yang dituangkan

penulis sehingga membuat cerita ini menjadi tambah menarik perhatian dan membuat orang-orang berminat untuk membaca.

Ada sebuah pepatah yang pada intinya mengatakan bahwa dengan membaca kita dapat membuka jendela dunia. Itu artinya dengan membaca membuat pengetahuan dan wawasan kita menjadi lebih luas. Kita akan mengetahui banyak hal dengan membaca, selain itu dengan membaca kita dapat memperluas kosa kata dalam berbahasa.

Berbicara tentang ilmu, penulis juga banyak memasukan ilmu-ilmu ekonomi islam didalam cerita ini. jarang sekali ada cerita yang mengusung dengan tema ekonomi islam. Mungkin hanya ada beberapa kejadian yang menciptakan hal tersebut. Menariknya disini tokoh utama sudah dikenalkan dengan ilmu agama sejak masa kecilnya. Tokoh utama sering mengikuti kegiatan mengaji setelah sholat maghrib dan itu benar-benar nyata terjadi pada anak-anak era tahun 1990-an.

Dimana anak-anak pada era itu belum mengenal yang namanya gedit atau yang sering kita kenal dengan HP. Anak-anak di era tahun 1990 banyak menghabiskan waktunya dengan bermain di sungai, di sawah, mengembala sapi membantu orang tuanya dan mengaji ketika malam. Sehingga anak-anak pada zaman itu memiliki fisik yang bisa dikatakan cukup kuat. Mereka juga sudah terdidik untuk menjadi anak-anak yang disiplin dan juga mandiri, karena mereka sudah mengenal kerasnya

kehidupan, berbeda dengan anak-anak zaman sekarang yang hanya mengandalkan orang tuanya.

Ilmu-ilmu ekonomi islam yang dimasukan didalam skripsi ini, seperti kisah Rasulullah SAW yang semasa kecilnya mulai mengembala domba dan ikut berdagang. Setelah itu ada juga ilmu ekonomi yang mengaitkan tentang jual beli salam, riba dan juga sewa menyewa. Semua itu penulis masukan untuk memperkuat ilmu-ilmu ekonomi islam didalam cerita tersebut. Supaya pembaca tidak terkejut ketika membaca cerita tersebut karena dari bab pertama sudah penulis masukan sedikit demi sedikit gambaran tentang ekonomi islam. Sehingga ketika tokoh utama sudah mulai memasuki perguruan tinggi ilmu ekonomi islamnya semakin meluas ke dalam cerita tersebut.

Penulis juga memasukan beberapa ayat-ayat Al-Qur'an didalam cerita tersebut sehingga membbuat nuansa Islami dalam buku tersebut semakin kuat dan memiliki nilai-niai keislaman.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian di atas, ada beberapa hal yang penulis simpulkan yaitu:

1. Skripsi penerapan Nilai-Nilai Ekonomi Syari'ah Dalam Buku Hingga Batas Senja ini adalah karya si penulis yang berbentuk fiksi yang memiliki kurang lebih 170 halaman dan 13 sub bab.
2. Skripsi ini banyak mengandung konflik baik tentang ekonomi, percintaan dan sosial budaya yang real terjadi pada era tahun 1998.
3. Skripsi ini mengandung ilmu-ilmu ekonomi seperti riba, jual beli salam, penggadaian dan pengertian ekonomi sebagai jati diri bahwa skripsi yang berbentuk buku fiksi ini adalah karya dari mahasiswa ekonomi syariah Institut Agama Islam negeri (IAIN) Bengkulu . dalam memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

#### **B. Saran**

Dalam skripsi ini penulis menyampaikan saran yang mungkin perlu di ulas kembali.

1. Bagi pihak yang membaca mungkin buku ini belum terlalu sempurna dalam penulisan maupun alur cerita, mohon dimaklumkan dan dimengerti. Semoga pembaca bisa memberikan saran dan kritik yang baik bagi penulis dan juga bisa mengambil ilmu yang terdapat pada buku ini.
2. Bagi penulis banyak sekali kekurangan yang membuat skripsi ini belum begitu sempurna, semoga nanti jika ada kesempatan maka penulis akan memperbaiki dan menciptakan sebuah karya baru yang mungkin akan lebih menarik dan sempurna. Sehingga banyak orang-orang yang tertarik dan berminat untuk membaca skripsi si penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Nurul Huda dan Muhammad Heykal, *Lembaga keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h.63
- Nata Abuddin, *Studi Islam Kompherensif* (Jakarta: Prenamedia Groub, 2011), hlm.56.
- Warsiman, *Membangun Pemahaman Terhadap karya Sastra Berbentuk Fiksi*, Surabaya: Program Studi Sastra Bahasa Inggris Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya. *Jurnal Thaqaifiyyat*, Vol.14, No. 1 2013.
- Saprida, ” *Akad Salam Dalam Transaksi Jual Beli* ” *Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah Indo Global mandiri Palembang*, *Jurnal Ilmu Syariah*. Volume 4 No 1 Juni 2016. ISSN:2089-032X-122
- Mohammad nadzir. “*Fiqh Muamalah klasik*”. Semarang : CV.Karya abadi Jaya. Cet.I, November 2015, hal 74-75
- Moeis Abdoel, *Salah Asuhan*,(PT Balai Pustaka Persero, 2013), hlmv.
- Fiksi: [WikipediaEnsiklopediaGratis,maret2021“id.m.wikipedia.org/wiki/](https://id.m.wikipedia.org/wiki/)
- Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah....*, h. 61
- Muhammad Syafi’i Antonio, *Bank Syari’ah: Dari Teori Ke Praktek.*, h.67

Khaer Misbakhul dan Ratna Nurhayati, Mei 2021. “*Jual Beli Taqsith (Kredit) dalam Prespektif Hukum Ekonomi Islam*”, Jurnal Hukum Islam Nusantara. Volume 2. No 1.

<http://ejournal.sunangiri.ac.id/index.php/ALMAQASHIDI/article/view/190>

Tim penyusun, Ensiklopedi Islam Indonesia, (Jakarta: Djambatan, 2002)

Sulaiman Rasjid, Fiqih Islam, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007)

Nata h Abuddin, “*Studi islam Komprehensif*”, hal 413.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon: (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

**SURAT PENUNJUKAN**

Nomor: 0657/In.11/ F.IV/PP.00.9/04/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa maka Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk Dosen :

1. N A M A : Desi Isnaini, MA  
N I P. : 197412022006042001  
TUGAS : Pembimbing I

2. N A M A : Khairiah elWardah, M.Ag  
N I P. : 197808072005012008  
TUGAS : Pembimbing II

Untuk membimbing, mengarahkan, dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft buku, kegiatan penyusunan buku ini dilakukan sampai persiapan ujian tugas akhir bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini :

1. N a m a : Adestines Ariaswara  
Nim : 1711130126  
Prodi : Ekonomi Syariah

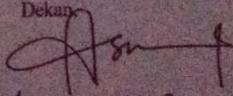
2. N a m a : Beni Gunawan  
Nim : 1711130133  
Prodi : Ekonomi Syariah

Judul Tugas Akhir : HINGGA BATAS SENJA

Keterangan : BUKU

Demikian surat penunjukkan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu  
Pada Tanggal : 30 April 2021  
Dekan

  
Dr. Isnaini, MA  
NIP. 197304121998032003

**Tembusan :**

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;
4. Arsip.

## **CURRICULUM VITAE**

### **DATA PRIBADI**



Nama : Beni Gunawan  
Tempat, Tanggal Lahir : Karang Tinggi, 05 Mei 1998  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Tinggi Badan : 170 Cm  
Berat Badan : 56 Kg  
Alamat :Desa Karang Tinggi, Kecamatan Karang Tinggi, Kabupaten Bengkulu Tengah. Jl Raya Bengkulu-Kepahiang Km 25 Desa Karang Tinggi

Nomor HP : 083192435448  
Status : Mahasiswa  
Email : [ibnubeben4@gmail.com](mailto:ibnubeben4@gmail.com)

### **DATA PENDIDIKAN**

Formal

Sekolah Dasar : SD Negeri 01 Karang Tinggi  
SMP : SMP Negeri 01 Karang Tinggi  
SMA : SMA Negeri 5 Bengkulu Tengah  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Bengkulu- jurusan  
Ekonomi Syariah

### **PENGALAMAN PEKERJAAN**

1. Announcer Lesitta 101,9 FM Bengkulu

### **DATA KEMAMPUAN**

Seni : Menyanyi, Penyiar  
Olahraga : Volly  
Bahasa Percakapan : Bahasa Indonesia, Bahasa Melayu  
Bengkulu

## CV ANGGOTA



Nama : Ades Tines Ariaswara  
Nim : 1711130133  
Tempat/ Tanggal Lahir : Pasar Palik, 07 Agustus 1999  
Prodi/ Semester : Ekonomi Syari'ah/ 8  
Status : Anggota



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 512776-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.iainbengkulu.ac.id](http://www.iainbengkulu.ac.id)

LEMBAR BIMBINGAN

Nama : Ades Tines Ariaswara (1711130126)  
Beni Gunawan (1711130133)  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Judul Tugas Akhir : Hingga Batas Senja  
Keterangan : Buku  
Pembimbing I : Desi Isnaini, MA

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf
1	Jumat 04/06/2021	Materi Bab 1 dan 2	Menambah materi tentang Ekonomi syariah dan review	h
2	Senin 07/06/2021	Materi Bab 3 dan 4	Menambah tokoh dan alur cerita	h
3	Kamis 10/06/2021	Materi Bab 5 dan 6	Menambah hadits	h
4	Senin 14/06/2021	Materi Bab 7 dan 8	Pertambah referensi buku	h
5	Kamis 17/06/2021	Materi Bab 9 dan 10	Cantumkan kalimat yang di kutip.	h
6	Jumat 25/06/2021	Materi Bab 11 dan 12	Sempurnakan tiap-tiap judul yang ada di daftar isi	h
7	Senin 28/06/2021	Konsultasi Penerbit dan editor.	Pernohonan editor, Referensi Penerbit, ACC	h

Bengkulu, April 2021

Pembimbing I

Desi Isnaini, MA

NIP. 197412032006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 512776-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.iainbengkulu.ac.id](http://www.iainbengkulu.ac.id)

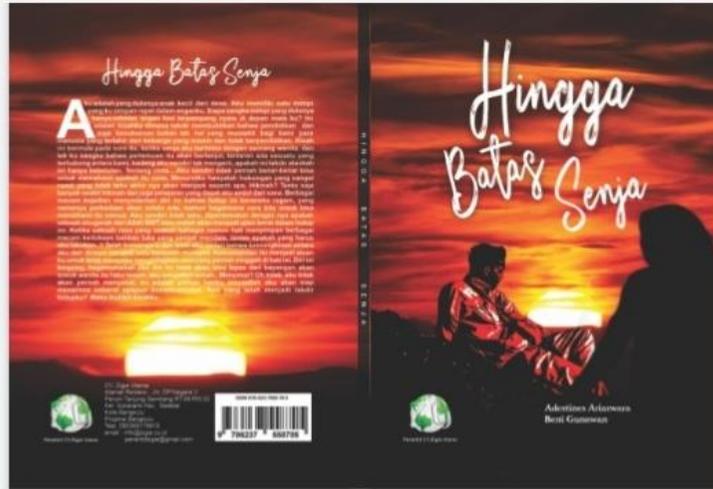
LEMBAR BIMBINGAN

Nama : Ades Tines Ariaswara (1711130126)  
Beni Gunawan (1711130133)  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Judul Tugas Akhir : Hingga Batas Senja  
Keterangan : Buku  
Pembimbing II : Khairiah elWardah, M.Ag

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf
1	Senin 19/04/2021	Pengajuan Judul Buku	Mengganti judul buku fiksi ke judul yang bisa membuat pembaca bertanya-tanya.	
2	Senin 26/04/2021	Revisi Judul Buku	Judul buku sudah oke, silahkan lanjut ke proposal dan gambar an isi buku.	
3	Jum'at 30/04/2021	Pengajuan Proposal	silahkan Lanjutkan proposal, Untuk gambaran isi buku sudah baik, masukan hastik dalam isi	
4	Jum'at 7/05/2021	Daftar isi dan sampul Cerita	Masukkan gambaran ekonomi syariah dari setiap paragraf karena walaupun fiksi ekis harus <sup>masuk</sup>	
5	Senin 24/05/2021	Isi Buku	Jangan lupa cantumkan kutipan kata-kata yang dikutip.	
6	Jum'at 28/05/2021	Revisi Isi Buku	ganti judul yang kurang bagus. ke judul yang ekonomi islamnya lebih kuat di negara tersebut	
7	Jum'at 9/06/2021	Revisi Isi Buku	Acc, silahkan dilanjutkan ke pembimbing I	

Bengkulu, 19 April 2021  
Pembimbing II

Khairiah elWardah, M.Ag  
NIP. 197808072005012008



## *Hingga Batas Senja*

Penulis :  
**Adestines Ariaswara**  
**Beni Gunawan**

Editor :  
**Desi Isnaini**  
**Khairiah Elwardah**

Layout :  
**Dodi Isran**

**Diterbitkan Oleh**  
 Penerbit CV. Zigie Utama  
 Anggota IKAPI Nomor 03/Bengkulu/2019  
 Jln. DP. Negara V Perum Tanjung Gemilang Blok C  
 Kelurahan Sukarumi Kecamatan Selebar Kota Bengkulu  
 Propinsi Bengkulu Telp. 085369179919

**Perpustakaan Nasional RI. Data Katalog dalam Terbitan (KOTI)**

**Adestines Ariaswara**  
 Hingga batas senja / Adestines Ariaswara, Beni Gunawan ; editor, Desi Isnaini, Khairiah Elwardah. --  
 Bengkulu : Zigie Utama, CV, 2021.  
 181 hlm. ; 21 cm.

ISBN 978-623-7558-70-5

1. Fiksi Indonesia. I. Judul. II. Beni Gunawan. III. Desi Isnaini. IV. Khairiah Elwardah.  
 899.221 3

**Hak Cipta, Hak Penerbitan, dan Hak Pemasaran pada Penerbit.**  
 Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan cara apapun juga, baik secara mekanis maupun elektronik, termasuk foto copy, rekaman, dan lain-lain tanpa izin atau persetujuan dari Penerbit.





## CV. ZIGIE UTAMA

Anggota IKAPI Nomor : 003/BENGGKULU/2019  
Jalan. DP Negara V Perum Tanjung Gemilang Blok C RT. 08 RW. 02  
Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu Propinsi Bengkulu 38212  
Email : penerbitzigie@gmail.com, info@zigie.co.id, Telp. (0736) 5511533

Nomor : 256/ P-ZU / VII / 2021

Bengkulu, 12 Juli 2021

Lampiran : -

Perihal : Pemberitahuan Proses Penerbitan

Dengan hormat,

Bersama surat ini, kami atas nama Penerbit CV.Zigie Utama menjelaskan bahwa kami telah menerbitkan buku sebagai berikut :

Judul : HINGGA BATAS SENJA

Penulis : 1. Adestines Ariaswara

2. Beni Gunawan

Menerangkan buku di atas telah selesai tahap editor selanjutnya dalam proses pengurusan ISBN melalui penerbit dari pihak kami (CV.Zigie Utama) dan akan segera dilakukan percetakan setelah Perpustakaan Nasional RI mengeluarkan nomor ISBN pada buku tersebut. Demikianlah surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,

  
**Dodi Isran**  
Direktur



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME**

Nomor: 0016/SKBP-FEBI/06/2021

Ketua Tim Uji Plagiarisme Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Beni Gunawan  
NIM : 1711130133  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Jenis Tugas Akhir : Buku  
Judul Tugas Akhir : **Hingga Batas Senja**

Dinyatakan lolos uji cek plagiasi menggunakan turnitin dengan hasil 9%. Surat keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian tugas akhir.

Demikian surat keterangan ini disampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Bengkulu, 22 Juni 2021  
Ketua/Wakil Dekan 1

Dr. Nurul Hak, MA  
NIP. 196606161995031002